

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS
DI MTs NEGERI 1 KULON PROGO



Oleh :
Sulhan Fauzi
NIM.: 14913079

Pembimbing:
Dr. Junanah, M.I.S.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2018

PENYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama ; Sulhan Fauzi
NIM ; 14913079
Konsentrasi ; Pendidikan Islam
Judul ; INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM DALAM PENINGKATAN KARAKTER
RELIGIUS DI MTs NEGERI 1 KULON PROGO

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juli 2018



Yang menyatakan,

Sulhan Fauzi



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 2029/PS-MSI/Peng./VIII/2018

TESIS berjudul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs
NEGERI 1 KULON PROGO**

Ditulis oleh : Sulhan Fauzi

N. I. M. : 14913079

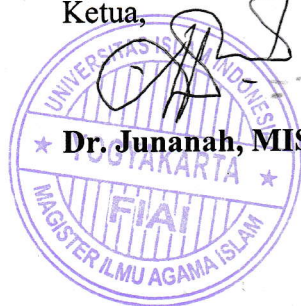
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Ketua,


Dr. Junanah, MIS





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sulhan Fauzi
Tempat/tgl lahir : Kulon Progo , 15 April 1977
N. I. M. : 14913079
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS DI
MTs NEGERI 1 KULON PROGO**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag. (.....)
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji : Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA (.....)
Penguji : Dr. H. Fuad Nashori, M.Si., M.Ag., Psikolog. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 16 Agustus 2018

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB.

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1797/PS-MIAI/ND/VIII/2018

TESIS berjudul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs
NEGERI 1 KULON PROGO**

Ditulis oleh : Sulhan Fauzi

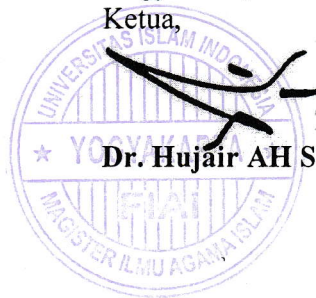
NIM : 14913079

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Ketua,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM DALAM PENINGKATAN KARAKTER
RELIGIUS DI MTs NEGERI 1 KULON PROGO

Nama : Sulhan Fauzi

NIM : 14913079

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Juli 2018

Pembimbing,



Dr. Junanah, M.I.S.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada :

Keluargaku Tercinta

Almamaterku Program Pascasarjana MIAI FIAI UII Yogyakarta Tercinta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏaḏ	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ			

ف	gain	g	Ge
ق	fa'	f	Ef
ك	qāf	q	Qi
ل	kāf	k	Ka
م	lam	l	El
ن	mim	m	Em
و	nun	n	En
ه	wawu	w	We
ء	ha'	h	Ha
ي	hamzah	‘	Apostrof
	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

—ِ	kasrah	ditulis	i
—َ	fathah	ditulis	a
—ُ	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs NEGERI 1 KULON PROGO

Sulhan Fauzi
NIM. 14913079

Kemajuan teknologi tidak selamanya memberikan dampak positif, akan tetapi ada juga dampak negatifnya. Keberadaan madrasah mendorong para guru untuk berusaha menangkal dampak-dampak negatif yang bisa muncul setiap saat. MTs Negeri 1 Kulon Progo sebagai salah satu pendidikan formal berbasis keislaman merupakan wadah yang tepat dalam melaksanakan sekaligus mengembangkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Dari uraian singkat tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius dan implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Kulon Progo dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif analitik dan dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo dilakukan melalui tahap tranformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai dengan menggunakan metode nasehat, keteladanan, pembiasaan dan hukuman. Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatkan karakter religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman agama siswa, meningkatnya kesadaran dalam beribadah siswa dan meningkatnya perubahan dalam sikap dan perilaku siswa.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai, Pendidikan Islam, Karakter Religius

ABSTRACT

INTERNALIZATION OF ISLAMIC EDUCATION VALUES TO IMPROVE STUDENT'S RELIGIOUS CHARACTERS IN MTsN 1 KULON PROGO

Sulhan Fauzi
NIM. 14913079

It is inevitable that in addition to the positive impact of technological advancement, it also come up with the adverse impacts. Hence, today, madrasas have a potential role to counteract the negative impacts of technological advancement at any time. MTs Negeri 1 Kulon Progo as one of Islamic-based formal schools is the right place to carry out and develop the internalization of Islamic education values. This research aims to find out the implementation of internalization of Islamic education values to improve students' religious character and its impact on students' religious character in MTs Negeri 1 Kulon Progo.

This research was conducted in MTs 1 Kulon Progo using field research with qualitative descriptive analysis and phenomenological approach. Research informants were determined by purposive technique. The data collection was done by way of observation, interview and documentation. To test the validity, the researcher conducted triangulation techniques.

On the research basis, it is prominent that the internalization of Islamic education values to improve students' religious character in MTs 1 Kulon Progo was carried out through transformation of values, transaction of values and transinternalization of values by way of advice, exemplary, habituation and punishment. The internalization of Islamic education values is proven to enhance the religious character of students in MTs 1 Kulon Progo, improve their religious knowledge and understanding, develop their awareness in religious worships and encourage positive changes in their attitudes and behavior.

Keywords: Internalization, Value, Islamic Education, Religious Character

August 24, 2018

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Alhamdulillah pada kesempatan ini penulisan tesis dapat diselesaikan dengan lancar sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Magister. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa syukur penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Fathul Wahid, ST, M Sc, Ph D, selaku Rektor UII Yogyakarta;
2. Dr. Tamyiz Muharram, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta;
3. Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI, selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Yusdani, M.Ag., selaku sekretaris Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta;
5. Dr. Junanah, M.I.S., selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan motivasi, perbaikan dan arahnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan;
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan saran dan pelayanan terbaiknya;
7. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru, Karyawan, dan Siswa

MTs Negeri 1 Kulon Progo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dimadrasah;

8. Istri dan anakku yang saya cintai (Zulfan dan Arya) yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa selama penyusunan tesis;
9. Teman-teman Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan saran, motivasi dan dukungan dalam penyusunan tesis;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga usaha dan bantuan yang diberikan menjadi amal baik yang dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, serta balasan-Nya. *Aamiin.*

Yogyakarta, 11 Juli 2018

Penyusun,

Sulhan Fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PENYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN.....	iii
TIM PENGUJI TESIS	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK (versi bahasa Indonesia)	xii
ABSTRAK (versi bahasa Inggris)	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Kerangka Teori	21
C. Internalisasi Nilai	21
D. Nilai-nilai Pendidikan Islam	34
E. Karakter Religius	46
BAB III	
METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	62
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	63
C. Informan Penelitian.....	63
D. Teknik Penentuan Informan.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Keabsahan Data	64
G. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV	
HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....	66
A. Hasil Penelitian	66
B. Analisis Penelitian	117

BAB V

PENUTUP.....	120
A. Simpulan	120
B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN:

Lampiran I : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran II : Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Lampiran III : Buku Pembiasaan Ibadah

Lampiran IV : Pedoman Observasi

Lampiran V : Transkrip Wawancara

Lampiran VI : Dokumentasi

Lampiran VII : Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran VIII : *Curriculum Vitae* Mahasiswa

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Daftar Nama Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kulon Progo, 68
Tabel 2 : Daftar Nama Guru MTs Negeri 1 Kulon Progo, 72
Tabel 3 : Daftar Nama Pegawai MTs Negeri 1 Kulon Progo, 74
Tabel 4 : Daftar Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Kulon Progo, 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kulon Progo, 71

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS
DI MTs NEGERI 1 KULON PROGO



Oleh :
Sulhan Fauzi
NIM. 14913079

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi tidak selamanya memberikan dampak positif, akan tetapi ada juga dampak negatifnya. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di belahan dunia lain, saat ini bisa kita saksikan dengan cepat didalam rumah kita sendiri melalui layar televisi, internet dan fasilitas teknologi informasi lainnya yang secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi perkembangan jiwa remaja yang memiliki kecenderungan untuk mencoba-coba sesuatu yang baru, tidak sabar, mudah terbujuk dan selalu ingin menampakkan egonya.

Adanya kemajuan dalam segala aspek kehidupan justru banyak yang mengabaikan tuntutan agama sehingga menyebabkan pergeseran nilai-nilai kehidupan yang makin lama semakin menipis. Akibatnya banyak yang hanyut dalam kemajuan zaman tanpa memperhatikan lagi ajaran agama dalam kehidupan.¹ Fenomena kenakalan remaja sudah sangat mengkhawatirkan, di mana perilakunya sebagian adalah remaja/pelajar. Kasus-kasus kekerasan remaja yang sebagian besar masih pelajar semakin sering terjadi. Salah satu fenomena paling meresahkan adalah klithih yang terjadi di beberapa titik wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelompok-kelompok klithih ini tidak ragu-ragu mencederai bahkan membunuh korbannya yang dipilih secara acak. Mereka seolah kehilangan sikap toleransi, etika kemanusiaan, penurunan moralitas dan

¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 51.

kepedulian sosial. Ini menunjukkan ada sesuatu yang kurang dalam pendidikan karakter di lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah.

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk ikut mengembangkan karakter yang baik pada pelajar calon penerus cita-cita bangsa. Pelajar berkarakter sehat bukan berarti tidak pernah melakukan hal-hal negatif, melainkan perilaku itu masih wajar dan terkendali. Pelajar berkarakter sehat setidaknya dicirikan dengan adanya sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Inilah karakter sehat yang harus ditumbuhkan pada diri mereka. Sekolah tanggap karakter bisa memulai membangun karakter pelajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter mulia ke dalam semua mata pelajaran, salah satunya pendidikan agama Islam.

Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam prilakunya sehari-hari, karena didalam internalisasi/pembiasaan siswa dilatih untuk mampu membiasakan diri berperilaku baik dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Proses belajar mengajar yang diharapkan didalam pendidikan Islam adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar. Mendidik berarti proses pembelajaran lebih diarahkan kepada bimbingan dan nasihat. Membimbing dan menasehati berarti mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran nilai-nilai sebagai tauladan dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar menyampaikan yang bersifat pengetahuan saja. Karena hal yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku yang

baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari aplikasi pengetahuan yang telah didapat melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan melalui pemahaman, penerapan, pengamalan, teladan dan pembiasaan. Nilai-nilai pendidikan Islam harus dimaknai secara luas, bukan hanya berarti melaksanakan shalat berjama'ah dan baca al-Qur'an saja. Tetapi juga, budaya 3 S (Salam, Senyum, Sapa), etos belajar, tertib, disiplin, jujur, adil, toleran, simpati, empati, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.² Kesemuanya itu harus dibawakan kepada peserta didik melalui tahap pengenalan nilai-nilai agama secara kognitif, penghayatan nilai-nilai agama secara afektif dan pengamalan nilai-nilai agama di sekolah, hingga akhirnya sampai kepada kesadaran tinggi peserta didik dalam membiasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan formal mempunyai letak strategis untuk mengenalkan nilai-nilai agama tersebut. Salah satu pendidikan formal adalah Madrasah. Madrasah sebagai wadah yang tepat dalam melaksanakan sekaligus mengembangkan pembiasaan pendidikan Islam. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa waktu dan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di madrasah lebih banyak porsi dibandingkan di sekolah. Maka, dengan porsi waktu dan materi yang lebih banyak tersebut, proses pembiasaan agama juga akan berjalan lebih efisien. Keberadaan madrasah tersebut di tengah-tengah pelajar dari berbagai kalangan

² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 313.

mendorong para guru – terutama guru agama – berusaha untuk menangkal dampak-dampak negatif yang bisa muncul setiap saat.

Globalisasi juga telah menjadikan siswa memiliki perilaku yang tidak terikat oleh agama, sebagaimana yang terjadi MTs Negeri 1 Kulon Progo, terdapat siswa yang makan saat pelajaran sedang berlangsung, padahal sudah ada larangan dari pihak Madrasah, bahkan dalam hal membuang sampahpun masih harus selalu diingatkan dan ditegur. Adapula siswa yang merasa terganggu dengan nasehat yang disampaikan oleh guru untuk fokus belajar. Saat masuk waktu sholat dhuhurpun, guru harus bergantian mengawasi anak untuk melaksanakan ibadah sholat Dhuhur, sehingga guru harus ekstra dalam memberikan perhatian kepada peserta didik.³

Dari fakta di atas dapat diketahui bahwa siswa tersebut sudah tidak menghormati guru dan tidak menyadari kerugian bagi dirinya sendiri. Seharusnya siswa tersebut makan dan membuang sampah pada waktu dan tempat yang sudah diatur. Siswa tersebut juga tidak menghormati guru sebagai pendidik dan orang tua kedua di sekolah. Peran guru dalam permasalahan tersebut dengan mengingatkan siswa tentang pentingnya memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung demi masa depan mereka.

Perilaku siswa yang telah disebutkan di atas dapat dimasukkan dalam kategori kenakalan remaja sebagaimana dijelaskan oleh Sudarsono bahwa kenakalan remaja merupakan perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan

³ Wawancara dengan Ibu Rubinem selaku GPAI MTs N 1 Kulon Progo pada tgl. 19 Maret 2018.

oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.⁴

Kenakalan remaja perlu diatasi melalui adanya pembinaan remaja sebagaimana disebutkan oleh Maskawaih dan Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Sudarsono. Proses pembinaan moral remaja sangat penting di dalam menolong mereka dari kerusakan mental. Anak yang masih dalam fase-fase perkembangan membutuhkan bantuan dari kedua orang tua di rumah, bimbingan para guru di sekolah dan para pemuka masyarakat.⁵ Salah satu pembinaan moral yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan agama.

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembudayaan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁶

⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 11.

⁵ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 132.

⁶ Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP, MTs, dan SMPLB PAI

Dari uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui lebih mendalam permasalahan didalam lembaga pendidikan (madrasah) berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sehingga peneliti mengajukan penelitian dengan judul "*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo*".

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo?.
- b. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan dalam kajian pendidikan Islam melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pendidikan formal sebagai salah satu bentuk proses pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi mengenai proses penerapan dan pengembangan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan pendidikan formal.
- 2) Memberikan kontribusi pemahaman bagi para praktisi pendidikan, baik dalam tataran konsep maupun praktis akan pentingnya pengembangan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan pendekatan yang lebih kontekstual.
- 3) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.

D. Sistematika Pembahasan

Bagian Awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu

kesatuan. Pada tesis ini dituangkan hasil penelitian dalam lima bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kerangka teori. Bab ini menjelaskan tentang teori dan konsep yang digunakan untuk menganalisis permasalahan-permasalahan dalam tesis ini. Teori yang digunakan dalam tesis ini adalah teori internalisasi, nilai-nilai pendidikan Islam dan serta karakter religius.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum MTs Negeri 1 Kulon Progo. Pembahasan ini meliputi letak geografis, sejarah berdirinya dan proses perkembangan lembaga, visi, misi dan tujuan, sarana prasarana, data struktur organisasi, program kegiatan, dan prestasi-prestasi siswa.

Bab keempat, berisi tentang temuan-temuan beserta pembahasannya mengenai tema penelitian, yaitu internalisasi nilai pendidikan Islam di MTs Negeri 1 Kulon Progo dan implikasinya dalam pembentukan karakter religius.

Adapun bab terakhir dari bagian utama yaitu bab kelima, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup dari peneliti.

Terakhir adalah bagian akhir. Bagian yang merupakan akhir dari tesis ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Shalahudin, Pendidikan karakter menjadi isu utama materi pendidikan, karena dia merupakan pondasi utama untuk meningkatkan derajat dan martabat manusia. Dalam pembentukan karakter peserta didik, sekolah dan masyarakat memiliki peran yang signifikan. Oleh karena itu, para orang tua, para pendidik, dan para pemimpin seyogyanya menjadi *uswatun hasanah* dalam pembentukan karakter. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, lingkungan, dan sesama manusia, harus dibina melalui proses pembinaan yang berkesinambungan. Dalam Islam dikenal dengan tiga tahapan pembinaan yaitu: tahapan mengosongkan diri dari sikap dan sifat tercela (*takhalli*), tahapan pengisian jiwa dengan sifat-sifat terpuji (*tahalli*), terakhir tahapan *tajalli* yakni terungkapnya nur gaib dalam hati, terbukanya jalan untuk mencapai karakter yang terpuji seperti yang dikehendaki Allah.⁷
2. Artikel ilmiah Pendidikan Multikultural Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius, yang ditulis oleh Zainal Arifin. Tulisan ini bertujuan untuk merumuskan bentuk pendidikan multikultural-religius yang didasarkan pada nilai-nilai penghargaan pada kemajemukan budaya dan nilai-nilai spiritual untuk mewujudkan karakter peserta didik yang humanis religius. Konsep pendidikan yang multikultural religius merupakan perpaduan antara konsep pendidikan multikultural yang

⁷ Shalahudin, *Edu-Physics*, Vol 4 (2013), 2014)

menekankan sikap penghargaan terhadap keberagaman dengan konsep pendidikan agama yang menekankan sikap tunduk patuh terhadap semua perintah Allah SWT. Contoh praktik penerapannya: peserta didik dikenalkan dengan perbedaan budaya agama, ras, suku dan bangsa lain, peserta didik ditanamkan prasangka-prasangka positif terhadap perbedaan agama, ras, suku maupun bangsa dan mengrkan diri dari prasangka-prasangka negatif, peserta didik ditanamkan sikap simpati, respek, apresiasi dan empati terhadap penganut agama, budaya, ras, suku maupun bangsa yang berbeda, peserta didik ditanamkan sikap positif dan saling menghargai perbedaan tersebut.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani berusaha mengetahui bentuk peranan dan cara yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Peranan guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, da'i, konsultan dan pemimpin informal. Akan tetapi terdapat kekurangan yaitu beberapa guru tidak berperan sebagai demonstrator, belum memiliki program kegiatan pengamalan keagamaan, dan belum membuat program tahunan dan program semester. Sedangkan peranan guru PAI SMK Nasional Bantul sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspirator, informator,

⁸ Zainal Arifin, "Pendidikan Multikultural-Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis-Religius", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume I Nomor 1, Juni 2012/1433, hlm. 102.

organisasor, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, da'i, konsultan dan pemimpin informal. Akan tetapi kekurangan yaitu belum memiliki program kegiatan pengamalan keagamaan. (2). Cara yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Imogiri lebih berorientasi pada aspek keagamaan terutama nilai karakter religius sedangkan cara yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di SMK Nasional Bantul menunjukkan telah dilakukan usaha menanamkan setiap nilai karakter terhadap siswa.⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fil Isnaeni untuk mengungkapkan bentuk pelaksanaan pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa di MTs Negeri Sleman Kota, mengetahui hasil pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di MTs Negeri Sleman Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk-bentuk pembudayaan agama yang berlangsung di MTs Negeri Sleman Kota adalah pembudayaan agama harian yang dilakukan setiap hari di lingkungan madrasah yaitu mengucapkan salam dan bersalaman, berdo'a dan membaca asma ulhusna, tadarus al-Qur'an, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Pembudayaan agama mingguan adalah infaq dan shalat jum'at di madrasah bagi siswa putra. Pembudayaan agama tahunan berupa peringatan hari besar Islam. (2) Hasil pembudayaan agama

⁹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. "Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi kasus di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)", *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri Sleman Kota adalah religius, jujur dan bertanggung jawab, disiplin, rendah hati, peduli sosial, dan peduli lingkungan, kebersihan dan kerapian diri. (3) faktor pendukung dan penghambat pembudayaan dalam pembentukan karakter siswa melalui analisis SWOT yaitu adanya kekuatan yang mendukung program ini antara lain lingkungan madrasah yang baik, dukungan dari pengelola dan sarana prasarana yang mendukung. Kelemahan dari pembudayaan agama ini antara lain perbedaan visi dan misi guru, latar belakang siswa dan teladan guru yang belum sepenuhnya diikuti. Peluangnya adalah adanya komitmen dan keteladanan orang tua yang mendukung program ini, hadiah dan hukuman serta kerjasama pengelola dan orang tua. Tantangannya antara lain terbatasnya dukungan orang tua dan tidak ada keteladanan dari lingkungan masyarakat.¹⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rochanah, dengan judul “ Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Kebumen I”. Hasil penelitiannya yaitu, *Pertama*, desain pembentukan karakter siswa berbasis kultur Madrasah di MAN Kebumen I meliputi tiga desain, yakni melalui 1) Artifak (*material culture* dan *behavioral culture*), 2) Nilai-nilai dan keyakinan. 3). Asumsi. *Kedua*, karakter yang terbentuk pada siswa melalui kultur di MAN Kebumen I meliputi: a) Artifak *material culture* (religius, disiplin, kreatif, kerja keras, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, komunikatif, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab). Melalui

¹⁰ Fil Isnaeni, “Pembudayaan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta”, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

artifak *behavioral culture* kegiatan intra kurikuler (religius, disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat, dan tanggung jawab). Kegiatan ekstra kurikuler (religius, disiplin, peduli lingkungan, bersahabat, kreatif, mandiri, dan kerja keras). Hubungan antar warga madrasah (religius, cinta tanah air, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat). b). Nilai-nilai dan keyakinan (bersahabat/komunikatif, cinta damai). c). Asumsi (religius, bersahabat). *Ketiga*, efektifitas pembentukan karakter siswa berbasis kultur di Madrasah di MAN Kebumen I berjalan cukup efektif. Hal demikian karena di Madrasah tersebut target pencapaian nilai karakter yang akan dibentuk pada siswa berjumlah 18. Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa dari ke 18 karakter, di Madrasah tersebut hanya terbentuk 10 karakter .¹¹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi untuk mengetahui kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi yang diajarkan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, mengetahui metode penanaman nilai-nilai keagamaan, ekspresi keagamaan anak di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menghafal surat pendek, pengenalan rukun iman, pembiasaan perilaku terpuji, pengenalan rukun Islam, dan kisah-kisah perjuangan para tokoh terdahulu dalam sejarah perkembangan Islam.¹²

¹¹ Rochanah. "Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Kebumen I", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹² Juniadi. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Agama pada anak di SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ery Pransiska, penelitian ini berjudul “Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Daarul Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul”. Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Erya adalah Strategi yang ditanamkan dalam membentuk karakter terhadap anak yatim di Panti Asuhan Daarul Aytam adalah strategi keteladanan, nasehat, knowing the good, pembiasaan, feeling and loving the good. Penanaman strategi ini dalam setiap aktivitas anak memberikan dampak tersendiri bagi anak asuh yang ada. Dampak tersebut merupakan perilaku yang berkarakter jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, kreatif, percaya diri, ikhlas, religius, kasih sayang, bersahabat, dan komunikatif, bergaya hidup sehat, berani, peduli sosial, sopan dan santun.¹³
8. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Santosa dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul DIY”. Dia mengungkapkan bahwa secara umum nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada peserta didik adalah nilai iman dan taqwa, nilai ibadah, nilai akhlak mulia. Proses penanaman nilai kepada peserta didik ini melalui pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, dan keteladanan. Selain itu Budi juga menambahkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini dilakukan setiap saat dan setiap kegiatan diadakan di sekolah, sehingga proses ini terjadi berangsur

¹³ Ery Pransiska. “Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Daarul Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

dan dalam waktu yang tidak sebentar. Dengan demikian proses terbentuknya karakter religius pada peserta didik dapat terjadi secara efektif.¹⁴

9. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Anna Khoirunisa, Nur Hidayat, mengangkat permasalahan bagaimana proses perencanaan pembinaan akhlak siswa dan bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembinaan akhlak terpuji siswa melalui metode pembiasaan. Pembiasaan itu meliputi : pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam, pembiasaan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran pada jam terakhir telah selesai, pembiasaan membaca sholawat, pembiasaan BTAQ dan tahfidz, pembiasaan sholat Dhuha berjamaah, pembiasaan sholat Dhuhur berjamaah, pembiasaan kegiatan infak setiap hari Jum'at, pembiasaan saling menolong, pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan.¹⁵

10. Artikel ilmiah *Model Kebijakan Pendidikan Karakter di Madrasah* yang ditulis oleh Supa'at, yang berisi tentang penyimpangan perilaku di hampir semua sektor kehidupan telah menimbulkan kesadaran bahwa “pendidikan karakter” sangatlah penting, dan bukti bahwa sistem pendidikan kita telah gagal mencapai tujuannya. Bahkan, kegagalan ini seolah tidak ada jalan keluar – krisis multidimensi. Pendidikan seharusnya menjadi solusi bagi suatu bangsa untuk menggapai kemajuan dan kemakmuran hakiki. Untuk mengetahui apa yang terjadi dengan sistem dan praktik pendidikan, dilakukan

¹⁴ Budi Santosa. “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Senggolan Tirtonirmolo Kasihan Bantul DIY”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁵ Anna Khoirunisa, Nur Hidayat, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta”, *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 9, Nomor 02, Desember 2017; ISSN: 2085-0034, hlm. 98.

penelitian pada 29 Madrasah Aliyah yang ada di Kudus. Hasil penelitaian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter sesungguhnya memiliki kesamaan substantive dengan system pendidikan madrasah, perbedaanya terletak pada nilai yang dapat dijadikan petunjuk. Konsep pendidikan karakter secara filosofis mengacu pada kebenaran antroposentris, dan madrasah merujuk pada teosentris (agama). Secara sosio-historis system pendidikan madrasah adalah model pendidikan karakter atau pendidikan berbasis karakter yang cocok untuk kondisi di Indonesia.¹⁶

11. Penelitian yang dilakukan oleh Adib Faizol yang berjudul Pendidikan Karakter (Studi Kasus Pola Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Misykat al Anwar Jombang). Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakter siswa yang dikembangkan di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang bersumber dari nilai-nilai yang meliputi: Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan/Religiusitas, Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama dan lingkungan, dan Nilai kebangsaan. (2) pola pembentukan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang diselenggarakan dengan pendekatan terpadu yang bertumpu pada tiga pilar/komponen, yaitu Pengembangan program dan kebijakan sekolah, Program pembelajaran, Kemitraan dengan wali siswa. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berupa proposisi, (1) apabila pendidikan karakter didasarkan pada visi dan misi yang jelas, rumusan karakter dasar

¹⁶ Supa'at, "Model Kebijakan Pendidikan Karakter di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, 2014, ISSN 2301-9166, hlm. 203.

yang detail, prinsip-prinsip yang kuat dan metode-metode yang tepat, maka akan berjalan secara efektif dan efisien. (2) bahwa apabila pola pembentukan karakter di dasarkan pada pendekatan terpadu, dengan melibatkan peran dan tanggung jawab semua komponen pendidikan di sekolah dan peran serta orang tua di rumah, maka akan berjalan efektif dan efisien.¹⁷

12. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Susanti, S.Pd.I. yang berjudul Peranan Guru dalam Pembudayaan Agama Siswa Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang, Jawa Tengah. Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan pembudayaan agama SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung dilakukan dalam tataran nilai, tataran praktik keseharian dan tataran simbol. Perbedaan terletak pada intensitas kegiatan praktik keseharian. (2) Peranan Guru PAI SMP Muhammadiyah Srumbung sebagai pendidik, pengajar, pengelola pembelajaran, administrator, anggota masyarakat dan pemimpin. Kurangnya intensitas koordinasi dalam pelaksanaan pembudayaan agama mempengaruhi hasil pembudayaan agama siswa SMP Muhammadiyah Srumbung. Sedangkan Peranan Guru PAI MTs Muhammadiyah Srumbung sebagai pendidik, pengajar, pengelola pembelajaran, administrator, anggota masyarakat dan pemimpin. Koordinasi intensif menghasilkan pembudayaan agama siswa secara maksimal. (3) Hasil pembudayaan agama siswa SMP Muhammadiyah Srumbung yaitu prestasi akademik di atas KKM, memiliki prestasi non akademik di tingkat

¹⁷ Adib Faishol, "Pendidikan Karakter (Studi Kasus Pola Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Misykat al Anwar Jombang)", *Tesis*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, 2011.

kabupaten, dan output siswa telah membudayakan agama dalam aspek pengalaman diri melalui partisipasi OSIS/IPM. sedangkan hasil pembudayaan agama siswa MTs Muhammadiyah Srumbung yaitu prestasi akademik di atas KKM, memiliki prestasi non akademik di tingkat kecamatan, output telah membudayakan agama dalam aspek pengalaman diri dan masyarakat melalui partisipasi dalam kegiatan organisasi OSIS sebagai ketua juga menjadi muadzin dan pendamping TPA.¹⁸

13. Penelitian yang ditulis oleh Rifa'atul Mufidah berjudul "Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Pembudayaan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Wates Kulonprogo" Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) implementasi kompetensi guru PAI dalam membudayakan agama Islam di SMK Ma'arif 1 Wates telah sesuai dengan permenag RI No. 16 Tahun 2010, ditandai dengan beberapa bentuk pembudayaan agama Islam di sekolah, yakni qiraati, mujahadahan, pesantren kilat, hadrohan, Sholat Jum'at, Shalat Dzuhur berjama'ah dan sebagainya. 2) efektivitas kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam pembudayaan agama Islam di SMK Ma'arif 1 Wates dapat dikatakan efektif berdasarkan indikator kepemimpinan guru PAI. 3) Faktor pendukung implementasi kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam pembudayaan agama yakni terletak pada sumber daya manusia dan persamaan tujuan dan prinsip. Faktor penghambatnya yaitu sarana prasarana

¹⁸ Farida Susanti," Peranan Guru dalam Pembudayaan Agama Siswa Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang, Jawa Tengah, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

yang belum memadai serta masih kurangnya kesadaran, kedisiplinan dan kerjasama antara guru PAI dan guru mata pelajaran yang lain.¹⁹

14. Jurnal oleh Burhan Nudin yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool. Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui : *pertama*, Nilai-nilai Keimanan Pada area ini semua panca indra digunakan dengan maksimal, peran bunda dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam adalah dengan memberi tahu siapa pencipta tubuh ini, sehingga anak bisa menggunakannya dengan baik, *Kedua*, nilai-nilai Akhlak, ditunjukkan dengan perilaku sopan, berbuat baik kepada sesama teman, datang ke sekolah berjabat tangan dengan para bunda. *Ketiga*, nilai-nilai Ibadah, dalam mempelajari aspek ibadah bagi anak-anak dan tak terkecuali dewasa harus dilakukan secara nyata. Agama atau ibadah adalah kehidupan "*learning by doing*", sehingga tidak bisa dilepaskan dari keseharian kita. Anak-anak yang beraksi dengan cara mereka sendiri dapat melaksanakan tugas-tugas mereka. Seseorang anak yang bebas untuk beraksi bukan hanya berusaha untuk mengumpulkan kesan-kesan indrawi dari lingkungannya tetapi ia juga meningkatkan sebuah cinta terhadap ketepatan dalam pelaksanaan aksinya.²⁰

¹⁹ Rifa'atul Mufidah,"Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Pembudayaan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Wates Kulonprogo", *Tesis*, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2013.

²⁰ Burhan Nudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool", *Jurnal Millah*, Vol. XVI, No. 1, Agustus 2016, hlm. 57-59.

15. Artikel ilmiah Pendidikan Multikultural Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius, yang ditulis oleh Zainal Arifin. Tulisan ini bertujuan untuk merumuskan bentuk pendidikan multikultural-religius yang didasarkan pada nilai-nilai penghargaan pada kemajemukan budaya dan nilai-nilai spiritual untuk mewujudkan karakter peserta didik yang humanis religius. Konsep pendidikan yang multikultural religius merupakan perpaduan antara konsep pendidikan multikultural yang menekankan sikap penghargaan terhadap keberagaman dengan konsep pendidikan agama yang menekankan sikap tunduk patuh terhadap semua perintah Allah SWT. Contoh praktik penerapannya: peserta didik dikenalkan dengan perbedaan budaya agama, ras, suku dan bangsa lain, peserta didik ditanamkan prasangka-prasangka positif terhadap perbedaan agama, ras, suku maupun bangsa dan menghindarkan diri dari prasangka-prasangka negatif, peserta didik ditanamkan sikap simpati, respek, apresiasi dan empati terhadap penganut agama, budaya, ras, suku maupun bangsa yang berbeda, peserta didik ditanamkan sikap positif dan saling menghargai perbedaan tersebut.²¹

Berdasarkan pengamatan pada kajian-kajian dan penelitian-penelitian yang dilakukan tersebut, terdapat perbedaan yang substansial terkait penelitian ini, yaitu peneliti mendalami pada pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh para guru melalui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan di madrasah dan juga memfokuskan pada hasil internalisasi nilai-nilai

²¹ Zainal Arifin, "Pendidikan Multikultural-Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis-Religius", *Jurnal Pendidikan Islam* Volume I Nomor 1, Juni 2012/1433, hlm. 102.

pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan lainnya yaitu pada subyek dan obyek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Kulon Progo.

B. Kerangka Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi

Menurut kaidah bahasa Indonesia akhiran-*isasi* mempunyai definisi proses sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya²². Sedangkan menurut Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.²³ Definisi ini berimplikasi bahwa internalisasi harus berupa sikap atau perilaku.

Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, hlm.336.

²³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.21.

aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua²⁴.

Chabib Thoaha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa:

Internalisasi nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.²⁵

Bedasarkan pengertian diatas, internalisasi adalah sebuah upaya melalui proses atau tata cara menanamkan nilai-nilai normatif bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan tuntunan dengan tujuan terbentuknya kepribadian utuh berakhlak mulia yang terwujud dalam prilaku/sikap peserta didik.

b. Pengertian Nilai

Pengertian nilai sangat beragam, berbagai makna tentang nilai oleh para ahli dengan bermacam pengertian pula, sehingga adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya.

Nilai dalam bahasa inggris *value*, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere, valoir*,

²⁴ Chaplin, James P, *Kamus Lengkap Psikologi.*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.256.

²⁵ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 60.

value atau nilai dapat dimaknai sebagai harga.²⁶ Sedangkan secara istilah menurut Kurt Baier nilai sering kali dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda, hal tersebut disebabkan oleh sudut pandangnya yang berbeda-beda pula.²⁷

“Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga disebut filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya”.²⁸

Gardon Allport mendefinisikan nilai sebagai sebuah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Keyakinan merupakan wilayah psikologis tertinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Oleh karenanya, keputusan benar-salah, baik- buruk, indah-tidak indah pada wilayah ini merupakan hasil dari sebuah rentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.²⁹

Kupperman memberi arti nilai sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif. Ia memberi penekanan pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Sebagai seorang sosiolog, Kupperman memandang norma sebagai salah satu bagian

²⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan*, hlm. 7.

²⁷ *Ibid*, hlm. 8.

²⁸ Said Agil Husain Almunawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat : Ciputat Press, 2005), hlm. 3.

²⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan*, hlm. 9.

terpenting dari kehidupan sosial. Oleh karena itu, salah satu bagian terpenting dalam proses pertimbangan nilai (*value judgement*) adalah pelibatan nilai-nilai normatif yang berlaku di masyarakat.³⁰

Bertens berpendapat bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan sesuatu yang diinginkan. Singkatnya, nilai itu ialah sesuatu yang baik.³¹ Menurut EM Zul Fajri Ratu Aprilia Senja bahwa nilai-nilai adalah sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan³². Nilai pada dasarnya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan³³, Sidi Gazalba sebagaimana dikutip oleh Chabib Toha, mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.³⁴ Sedangkan Menurut Louis O. Kattsof nilai diartikan sebagai berikut:

- 1). Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Untuk itu nilai tidak hanya subjektif,

³⁰ *Ibid*

³¹ Bertens sebagaimana yang dikutip oleh Paul Suparno: *Reformasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Lentera. 2001), hlm. 76.

³² EM Zul Fajri Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Difa Publiser, 2011), hlm.590.

³³ W.JS Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 2009), hlm. 677.

³⁴ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60.

melainkan juga sebagai ada tolok ukur yang pasti yang terletak pada esensi objek tersebut.

- 2). Nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran dapat memperoleh nilai jika suatu ketika berhubungan dengan subjek-subjek yang memiliki kepentingan. Sehingga akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda.
- 3). Sesuai dengan pendapat Dewey, nilai adalah sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan yang dialami.
- 4). Nilai sebagai esensi nilai adalah hasil ciptaan yang tahu, nilai sudah ada sejak semula, terdapat dalam setiap kenyataan namun tidak bereksistensi, nilai itu bersifat objektif dan tetap³⁵.

Dari beberapa pengertian tentang nilai di atas dapat difahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki (nilai ketuhanan), dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang (nilai kemanusiaan). Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

³⁵ Louis Kattsof, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm.333.

c. Proses Pembentukan Nilai

Dalam proses pembentukan nilai, menurut Menurut Karthwohl, proses pembentukan nilai dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yakni:³⁶

1). Tahap *receiving* (menyimak)

Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif; dan selektif memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada di luar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.

Tingkat *receiving*, seseorang memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus. Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Misalnya pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca, senang bekerjasama, dan sebagainya sesuai dengan pokok bahasan dalam PAI. Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, yaitu kebiasaan yang positif.

2). Tahap *responding* (menanggapi)

Tahap ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan, yakni tahap *compliance* (manut), *willingness to respond* (sedia menanggapi) dan *satisfaction in*

³⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 19-21.

response (puas dalam menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.

Responding merupakan partisipasi aktif siswa, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini siswa tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respons, berkeinginan memberi respons/kepuasan dalam memberi respons.

Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus. Misalnya senang membaca Al-Qur'an dan mendalami petunjuk didalamnya, senang membantu, senang terhadap kebenaran dan sebagainya.

3). Tahap *valuing* (memberi nilai)

Tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang obyek. Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap yakni percaya terhadap nilai yang ia terima; merasa terikat dengan nilai yang dipercayai (dipilihnya) itu dan memiliki keterikatan batin (*commitment*) untuk memperjuangkan nilai yang diterima dan diyakini.

Tingkat *valuing* melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Tingkat ini mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk

meningkatkan keterampilan, sampai pada tingkat komitmen. *Valuing* atau penilaian berbasis pada internalisasi dari seperangkat nilai yang spesifik. Hasil belajar pada tingkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran PAI, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap keberagamaan.

4). Tahap *organization* (mengorganisasikan nilai)

Tahap ini lebih kompleks dari tahap ketiga di atas. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua organisasi nilai, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya, dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya, yakni cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.

Tingkat *organization*, nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan, dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai. Misalnya pengembangan filsafat hidup yang Islami secara substansial (tidak fanatisme buta terhadap madzhab atau golongan tertentu).

5). Tahap *characterization* (karakterisasi nilai)

Tahap ini ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara

mapan, ajeg dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap: tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi, yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.

Tingkat ini peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial atau membentuk karakter pribadi muslim sesuai pribadi Rasulullah Muhammad SAW.

Tahap-tahap proses pembentukan nilai dari Krathwohl ini lebih banyak ditentukan dari arah mana dan bagaimana seseorang menerima nilai-nilai dari luar kemudian menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam dirinya.

d. Proses Internalisasi Nilai

Proses internalisasi yang berkaitan dengan penanaman nilai dan pembinaan dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1). Tahap transformasi nilai

Dalam tahap ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik yang sifatnya hanya sebatas komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal. Pada tahap ini peserta didik belum melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata.

2). Tahap transaksi nilai

Yaitu tahap penanaman nilai dengan cara melakukan komunikasi dua arah, yakni interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang sifatnya timbal balik. komunikasi dua arah pada tahap ini masih menitik beratkan kepada komunikasi fisik, belum kepada komunikasi batin antara pendidik dan peserta didik.

3). Tahap transinternalisasi nilai

Dalam tahap ini pendidik berhadapan dengan peserta didik tidak hanya dari fisiknya saja, melainkan juga sikap mental dan

keseluruhan kepribadian. Peserta didik juga merespon terhadap apa yang dikehendaki pendidik dengan menggunakan seluruh aspek kepribadiannya. Pada proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara pendidik dengan peserta didik.³⁷

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh tersebut dan bersedia bersikap mematuhi dan menjalankan pengaruh tersebut sesuai dengan apa yang ia yakini dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai dalam penelitian ini mengacu pada suatu proses yang dilalui oleh para peserta didik secara bertahap ke arah pengakaran nilai-nilai pada kepribadian mereka, sehingga nilai-nilai yang mereka terima telah menyatu sebagai keyakinan dalam diri, yang senantiasa mengarahkan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

e. Prinsip Internalisasi Nilai (strategi internalisasi nilai)

Dalam internalisasi nilai kepada peserta didik demi terbentuknya karakter maka perlu di dasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan karakter. Prinsip pendidikan karakter tersebut antara lain :

- 1). Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2). Mengidentifikasi karakter secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- 3). Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- 4). Menciptakan komunitas sekolah yang memilik kepedulian
- 5). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 301

perilaku yang baik

Prinsip-prinsip pendidikan karakter yang perlu dilakukan adalah menggunakan metode dalam internalisasi nilai pembentuk karakter. Proses pendidikan karakter yang diberikan dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun perlu diingat bahwa pendidikan kini telah berkolaborasi dengan kemajuan zaman, sehingga perlu dilakukan dengan cara yang tepat.

f. Pendekatan dalam Internalisasi Nilai

Proses internalisasi nilai dapat menggunakan berbagai alternatif pendekatan agar pendidikan karakter dapat dilakukan dengan baik dalam praktiknya. Dalam pendidikan karakter ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan yaitu dengan pendekatan dogmatis, deduktif, induktif, dan reflektif.³⁸ Dengan pendekatan dogmatis peserta didik diberikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya. Pendekatan deduktif yaitu memberikan nilai-nilai baik dengan cara menguraikan konsep tersebut agar dapat dipahami dan kemudian diterapkan dalam beberapa kondisi. Sebaliknya dengan pendekatan induktif yang menyajikan nilai-nilai dari keadaan tertentu dan kemudian dikaji dengan konsep yang ada. Sementara itu pendekatan reflektif merupakan pendekatan gabungan antara pendekatan deduktif dan induktif.

Hersh mengemukakan ada enam pendekatan yang banyak

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, hlm. 231

digunakan, yaitu pendekatan pengembangan rasional, pertimbangan, klarifikasi nilai, pengembangan moral kognitif, perilaku sosial, dan penanaman nilai. Berikut ini penjelasan keenam pendekatan tersebut:³⁹

- 1). Pendekatan pengembangan rasional, yaitu pendekatan yang difokuskan untuk memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dan pengembangannya dalam memahami dan membedakan berbagai nilai berkaitan dengan perilaku yang baik-buruk dalam hidup dan sistem kehidupan manusia.
- 2). Pendekatan pertimbangan nilai moral, yaitu pendekatan yang difokuskan untuk mendorong peserta didik untuk membuat pertimbangan moral dalam membuat keputusan yang terkait dengan masalah-masalah moral, dari satu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi yang didasarkan pada berpikir kreatif.
- 3). Pendekatan klarifikasi nilai, yaitu pendekatan yang difokuskan pada salah satu usaha untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri serta meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri kemudian menentukan nilai-nilai yang dipilihnya
- 4). Pendekatan pengembangan moral kognitif, yaitu pendekatan yang difokuskan untuk memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya bagi peserta didik untuk menyadari, mengidentifikasi nilai-nilai sendiri dan nilai-nilai orang lain supaya

³⁹ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 26-27

mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur.

- 5). Pendekatan perilaku sosial, yaitu pendekatan yang difokuskan untuk member penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sendiri, dan mengambil bagian dalam kehidupan bersama di masyarakat lingkungan mereka.
- 6). Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang difokuskan untuk memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh mereka, berubahnya nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

Selain beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam proses implementasi pendidikan nilai di atas, Koesoema A juga menyebutkan bahwa terdapat lima metodologi yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. *Pertama* adalah dengan cara "mengajarkan". Untuk dapat melakukan sesuatu yang baik, yang adil, yang bernilai, kita harus terlebih dahulu mengetahui dengan jernih apa yang dimaksud dengan kebaikan, keadilan, dan nilai. Pendidikan karakter, yang oleh Koesoema disebut banyak berurusan dengan penanaman nilai, mengandaikan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai tertentu. *Kedua* adalah keteladanan. Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Dalam konsep psikologi, ini disebut dengan modelling. Oleh karenanya, secara tidak langsung, pendidikan

nilai merupakan tuntutan kepada pendidik untuk senantiasa menjadi model yang tepat bagi peserta didik. *Ketiga* adalah menentukan prioritas. Maksudnya adalah menentukan nilai-nilai yang dianggap penting untuk diimplementasikan dalam sebuah sekolah tertentu. Oleh karenanya, lembaga pendidikan harus terlebih dahulu menentukan tuntutan standar atas ragam nilai yang akan ditawarkan. *Keempat* adalah praksis prioritas, hal ini berkenaan dengan visi dan misi lembaga pendidikan terkait yang ingin menanamkan nilai-nilai tertentu kepada peserta didiknya. Dan *kelima* adalah refleksi, yaitu melihat dengan sadar sejauhmana pendidikan nilai telah tercapai.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam.

Ada dua istilah yang sering rancu dijumpai antara “Pendidikan Agama Islam” dengan “Pendidikan Islam”. Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam hanya terbatas pada bidang studi agama seperti tauhid, fiqih, tarikh Nabi, membaca Al-Qur’an, Tafsir dan Hadits, sedangkan Pendidikan Islam nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al qur’an dan Hadits.⁴⁰

⁴⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta:Rajawali Press, 2012), hlm. 6.

Pengertian pendidikan menurut Islam ada dua istilah yang dipakai, yaitu *tarbiyah* dan *ta'dib*, kedua istilah ini mempunyai perbedaan yang mencolok. Menurut Naquib al-Atas *tarbiyah* secara semantic tidak khusus ditunjukkan untuk mendidik manusia, tetapi dapat ditunjukkan kepada sepsies lain, seperti mineral, tanaman dan hewan. Selain itu *tarbiyah* berkonotasi material; ia mengandung arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakan⁴¹.

Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa pendidikan adalah proses memberikan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi penyucian (*tazkiyah*) atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat baginya.⁴²

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, pendidikan yang menfokuskan aspek al-qur'an dan al-hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi didalamnya membahas aspek nilai, budaya untuk pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang

⁴¹ Shcd Muhammad Al-Naquib Al-Atas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, terjemah Haidar Bagir, (Bandung : Mizan, 1984), hlm. 66.

⁴² Abdul Fatah Jalil dalam Bukhar Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah,2010), hlm.23-24.

materi, institusi, kultur dan sistem pendidikan merupakan satu-kesatuan holistik, bukan parsial, dalam pengembangan sumber daya manusia yang beriman.⁴³

Pada dasarnya pendidikan Islam mengandung tiga unsur yaitu :

- 1). Pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam hal ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut atau bertolak dari spirit Islam.
- 2). Pendidikan Islam adalah pendidikan Ke-Islaman atau pendidikan agama Islam yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menunbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya. (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya.

⁴³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif)*, (Jakarta; Amzah, 2013), hal. 25-26.

3). Pendidikan Islam adalah pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam realitas sejarah umat Islam. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dalam realitas sejarahnya mengandung dua kemungkinan yaitu pendidikan Islam tersebut benar-benar dekat dengan idealitas Islam atau sebaliknya ada kesenjangan dengan idealitas Islam.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan dan pengajaran yang bersumber dari al-qur'an dan as-sunnah serta memuat tentang nilai-nilai kehidupan baik itu berupa norma, budaya, dan sebagainya yang bertujuan untuk kemaslahatan dan pemberdayaan manusia yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

b. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam bertujuan meningkatkan ketaqwaan dan keimanan, karena menurut konsep Islam aktivitas seorang muslim harus didedikasikan untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa. Dalam proses implementasi pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut harus bersumber kepada Al Qur'an dan As Sunnah.

Al Qur'an menyatukan sikap dan pandangan manusia kepada satu tujuan. Nilai-nilai qur'ani secara garis besar adalah nilai kebenaran (metafisis dan saintis) dan nilai moral. Kedua nilai Qur'ani ini akan

⁴⁴ Muhaimin, *Pengembangan...*, hlm. 7-8.

memandu manusia dalam membina kehidupan dan penghidupannya. Sedangkan As-Sunnah sebagai sumber kedua setelah al-Qur'an dalam pendidikan Islam sebagai dasar dan sumber kurikulumnya. Secara harfiah Sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah Sunnah adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan atau sifat Nabi Muhammad Saw.⁴⁵ Sebagaimana Al-Qur'an, Sunnah berisi petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam dunia pendidikan Sunnah memiliki dua faedah yang sangat besar yaitu :

- 1). Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.
- 2). Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah Saw bersama anak-anaknya dan penanaman keimanan kedalam jiwa yang dilakukannya.⁴⁶

Sisi unggul yang dimiliki oleh nilai Islam adalah struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transdental, karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (*unity*). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan, tindakan/antara *I'tiqad* dengan perbuatan.⁴⁷

Pendidikan merupakan proses pembinaan manusia, baik secara

⁴⁵ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan*, hlm. 28.

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan*, hlm.35.

intelektual, emosional, maupun spriritual, yakni hasil dari pendidikan tersebut akan menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh pada masa depan peserta didik, negara bangsa bahkan agama. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terpadu guna mewujudkan tujuan atau orientasi pendidikan Islam.

Keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup diukur dari tingkat penguasaan materi atau dari segi kognitifnya saja. Keberhasilan yang lebih penting dalam pendidikan Islam adalah sejauh mana nilai Islam tertanam dalam jiwa siswa diwujudkan nyata dalam perilaku sehari-hari.

Sarjono mengemukakan nilai dasar yang dapat dimunculkan dalam pendidikan Islam adalah :

1). Keimanan dan ketaqwaan

Artinya, pendidikan Islam harus dapat menjadi wahana bagi peningkatan iman dan taqwa anak didik.

2). Penghargaan terhadap eksistensi manusia dengan segala potensinya.

Artinya, bahwa teori dan praktek pendidikan Islam harus didasarkan pada konsepsi dasar tentang manusia.

3). Mengedepankan prinsip kebebasan dan kemerdekaan.

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai proses pendewasaan sosial manusia menuju pada tataran ideal, pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia

4). Tanggung jawab sosial

Artinya pendidikan Islam dijalankan dengan tujuan menjadikan anak didik sebagai manusia yang memiliki *sosial scill* yang baik, sehingga

dalam kehidupan bermasyarakat ia mampu memberikan kontribusi positif dan riil.⁴⁸

Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai dalam proses internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam pendidikan meliputi tiga dimensi yaitu :

- 1). Dimensi Spiritual, yaitu iman, takwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan muamalah). Dimensi ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, manusia akan berada dengan kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya.
- 2). Dimensi Budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitikberatkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan atau milieu), dengan berpedoman kepada nilai-nilai keislaman.
- 3). Dimensi Kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif dan produktif. Dimensi ini dalam pandangan psikologi merupakan sebuah proses yang mencakup tiga proses yaitu analisis, kreativitas dan praktis. Kecerdasan-apapun bentuknya, baik IQ dan ISQ dan lain-lain

⁴⁸ Sarjono, "Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. II, No.2, (2005), hlm. 140.

saat ini diukur dengan test-test prestasi akademik bukan didasar pada prestasi dalam kehidupannya.⁴⁹

Nilai-nilai pendidikan Islam menjadi sebuah pijakan, tujuan dan evaluasi terhadap keberhasilan pendidikan Islam itu sendiri. Maka dari itu diperlukan etika profetik yakni etika yang dikembangkan atas dasar nilai-nilai Ilahiyah (*qauliyah*). Nilai-nilai tersebut adalah Nilai Ibadah, Nilai Ihsan, Nilai Masa Depan, Nilai Kerahmatan, Nilai Amanah, Nilai Dakwah dan Nilai Tabsyir.⁵⁰

Deretan nilai yang disebutkan di atas hanya menjadi sebagian dari nilai yang perlu diinternalisasikan, karena masih dapat ditambah deretan nilai pendidikan Islam lainnya. Namun, setidaknya nilai-nilai pendidikan Islam yang telah disebutkan di atas, kiranya dapat membantu dalam mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang patut untuk ditanamkan kepada peserta didik melalui pendidikan formal, dengan di dukung orang tua serta lingkungan masyarakat untuk membentuk manusia yang berjiwa agama.

Anshari mengatakan bahwa nilai religius (agama) terdapat tiga sistem nilai, yaitu: a) Nilai keimanan atau keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa; b) Nilai peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai manifestasi keimanan; dan c) Nilai kemanusiaan serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya yang didasari oleh keimanan dan tata cara

⁴⁹ Said Agil Husain Almunawar, *Aktualisasi*, hlm. 7-9.

⁵⁰ Abdul Qodir, *Pendidikan Islam (Integratif-monokotomik: alternatif-solutif untuk masyarakat)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 309.

peribadatan.⁵¹

Berbeda dengan Chabib Toha, yang membagi nilai-nilai agama Islam menjadi: a) nilai-nilai *ilahiyyah* atau ketuhanan; dan b) nilai-nilai *insaniah* (kemanusiaan). Nilai-nilai ini mencakup hubungan manusia dengan Tuhan (*ubudiyah*), hubungan manusia dengan sesama (*mu'malah*) dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.⁵²

Sedangkan Marasuddin membagi ruang lingkup pembelajaran nilai-nilai Islam menjadi nilai keseimbangan dan keserasian hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁵³

Secara normatif, nilai pendidikan Islam yang perlu diinternalisasikan kepada seseorang yaitu:⁵⁴

1). Nilai *ilahiyyah* (ketuhanan)

Nilai Ilahiiyah merupakan nilai yang bersumber dari agama (wahyu) Allah SWT.⁵⁵ Nilai ini merupakan penjelasan mengenai hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*), yang mencakup: a) keimanan kepada Allah SWT; dan b) peribadatan kepada Allah SWT. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani nilai

⁵¹ Endang Syaifudin Anshari, *Kuliah al- Islam: Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi*, (Jakarta: C.V Rajawali, 1992), hlm. 32.

⁵² Chabib Toha, *Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11.

⁵³ Marasuddin Siregar, *Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm. 177. lihat juga, Sembodo Ardi Widodo, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*, Cet. Ke-1, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2003), hlm. 167.

⁵⁴ Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'anidalam System, Pendidikan Islam*. (Jakarta: Cipitat Press, 2005), hlm. 7-10.

⁵⁵ Chabib Thoaha, *Kapita Selektta*, hlm. 64.

Ilahiyah meliputi :⁵⁶

a). Nilai Beriman dan Bertaqwa

Nilai ini dideskripsikan dengan terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman dsb, biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan mengaji dan biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia akhirat.

b). Nilai Bersyukur

Nilai ini dideskripsikan dengan selalu memanjatkan doa kepada Tuhan, biasa mengucapkan terimakasih kepada orang lain dan menghindari sikap sombong.

c). Nilai Pengabdian

Nilai ini dideskripsikan dengan terbiasa melaksanakan perintah ajaran agama, membantu orang tua, membantu teman yang mendapat kesukaran tanpa mengharapka sesuatu dan menghindari sikap kufur dan ingkar janji.

d). Nilai Ikhlas

Nilai ini dideskripsikan dengan terbiasa selalu tulus dalam membantu orang lain, sekolah, teman, dan orang lain dan tidak merasa rugi karena menolong.

e). Nilai Taat

Nilai ini dideskripsikan dengan terbiasa selalu taat terhadap orang

⁵⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, cet. ke 2*, (Bandung : Rosdakarya, 2012), hlm. 45-47

tua dan guru dan perintah agama serta tata tertib sekolah, tidak keras kepala dan tidak cepat berbuat.

f). Nilai Tawakal

Nilai ini dideskripsikan dengan terbiasa selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersabar dalam melakukan sesuatu, bersyukur atas hasil yang diperoleh.

2). Nilai *insaniyyah* (kemanusiaan)

Nilai *insaniyyah* merupakan nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.⁵⁷ Dengan kata lain, nilai hidup yang tumbuh dan berkembang dalam dan dari peradaban manusia.⁵⁸ Hal ini merupakan penjelasan hubungan antara manusia dengan sesamanya (*habl min al-nas*), yang mencakup: a) hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan sesama manusia; dan b) hubungan manusia dengan lingkungan dan alam sekitar. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani nilai religus yang termasuk ke dalam nilai Insaniyah yaitu :⁵⁹

a). Nilai Amanah

Nilai ini dideskripsikan dengan selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru, dan tidak melalaikan pesannya.

⁵⁷ *Ibid.*,

⁵⁸ Sembodo Ardi Widodo, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam* (Jakarta:PT. Nimas Multima,2003), hlm 167.

⁵⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan ...*, hlm. 50-53

b). Nilai Amal Shaleh

Nilai ini dideskripsikan dengan sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama dan menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan.

c). Nilai Bertanggung jawab

Nilai ini dideskripsikan dengan terbiasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.

d). Nilai Jujur

Nilai ini dideskripsikan dengan terbiasa mengatakan yang sebenarnya apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain.

e). Nilai Pemaaf

Nilai ini dideskripsikan dengan sering menunjukkan sikap dan perilaku memaafkan kesalahan orang lain dan menghindari sifat dendam dan bersikap tidak gemar menyalahkan orang lain.

f). Nilai Adil

Nilai ini dideskripsikan dengan sering berupaya untuk melakukan sesuatu kepada orang lain secara proposional, dan berusaha untuk tidak serakah dan curang.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian karakter diartikan sebagai tabiat, perangai, dan sifat-sifat seseorang. Selain itu, pengertian karakter sesuai dengan Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.⁶⁰ Dengan demikian, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Selain itu Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.⁶¹ Terdapat pendapat lain yang berbeda namun tetap dalam koridor yang hampir mirip, yaitu Robert Marine yang berpendapat bahwa karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan, yang membangun pribadi orang.⁶²

Berdasarkan dari berbagai definisi ini karakter dapat dimaknai sebagai sebuah sifat tentang perilaku yang mencerminkan kepribadian

⁶⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, cet- ke2, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 8.

⁶¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, cet- ke3 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 42.

⁶² *Ibid.*,

dan jiwa seseorang. Karakter seseorang mungkin dapat terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan, sikap dalam menyikapi kondisi dan keadaan. Hasil dari itu semua yang terjadi berkali-kali dan terus menerus hingga menempel pada diri seseorang inilah yang disebut sebagai karakter.

Karakter diyakini sebagai keadaan psikofisis yang dapat ditumbuhkembangkan dengan upaya komprehensif. Karakter setiap individu akan berubah sesuai dengan proses perjalanan kehidupan yang amat dipengaruhi oleh kecenderungan lingkungan. Perubahan menuju ke arah karakter yang diinginkan diibaratkan sebagai batu yang ditetesi airsetiap saat. Batu itu akan berlubang dan bentuk lubangnya akan tergantung pada seberapa besar tetasnya.

Dari hasil kajian empirik Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, terdapat 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.⁶³

Selain 18 nilai karakter tersebut, sekolah maupun madrasah juga dapat menjadikan UU Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang sebagai acuan situasi nasional. Adapun visi pembangunan nasional Tahun 2005-2025 adalah “Indonesia yang

⁶³ Kemendiknas. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta, 2010, hlm. 9

Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur”. Sejalan dengan itu, Pemerintah juga membuat Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Berdasarkan dari rumusan visi tersebut, minimal ada delapan karakter yang harus dikembangkan, yaitu: Etos spiritual, berorientasi pada kualitas, demokratis, multikultural, memiliki kecerdasan kritis, peduli terhadap lingkungan, berwawasan maritim, dan memiliki kepedulian global.

Dari delapan karakter tersebut, karakter spiritual merupakan katakter utama. Ada lima nilai utama yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kehidupan di sekolah atau madrasah, yaitu: percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan menciptakan seluruh alam yang ada, termasuk manusia, manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab kepadaNya, perbuatan yang paling berkenan bagiNya adalah berbuat baik kepada sesama, dan manusia akan merasakan akibat perbuatannya, baik dan buruk, dalam suatu kehidupan abadi di “Hari Kematian”.⁶⁴

b. Konsep Pembentukan Karakter Religius

Menurut Zubaedi proses pembentukan karakter pada masa ini

⁶⁴ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2005), hlm. 74.

lebih baik dilakukan dengan menggunakan pembelajaran interaksi sosial.⁶⁵ Hal ini karena interaksi sosial memiliki prinsip-prinsip yang melibatkan peserta didik dalam lingkungan dan keadaan sosial. Dalam lingkungan tersebut peserta didik dapat melakukan komunikasi, meningkatkan pembelajaran, serta dapat menyesuaikan pelajaran dengan perkembangan kognitif anak. Selain itu metode yang ditawarkan oleh Muchlas juga merupakan metode yang baik untuk dilakukan dalam pembentukan karakter, antara lain adalah:

- 1) Melalui rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, seperti halnya upacara bendera
- 2) Melalui kegiatan spontan, kegiatan yang bersifat saat itu juga pada waktu terjadi keadaan tertentu, seperti mengunjungi teman yang sakit
- 3) Melalui keteladanan, yaitu timbulnya sikap atau perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang ada, seperti halnya kerapian baju dan kedisiplinan guru dan pegawai.
- 4) Melalui pengkondisian, yaitu dengan menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaannya pendidikan karakter, seperti menyediakan tempat sampah.⁶⁶

Jamal Ma'mur juga menawarkan metode yang digunakan dalam pembentukan nilai karakter. Metode tersebut dianggapnya sebagai

⁶⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, hlm.231

⁶⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, hlm. 146-147

metode yang efektif agar tujuan pembentukan karakter/nilai dapat tercapai dengan baik.⁶⁷ Metode tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai

2) Keteladanan

Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui sesuatu yang dikatakan, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri guru

3) Menentukan prioritas

Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan

4) Praksis prioritas

Lembaga pendidikan harus membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah dapat direalisasikan.

5) Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan.

Dari beberapa pendapat tentang metode yang baik untuk digunakan dalam internalisasi nilai untuk membentuk karakter, sedikit banyak pendapat tersebut memiliki kesamaan. Namun demikian ada

⁶⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*, hlm. 67-69

metode yang efektif yang bisa digunakan yang mewakili beberapa metode yang sudah ada. Metode internalisasi nilai ini diungkapkan oleh Muhammad Quthb, dia mengungkapkan bahwa dalam internalisasi nilai seharusnya dilakukan setidaknya dengan empat metode, yaitu dengan keteladanan, nasihat, pembiasaan dan hukuman.⁶⁸

Metode keteladanan merupakan metode penanaman nilai yang efektif untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan keteladanan seseorang bukan hanya memberikan arahan, cara dan yang seharusnya akan tetapi lebih dari itu, keteladanan juga menjadi sebuah model hidup yang bisa menjadi panutan bagi orang lain. Sehingga dengan keteladanan internalisasi nilai terasa hidup dan dapat di amati secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Metode nasihat merupakan metode yang banyak digunakan dalam internalisasi nilai. Nasihat merupakan kata-kata yang dapat mempengaruhi hati dan jiwa seseorang. Penanaman nilai yang menggunakan metode ini biasanya dilakukan pada acara dan keadaan tertentu. Dengan metode nasihat ini seseorang dapat mentranfer nilai yang diinginkan dengan memberikan nasihat yang menyentuh hati nuraninya, yang menjadikan seseorang sadar atas nilai tersebut sehingga dapat bersikap untuk yang lebih baik.

Metode pembiasaan dilakukan dengan pengalaman pribadi dalam melakukan kegiatan tertentu. Peserta didik melakukan langsung sikap

⁶⁸ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salim Harun, (Bandung : Al- Ma'arif, 1993), hlm. 329

yang dikehendaki sehingga dapat membentuk karakter. Pengalaman ini akan memberikan nilai tambahan demi terlangsungnya pembentukan karakter. Sehingga pembiasaan dalam merasakan pengalaman ini menjadi metode yang baik untuk dilakukan. Pembiasaan juga akan memberikan kesan yang begitu mendalam hingga sepanjang usia karena diri sendiri telah merasakannya.

Metode hukuman dapat dijadikan sebagai metode dalam menanamkan nilai terhadap peserta didik selama hukuman ini tidak menyakiti dan membahayakan. Hukuman ini diberikan dengan maksud agar dapat melakukan koreksi diri dan memperbaiki terhadap kesalahan yang telah diperbuat. Selain itu dengan hukuman ini juga akan tertanam dalam diri individu untuk selalu bertanggungjawab atas pilihan yang telah ditentukan. Sehingga dengan hukuman ini peserta didik akan terbentuk karakternya sesuai dengan nilai yang ditanamkan.

c. Strategi dan Materi Pembentukan Karakter Religius

Dalam internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik dibutuhkan sebuah strategi. Strategi dalam membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan paling tidak melalui beberapa cara yaitu dengan *knowing the good* (pengetahuan tentang kebaikan), *feeling the good* (perasaan tentang kebaikan) dan *acting the good* (melakukan kebaikan). Dengan kata lain internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter ini dapat dilakukan dengan memahamkan peserta didik terhadap nilai-nilai tersebut, membuat mereka merasakan tentang nilai-nilai tersebut dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai landasan dalam berperilaku.

Knowing the good mencangkup proses penalaran nilai dan strategi kognitif yang digunakan untuk mengambil keputusan secara sistematis. Melalui proses ini seseorang dapat membayangkan konsekuensi yang akan terjadi di kemudian hari dari keputusan yang diambil dan siap bagaimana menghadapi konsekuensi tersebut.⁶⁹ Selanjutnya dari pemahaman ini kemudian mengarahkan atas pemahaman nilai tersebut agar menjadi sikap dan sifatnya sehingga dia merasakannya dan ini adalah tahap *feeling the good*. Namun tidak berhenti di sini yang terakhir adalah mengarahkan anak didik dengan menjadikan nilai tersebut untuk diperankan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Dan dalam tahap yang terakhir ini disebut dengan *acting the good* yang meliputi kehendak dan diteruskan dengan pembiasaan yang terus menerus. Secara lebih ringkasnya strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter ini melalui kognitif, afektif dan psikomotorik.

Maragustam mengungkapkan dalam bukunya tentang strategi yang harus dilakukan dalam pembentukan karakter. Strategi ini bisa dilakukan secara berurutan ataupun tidak.⁷¹ Strategi tersebut adalah dengan *moral knowing* (membelajarkan hal yang baik), *moral feeling and loving* (merasakan dan mencintai yang baik), *moral acting* (melakukan yang baik), habituasi (pembiasaan), keteladanan dan taubat.

1) ***Moral Knowing*** (Membelajarkan Hal Yang Baik)

⁶⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik*, hlm. 94

⁷⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, hlm. 18

⁷¹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2015), hlm. 264

Membelajarkan tentang suatu nilai-nilai yang baik memberikan pemahaman dan arahan tentang nilai dan perilaku baik tersebut. Dengan pemahaman ini seseorang akan dapat menyadari dan dapat berpikir secara logis tentang makna dari nilai-nilai dan perilaku yang baik. Sehingga dengan pemahaman ini merupakan langkah awal seseorang dalam memahami dan membedakan antara nilai baik dan buruk yang menjadikan dia sadar akan perbedaan tersebut.

2) ***Moral Feeling and Loving*** (Merasakan Dan Mencintai Yang Baik)

Pemahaman dan pemikiran yang telah didapatkan mengarahkan pada keyakinan seseorang tentang sebuah nilai dan tindakan. Dengan kata lain keyakinan yang dimiliki yang berdasarkan pengetahuan dan pemikiran menghasilkan perasaan dan kecintaan pada suatu hal yang baik dan sebaliknya. Perasaan ini dapat terealisasi dengan adanya pemahaman dan kesadaran tentang nilai yang ada. Sehingga tumbuhlah rasa cinta terhadap sesuatu yang baik yang mendorong diri untuk senantiasa sadar menerima dan bangga dengan sesuatu yang baik dan sebaliknya merasa tidak nyaman pada sesuatu yang buruk.

3) ***Moral Acting*** (Melakukan Yang Baik)

Dengan dimilikinya pemahaman dan perasaan tentang suatu hal yang baik dan telah menjadi keyakinannya serta landasan dalam berbuat, maka tindakan dan perbuatan yang dilakukan juga akan dipengaruhi oleh pemahaman dan perasaan tersebut. Perwujudan pemahaman dan perasaan baik inilah yang mengarahkan pada tindakan dan perilaku yang baik. Sehingga dengan perilaku dan tindakan baik ini karakter

seseorang akan mulai tampak, namun belum bisa dipastikan seseorang berkarakter baik hanya pada tahap ini.

4) **Habitiasi** (Pembiasaan)

Setelah terwujudnya tindakan baik yang dilakukan oleh seseorang tahapan yang harus dilakukan adalah dengan membiasakan tindakan tersebut. Pembiasaan ini dilakukan agar pemahaman, perasaan dan tindakan baik benar-benar terpatri dan tertanam dalam jiwa. Sehingga tidak dibutuhkan pemikiran dan perasaan ragu ragu dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai baik yang telah menjadi keyakinanya. Dengan demikian maka muncullah karakter baik pada diri seseorang, yang biasa disebut dengan tindakan berkarakter.

5) **Keteladanan**

Keteladan merupakan contoh-contoh nyata dari lingkungan sekitar dalam berbuat dan berperilaku. Keteladan merupakan model yang sering biasa ditiru dan diikuti oleh orang banyak. Dengan demikian demi terjaganya tindakan berkarakter yang telah dibiasakan, maka keteladan dari lingkungan sekitar menjadi penting untuk diperhatikan. Dengan adanya pembiasaan berkarakter yang baik dan didukung oleh keteladan yang baik pula maka terciptalah manusia yang berkarakter sesungguhnya. Karena keteladan merupakan kontrl bagi pembiasaan tindakan baik yang berkarakter.

6) **Taubat**

Dari sekian deretan strategi pembentukan karakter yang ada pada akhir tahapan ini perlu dilakukannya taubat terhadap perbuatan dan

tindakan yang telah dilakukan. Hal ini diperlukan agar setiap orang dapat sadar atas apa-apa yang telah dilakukannya untuk diambil kesimpulan dan bertindak untuk memperbaikinya. Sehingga seseorang yang telah melakukan taubat dapat merefleksikan dirinya untuk berbuat, bertindak, dan berperilaku dengan lebih baik.

Dari strategi yang telah dijelaskan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam membentuk karakter seseorang dibutuhkan minimal empat tahapan. Tahapan ini berawal dengan pemahaman terhadap nilai-nilai baik sebagai pembentuk karakter. Selanjutnya penyadaran akan cintanya terhadap nilai-nilai tersebut yang menyadarkan seseorang hingga menjadi sebuah dasar dalam bertindak. Setelah nilai baik tertanam dalam jiwa dan menjadi landasannya maka tindakan nyata perbuatan baik akan terealisasi. Dan untuk menjaga tindakan ini dibutuhkan habituasi dengan tindakan baik yang sudah dilakukan. Inilah minimal strategi yang dibutuhkan dalam pembentukan karakter pada diri seseorang.

d. Keberhasilan Proses Pembentukan Karakter Religius

Salah satu usaha membentuk karakter adalah dengan internalisasi nilai-nilai pembentuk karakter atau pilar-pilar karakter tersebut. Dengan tertanamnya nilai-nilai karakter dan dimanifestasikan dalam perbuatan yang nyata dan secara terus menerus maka dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter telah berhasil. Sehingga perlu adanya rumusan tertentu yang dapat digunakan untuk mengatakan berhasil atau tidaknya usaha pembentukan karakter yang diinginkan, dan ini menjadi suatu

yang sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan karakter. Jamal dalam bukunya mengungkapkan bahwa salah satu indikator berhasil atau tidaknya internalisasi nilai dalam membentuk karakter adalah ada atau tidaknya penerapan nilai-nilai yang telah diberikan dalam prakteknya sehari-hari.⁷²

Adanya karakter dalam diri seseorang merupakan bentuk dari keberhasilan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan karakter tersebut. Dengan demikian seseorang perlu untuk dinilai apakah dia telah memiliki karakter atau tidak. Hal ini bisa dilihat melalui ciri-ciri karakter yang ada yaitu⁷³ :

- 1) Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar.
- 2) Secara konsisten mampu mengelola emosi.
- 3) Memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih.
- 4) Melakukan tindakan benar meskipun tidak ada orang lain yang melihat.
- 5) Memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar.
- 6) Mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku

Indikasi karakter yang muncul dalam diri peserta didik juga merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam internalisasi nilai pada

⁷² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalsasi Pendidikan Karakter*, hlm. 55.

⁷³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik*, hlm. 95

peserta didik. Indikasi karakter yang muncul dan dapat dilihat adalah adanya keteraturan yaitu dimana yang konsisten dengan standar tersebut. setiap tindakan yang dilakukan berlandaskan kepada nilai yang ada. Dengan tindakan yang berlandaskan pada nilai maka setiap peserta didik tidak mudah terombang-ambing dan tetap teguh pada pendirian yang telah dia putuskan, ini merupakan indikasi kedua. Selanjutnya dapat dilihat tentang bagaimana peserta didik menginternalisasi aturan dari luar dirinya sehingga menjadi sebuah keputusan yang diambinya, apakah keputusan yang diambil berdasarkan desakan pihak lain atau tidak. Dan indikasi yang terakhir adalah ada tidaknya keteguhan yaitu daya tahan peserta didik terhadap apa yang diputuskannya dengan kata lain komitmen. Dengan indikasi-indikasi karakter inilah dapat kita ketahui berhasil atau tidaknya penanaman nilai yang dilakukan kepada peserta didik dalam pembentukan karakter.

Berkaitan dengan ciri-ciri dan indikasi keberhasilan dalam pembentukan karakter di atas, dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan dari internalisasi nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter adalah termanifestasikannya nilai-nilai yang diberikan di dalam kehidupan yang nyata. Lebih dari itu nilai-nilai tersebut termanifestasikan dalam tindakan yang terjadi secara spontan, terus menerus dan telah merubah seseorang menjadi lebih baik tanpa adanya desakan dari pihak lain. Adapun bentuk dari keberhasilan tersebut adalah:

- 1) Memegang teguh dan mematuhi amanat dari perintah dan tugas yang diberikan;

- 2) Melaksanakan perilaku ketaatan seperti puasa, sholat, berbuat baik, selalu berdoa, membaca al-Quran;
- 3) Selalu mengerjakan sholat di Masjid, pada waktunya dan dilakukan berjamaah, selalu mengerjakan sesuatu yang mendekatkan diri pada Allah;
- 4) Menepati janji, selalu menyelesaikan tugas yang diberikan;
- 5) Mengatakan sesuatu yang benar, dan suka menolong;
- 6) Selalu ingat kepada Allah.

Dengan kata lain keberhasilan internalisasi nilai-nilai religius adalah termanifestasikannya nilai-nilai Amanah, Amal saleh, Beriman dan Bertaqwa, Bersyukur, Bertanggung jawab, Ikhlas, Jujur, Pemaaf, Pengabdian, Malu, Adil, dan Tawakal dalam kehidupan sehari-hari dan terus menerus.

Berkenaan dengan etos spiritual, salah satu karakter yang memiliki kaitan yang jelas terlihat adalah karakter religius. Glock & Stark, dalam Rertson (1988), mengemukakan ada lima dimensi keberagamaan (religiusitas) seseorang, yaitu:⁷⁴

- 1) Dimensi keyakinan. Dalam Islam disebut akidah, menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat dogmatik dan fundamental. Isi dimensi ini menyangkut keimanan kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir dan Takdir-Nya.

⁷⁴ Muhaimin, *Paradigma*, hlm. 293.

- 2) Dimensi praktik agama menunjukkan kepada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintah dan dianjurkan oleh agamanya. Isi dimensi ini menyangkut pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, dia, zikir, kurban, dan sebagainya.
- 3) Dimensi pengamalan atau akhlak. Dimensi ini menunjukkan pada seberapa seseorang berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Dalam keber-Islam-an, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan, dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memanfaatkan dan menjaga lingkungan, tidak menipu, amanat dan sebagainya.
- 4) Dimensi pengalaman. Dimensi ini memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, sensasi-sensasi, persepsi-persepsi, dan perasaan-perasaan yang dialami oleh seseorang.
- 5) Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan-harapan bahwa paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

Dimensi-dimensi religiusitas tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah atau madrasah lewat berbagai macam kegiatan keagamaan sehingga dapat terbentuk karakter religius dalam

diri peserta didik. Hal ini sebagaimana terejawantahkan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang tujuan yang diharapkan dari adanya pendidikan agama, yaitu untuk membentuk peserta didik agar:

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagamaan peserta didik;
- 2) Mendorong peserta didik agar taat menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- 4) Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab serta;
- 5) Mewujudkan kerukunan antar umat beragama.⁷⁵

⁷⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Bab II Pasal 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif analitik. Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode dalam melakukan analisis.⁷⁶ Studi ini dilakukan di lingkungan MTs Negeri 1 Kulon Progo dengan fokus penelitian pada pemerolehan data-data mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama dan implikasinya dalam peningkatan karakter religius yang terdapat di kedua madrasah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai: pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.⁷⁷ Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk masuk ke dalam dunia subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran tentang peristiwa-peristiwa yang terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terjadi di MTs Negeri 1 Kulon Progo.

⁷⁶ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya. 2012), hlm. 6.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 15.

B. Tempat atau lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MTs Negeri 1 Kulon Progo

Alamat Beji Wates Kulon Progo

C. Informan penelitian

Informan penelitian di sini adalah orang-orang yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh data. Sumber data dalam penelitian antara lain: Kepala MTs Negeri 1 Kulon Progo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan, guru mata pelajaran agama dan beberapa perwakilan peserta didik kelas VIII dan kelas IX.

D. Teknik penentuan informan

Dalam penelitian ini metode penentuan sumber data menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁸ Pertimbangan tertentu tersebut berupa orang yang benar-benar dianggap tahu tentang apa yang menjadi topik permasalahan.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan oleh penulis adalah metode observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembudayaan agama serta sejumlah perilaku yang dimunculkan sebagai implikasi dari nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs N 1 Kulon Progo. Penulis berharap dapat memperoleh data mengenai

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 85.

internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang berlangsung beserta implikasinya di MTs N 1 Kulon Progo..

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang visi misi MTs N 1 Kulon Progo, nilai-nilai yang ingin dicapai, kegiatan-kegiatan dan program-program keagamaan yang berlangsungnya, proses internalisasi dan pembiasaan-pembiasaan agama, peran dan upaya guru dalam menginternalisasi agama kepada peserta didik, hal-hal yang diperoleh peserta didik dari pembiasaan agama tersebut, dan problematika yang terjadi terkait dengan proses penginternalisasi agama dalam peningkatan karakter religius peserta didik. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur terhadap subyek penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan profil kelembagaan, data mengenai kondisi MTs N 1 Kulon Progo, seperti jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi, dokumen kurikulum, program-program madrasah, agenda kegiatan madrasah dan sebagainya.

F. Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yang dilakukan penulis dengan cara mengkroscekkkan data-data yang berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi.

Triangulasi sumber yang penulis lakukan adalah dengan mengkroscekkan kebenaran data yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lainnya, dalam hal ini informan-informan tersebut adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, para guru agama dan beberapa siswa yang diambil dari kelas VIII dan kelas IX.

G. Teknik analisis data

Analisis data yang dilakukan penulis, meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi data, dilakukan dengan menyederhanakan data yang menjadi pusat perhatian penelitian melalui pemilahan dan pemilihan data-data kasar yang muncul di lapangan.
3. Interpretasi, yaitu penyelaman dan penangkapan makna terhadap data-data yang telah diperoleh yang menjadi fokus penelitian.
4. Penyajian data, dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan memaparkan data yang tersedia secara naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dapat menggunakan grafik, matrik atau tabel.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.

a. Letak Geografis

MTs Negeri 1 Kulon Progo terletak di kota Wates, desa Wates, kecamatan Wates, kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I.Yogyakarta. MTs Negeri 1 Kulon Progo berada di pinggiran kota Wates yang berdampingan dengan rel kereta api dan dikelilingi oleh lahan pertanian masyarakat. MTs Negeri 1 Kulon Progo berada 300 meter ke selatan dari RSUD Wates, 200 meter ke barat dari gedung kesenian kabupaten Kulon Progo, 500 meter dari terminal Wates dan masjid Agung Wates. 1 kilometer dari kantor bupati Kulon Progo dan 1,5 dari kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo. Jalan masuk ke madrasah melalui alun-alun kota Wates ke arah barat daya melalui jalan inspeksi saluran sekunder.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi letak geografis dan keadaan sekitarnya, dapat digambarkan bahwa MTs Negeri 1 Kulon Progo berada jauh dari perkampungan warga dan tidak terlihat dari jalan raya, sehingga akses kendaraan sulit. Hal tersebut menyebabkan masyarakat kurang mengenalnya secara langsung. Akan tetapi hal tersebut dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih nyaman dan fokus karena jauh dari keramaian kota. Selain itu, lingkungan madrasah yang merupakan

⁷⁹ Observasi pada hari Kamis, 07 Juni 2018.

area persawahan juga mampu membuat suasana di lingkungan madrasah tetap asri dan sejuk.

b. Sejarah MTs Negeri 1 Kulon Progo

Awal mula MTs Negeri 1 Kulon Progo adalah MTs Negeri 1 Wates. Madrasah Tsanawiyah Negeri Wates dengan Nomor Induk Madrasah 211340102002 merupakan madrasah yang berstatus negeri yang eksistensinya berasal dari alih fungsi PGA N 4 tahun Wates Kulon Progo dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 250 tahun 1969 tanggal 02 Nopember 1969.

Pada awalnya MTs Negeri 1 Kulon Progo masih meneruskan PGAN 4 tahun Wates Kulon Progo yang berlokasi di Gadingan Wates Kulon Progo. Sejak tahun pelajaran 1980/1981 dengan terbitnya DIP tahun anggaran 1980/1981, Nomor kode proyek 08.14.7110771.25.04.04 atas nama MTs Negeri 1 Kulon Progo dan dengan disepakatinya perjanjian sewa tanah kas desa Wates Nomor: 33/IV/1980 tanggal 16 Juni 1980 MTs Negeri 1 Kulon Progo melaksanakan "*boyongan pindah tempat*" di lokasi tanah sewa seluas 2.530 m² yang terletak di Wonorejo Beji Wates Kulon Progo 55602.

Selanjutnya pada tahun 1984, BP3 MTs Negeri 1 Kulon Progo berusaha membelikan tanah seluas 543 m² dan pada tahun 1987 BP3 berusaha membelikan tanah lagi seluas 700 m² dan pada tahun anggaran 1997/1998 MTs Negeri 1 Kulon Progo mendapat DIP pembebasan tanah seluas 1.755 m², pada tahun 2003 seluas 2.735 m² dan tahun 2004 seluas 2065 m². pada tahun 2005 MTs Negeri 1 Kulon Progo membebaskan

tanah seluas 3.045 m². Dengan demikian total tanah yang dimiliki saat ini seluas 10.833 m².⁸⁰

MTs Negeri 1 Kulon Progo telah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, seiring dengan perkembangannya yang tentunya dilalui oleh pelaku sejarah yang berbeda. Adapun kepala madrasah sejak awal berdirinya MTs Negeri 1 Kulon Progo sampai saat ini adalah:

Tabel 1
Daftar Nama Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kulon Progo⁸¹

No	Tahun	Nama Kepala
1	1980 - 1989	Drs. H. Shaleh
2	1989 - 1996	Drs. Sukarno
3	1996 - 2000	Drs. Muh. Hasyim
4	2000 - 2006	Drs. Syamsudin, M.Pd. I
5	2006 - 2010	Dra. Zachriyatie Rumsyam, M.A.
6	2010 - 2011	H. Ilfah Hasyim, M.Pd. I
7	2011 – 2016	Drs. H. Suyasman, M.A.
8	2016 – 2018	Nurudin Mahmud,S.Pd., M.Si.
9	2018 - sekarang	Siti Muslimah,M.Pd.

c. Visi dan Misi Madrasah

1). Visi

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, visi pendidikan yang dirancang di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wates Kulon Progo

⁸⁰ Sumber: Profil MTs Negeri 1 Kulon Progo.

⁸¹ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kulon Progo, dicatat pada hari Kamis, 07 Juni 2018.

adalah Cerdas Islami Terampil Unggul Tanggap dan Berwawasan Maju Cinta Lingkungan (CITRA UTAMA CLINK), dengan indikator:⁸²

- a). Cerdas Islami Terampil
 - (1) Prestasi akademik baik
 - (2) Berfikir obyektif dan rasional
 - (3) Mengikuti perkembangan IPTEK
 - (4) Sadar dan taat beribadah secara benar dan teratur
- b). Fasih baca tulis Al Qur'an
 - (1) Kaya sopan santun, berakhlak mulia dan disiplin
 - (2) Menguasai prinsip-prinsip keterampilan menjahit, tata boga, komputer dan internet
 - (3) Terampil berbahasa Arab dan Inggris
- c). Unggul
 - (1) Unggul dalam bidang akademik
 - (2) Unggul dalam IMTAK
 - (3) Unggul dalam olahraga, kesenian dan keterampilan
- d). Tanggap dan Berwawasan Maju
 - (1) Peduli terhadap lingkungan
 - (2) Memiliki sifat kesahajaan, optimistis dan berwawasan ke depan
 - (3) Inovatif, kreatif dan bertanggung jawab

⁸² Sumber: Buku Kurikulum MTs Negeri 1 Kulon Progo Tahun Ajaran 2017/2018.

2). Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTs Negeri 1 Kulon Progo mempunyai misi sebagai berikut :

- a). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara selektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal.
- b). Menumbuhkan kesadaran seluruh warga madrasah untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan menjalankan syariat Islam.
- c). Memberi bekal keterampilan dasar bagi siswa.
- d). Menumbuhkan semangat keunggulan.
- e). Menumbuhkan kesadaran warga madrasah tanggap terhadap lingkungan.
- f). Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stake holder madrasah.

3). Tujuan Madrasah

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh MTs Negeri 1 Kulon Progo adalah sebagai berikut :

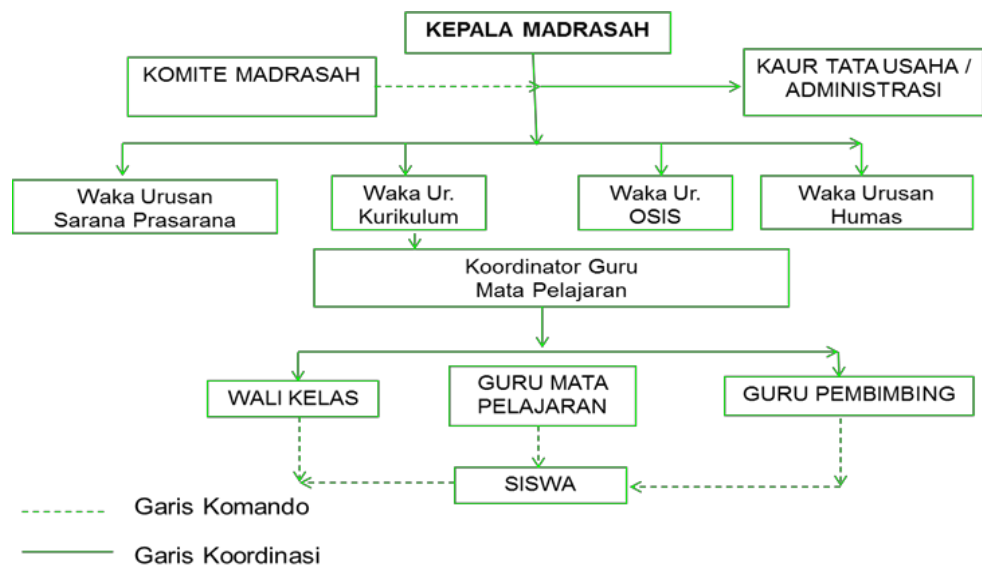
- a). Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan.
- b). Meningkatkan kedisiplinan warga madrasah.
- c). Meningkatkan kualitas peserta didik.
- d). Meningkatkan pemahaman keagamaan.
- e). Meningkatkan akhlakul karimah.
- f). Meningkatkan keterampilan.
- g). Meningkatkan semangat fastabiqul khairat.

h). Meningkatkan kepekaan sosial.

d. Struktur Organisasi

Secara struktural MTs Negeri Wates dipimpin oleh seorang kepala madrasah, yang dibantu oleh empat orang wakil kepala madrasah dan satu orang kepala tata usaha. Adapun bagan struktur organisasi madrasah yang ada di MTs Negeri Wates Kulon progo adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Bagan Struktur Organisasi MTs Negeri Wates⁸³



Keterangan:

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------|
| 1. Kepala Madrasah | : Dra. Siti Muslimah, M.Pd. |
| 2. Kepala Komite Madrasah | : Drs. H. Bardjo |
| 3. Kepala Tata Usaha | : Surandi, S.Pd.I. |
| 4. Wa. Ka. Sarana dan Prasarana | : Drs. Khoiron, M.A. |
| 5. Wa. Ka. Urusan Kurikulum | : Drs. Hidayawan Arif |
| 6. Wa. Ka. Urusan Kesiswaan | : Murgono, S.Pd |
| 7. Wa. Ka. Urusan Humas | : Ali Rohman, S.Pd |

⁸³ Bagan struktur organisasi sekolah yang terpampang di ruang guru

e. Keadaan Guru dan Pegawai

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu komponen penting yang akan turut mempengaruhi dalam mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan yang telah direncanakan. Tidak hanya itu, peran pegawai maupun karyawan yang ada, juga akan turut mempengaruhi keberhasilan dan kemajuan pendidikan, sehingga semuanya harus saling mendukung dan bekerja sama, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Berikut daftar guru dan pegawai MTs Negeri 1 Kulon Progo :

Tabel 2
Daftar Nama Guru MTs Negeri 1 Kulon Progo⁸⁴

No.	NAMA	NIP
1	Dra. SITI MUSLIMAH, M.Pd.	19671118 199303 2 002
2	Drs. KHOIRON, M.A	19660515 199303 1 004
3	Dra. SURATINAH	19590316 199103 2 001
4	EDI NURGIYANTO, S.Ag.	19700308 199103 1 002
5	Dra. RUBINEM	19650901 199403 2 002
6	SITI HAMIDAH, S.Ag.	19610529 198703 2 001
7	SUGIYATI, S.Pd.I	19591227 198703 2 002
8	SURADI, S.Pd.	19651013 199802 1 001
9	ENDANG SUDJIANTI, S.Pd.	19690524 199802 2 003

⁸⁴ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kulon Progo, dicatat pada hari Kamis, 07 Juni 2018.

No.	NAMA	NIP
10	SURATMI, S.Pd.	19750110 199903 2 005
11	ALI ROHMAN, S.Pd.	19600510 199403 1 003
12	NANIK SURTIYANI, S.Pd.	19670606 199403 2 003
13	NUR HADIYANTA, S.Pd.	19630913 199003 1 004
14	TRI HARJAKA, S.Pd.	19690418 199901 1 001
15	SRI SUWARTINI, S.Pd.	19690701 199803 2 001
16	Drs. HUDAYAWAN ARIF	19670611 199403 1 003
17	SARITA, S.Pd.	19690312 199403 2 002
18	AMBAR SURYANINGSIH, S.Pd.	19751016 200501 2 013
19	ENI PRASETYAWATI, S.Pd.T	19800205 200501 2 003
20	NURSINAH, S.Pd.	19710714 200604 2 001
21	LAELA WIDYAWATI, S.Pd.	19741001 200501 2 001
22	RR. BINTI MU'AWANAH, S.Pd.	19721121 200501 2 002
23	HINDUN ZUHRIYAH, S.Ag.	19741101 200710 2 004
24	SUKOWIDAYATI, S.Pd.	19700925 200701 2 025
25	MURGONO, S.Pd.	19690719 200701 1 037
26	HARMIN PRIHATMOKO, S.E.T	19800420 200710 1 005
27	SABIQ SYAF NAILAZAD, S.Pd.	19770301 200710 1 002
28	RR. SITI MURDANING S, S.Pd.I	19790226 200910 2 002

No.	NAMA	NIP
29	SRI WIJAYANTI, S.S	19810112 200912 2 004
30	EKO SUPRIHATIN, S.Pd.	-
31	AMRIH LATIFAH, S.Ag.,M.S.I	-
32	MOH MUSHODDIQ, S.Pd.I	-
33	DIAN SETIYANA, S.Pd.	-
34	TAUFIK ARDYATAMA, S.Pd.	-

Tabel 3
Daftar Nama Pegawai MTs Negeri 1 Kulon Progo⁸⁵

No.	NAMA	NIP
1	SURANDI, S.Pd.I	19650612 198903 1 002
2	KUSMIYATUN, S.Pd.I	19700302 199103 2 002
3	RR. NANIK RAHAYUNINGSIH, S.Ag.	19640224 199203 2 001
4	ESTI CHOIRIANTI	19671106 199103 2 003
5	RAJIYO	19610112 200604 1 014
6	SUPRIYANA	19730120 200701 1 023
7	SUGIYANTA	19720616 200701 1 035
8	SITI DARIYAH	19641114 201411 2 001
9	HERU SUPI IRIANTO	19670927 201411 1 002

⁸⁵ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kulon Progo, dicatat pada hari Kamis, 07 Juni 2018.

No.	NAMA	NIP
10	ROCHMANTO	-
11	SUWARDI	-
12	FITRIA NUR UTAMI	-
13	SUHARYANA	-
14	JONI SUBAGYA	-
15	FRENDY SUGENG PRASETYO	-

f. Keadaan Siswa

Siswa merupakan subjek sekaligus obyek pendidikan yang memiliki peranan penting dalam dinamika sekolah/madrasah. Siswa juga menjadi unsur primer dalam pendidikan. Oleh karena itu, segala aktivitas yang ada di sekolah secara mutlak diorientasikan untuk penanaman nilai dan pengembangan siswa untuk menghadapi kehidupannya di masa depan. Adapun secara detailnya jumlah siswa terperinci dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Daftar Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Kulon Progo⁸⁶

Kelas	Paralel	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	A	13	16	29
	B	14	18	32
	C	14	17	31

⁸⁶ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kulon Progo, dicatat pada hari Kamis, 07 Juni 2018.

Kelas	Paralel	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	D	12	20	32
	E	14	18	32
Jumlah		67	89	156
VIII	A	14	18	32
	B	13	19	32
	C	18	14	32
	D	18	14	32
	E	17	15	32
Jumlah		80	80	160
IX	A	16	16	32
	B	16	16	32
	C	17	16	33
	D	13	17	30
	E	11	19	30
Jumlah		73	84	157
Jumlah Total		L	P	Jumlah
		220	253	473

2. Paparan Hasil Penelitian.

MTs N 1 Kulon Progo yang merupakan Pendidikan Dasar memiliki tujuan pendidikannya yaitu meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, meningkatkan kedisiplinan warga madrasah, meningkatkan kualitas peserta didik, meningkatkan pemahaman keagamaan, meningkatkan akhlakul karimah, meningkatkan keterampilan, meningkatkan semangat fastabiqul khairat dan meningkatkan kepekaan sosial. Selain itu, MTs N 1 Kulon Progo

sebagai Satuan Pendidikan berciri khas Agama Islam bertujuan memadukan antara Imtaq dan Iptek serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut merupakan gambaran bahwa MTs N 1 Kulon progo mendidik dan menanamkan karakter pada seluruh peserta didik. Tujuan dalam membentuk karakter ini juga menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan dan menyiapkan generasi penerus yang memiliki karakter Islami.

Proses pembentukan karakter Islami sangat diinginkan oleh MTs N Kulon Progo yang terlihat nampak jelas baik dari aktifitas, visi dan misi MTs. Namun demikian proses pembentukan karakter itu sendiri harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat terwujud dan direalisasikan secara efektif. Hal ini dikarenakan bahwa dengan proses yang baik dan terus menerus dalam pembentukan karakter akan berhasil dan begitu juga sebaliknya. maka proses pembentukan karakter menjadi hal penting untuk diperhatikan dalam praktiknya.

a. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Pendidikan Islam di MTs N 1 Kulon Progo.

Internalisasi merupakan proses upaya penghayatan dan pendalaman nilai, agar nilai tersebut tertanam dalam diri peserta didik. Karena pendidikan Islam pada dasarnya berorientasi pada pendidikan nilai, sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan proses pembentukan nilai ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik. Pertumbuhan itu terjadi ketika peserta didik menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama, kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai bagi dirinya,

sehingga menuntun pada sikap tingkah laku yang membentuk karakter dalam menjalani kehidupannya.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam tidak dapat dilakukan secara sekaligus melainkan ada tahap-tahapan yang harus dilalui yang bertujuan membentuk karakter. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Murgono,S.Pd. “Internalisasi nilai-nilai Islam tidak dapat dilakukan dengan cara sekaligus, tapi dengan cara perlahan-lahan atau sistematis dan itu merupakan proses yang harus dilalui siswa untuk memperoleh hasil/karakter yang diinginkan”⁸⁷. Apa yang diungkapkan Bapak Murgono,S.Pd. tersebut, juga diungkapkan oleh Yogi : “...ada kegiatan keagamaan yang kita lakukan, baik didalam kelas ataupun diluar kelas sehingga saya bisa menjadi lebih baik dalam beribadah”.⁸⁸

Internalisasi nilai-nilai Islam di MTs Negeri 1 Kulon Progo tersebut memperhatikan tahapan- tahapan berikut ini:

1). Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal baik itu lisan atau tulisan. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai – nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Murgono,S.Pd. pada hari Senin, 14 Mei 2018 pukul. 09.25 Wib.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Yogi Ryan Pratama Siswa Kelas 8E, pada hari Senin, 14 Mei 2018 pukul. 11.00 Wib

ingatan seseorang tidak kuat. Dalam konteks membentuk kesadaran nilai-nilai pendidikan Islam, guru menginformasikan nilai dengan nasehat dan arahan sebagai sarana kegiatan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam yang baik untuk dilakukan. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.⁸⁹

Tranformasi nilai dalam hal ini dilakukan oleh guru guna menambah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang agama meliputi berbagai hal. Di antaranya adalah pengetahuan dan pemahaman akan ilmu-ilmu al-Qur'an yang diperoleh dari kegiatan tadarus setiap pagi, kegiatan tahfidz, masalah-masalah agama dalam fiqh, aqidah, dan sebagainya yang diperoleh dari pengajian, pengetahuan tentang asmaul husna dan do'a-do'a yang diperoleh dari tempelan-tempelan tulisan yang dipajang di dinding.⁹⁰ Selain itu juga dilakukan dengan memberikan nasehat atau arahan kepada siswa. Pemberian nasehat dilakukan oleh Guru di MTs Negeri 1 Kulon Progo sesuai wawancara dengan Ibu Hindun yang mengatakan “...kadang juga dengan nasehat dan juga hukuman...”. Hal ini juga

⁸⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Galiza, Cet 2 2003), hlm. 95-96.

⁹⁰ Hasil observasi di MTs Negeri 1 Kulon Progo pada Kamis, 07 Juni 2018.

diungkapkan oleh Kanaka yang mengatakan bahwa “bapak/ibu guru sering memberi contoh, nasehat dan juga menghukum bagi yang salah”.

2). Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai yaitu pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya. Dalam konteks implikasinya dapat membentuk kesadaran nilai-nilai agama Islam dalam diri peserta didik dengan baik. Berdasarkan pengamatan salah satu contoh penanaman nilai yang dilakukan di MTs N 1 Kulon Progo, yaitu terkait akhlak berpakaian/menutup aurat. Tahap ini GPAI memberikan pengertian secara terus menerus akan pentingnya menutup aurat/menjaga akhlak berpakaian, berpakaian mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra Rubinem mengatakan bahwa “...guru dan karyawan yang ada sudah memberikan contoh bagaimana dalam berakhlak, baik didalam kelas maupun dilingkungan Madrasah.”⁹¹

Berdasarkan pengamatan peneliti, keteladanan yang dilakukan di MTs N 1 Kulon Progo ditunjukkan melalui kegiatan rutin, seperti

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rubinem selaku GPAI, pada hari Kamis, 07 Juni 2018 pukul. 09.26 Wib

shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha, tadarus, dan berbusana islami. Keteladanan guru juga ditunjukkan melalui kegiatan spontan, seperti mengucapkan salam, senyum, dan sapa secara spontan dan menghormati orang yang lebih tua.⁹²

Selain itu Guru tidak hanya memberikan wadah penyampaian informasi, bahwa nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang baik untuk dilakukan, akan tetapi guru juga memberikan pelatihan dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut kepada siswa. Program-program kegiatan yang dilakukan guru berupa pembiasaan ibadah.

Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan landasan dasar dalam menginternalisasikan nilai pendidikan Islam agar mampu membentuk dan meningkatkan perilaku religius siswa.

3). Tahap trans-internalisasi

Tahap transinternalisasi merupakan tahap yang lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.

Dalam konteks membentuk kesadaran nilai-nilai pendidikan Islam, seorang GPAI tidak hanya pandai bicara, akan tetapi juga dapat melaksanakan apa yang dibicarakan. Ketika seseorang berbicara

⁹² Hasil Observasi pada hari Kamis, 07 Juni 2018.

bohong, maka orang tersebut terlebih dahulu tidak melakukan kebohongan, artinya nilai-nilai pendidikan Islam itu sudah menjadi kepribadiannya dan bisa menjadi contoh atau teladan untuk orang lain. Siswa mulai merespons kepada guru PAI bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya secara aktif, jadi materi tentang akhlaqul karimah sudah menjadi kebiasaan dalam diri siswa. Berdasarkan pengamatan, siswa biasa melakukan sholat berjamaah, baik sholat dhuhur maupun sholat dhuha, menyapa, budaya senyum salam sapa dan berbusana muslim.⁹³ Berdasarkan hal itu maka tahap transinternalisasi dapat dilihat dari sikap dan perilaku religius seseorang sehari-hari.

b. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik.

MTs Negeri 1 Kulon Progo memiliki visi, misi dan tujuan yang sudah dirumuskan oleh para pendiri dan pengelola. Dalam hal ini secara keseluruhan visi, misi dan tujuan lembaga ini dituangkan dalam sebuah motto yang bertuliskan “CITRA UTAMA CLINK”, Cerdas Islami Terampil Unggul Tanggap dan Berwawasan Maju Cinta Lingkungan. Berdasarkan motto tersebut terlihat bahwa pendidikan yang terjadi di dalam MTs N 1 Kulon Progo memberikan semua kebutuhan yang diperlukan dalam menanamkan iman, menjadikan murid menjadi berilmu dan mengupayakan pendidikan yang mengarah kepada

⁹³ Hasil Observasi pada hari Kamis, 07 Juni 2018.

pembentukan akhlak dan berwawasan maju. Dari upaya tersebutlah pembentukan karakter akan terwujud dan tertanam di dalam jiwa.

Motto MTs Negeri 1 Kulon Progo secara sepintas telah memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan ini memiliki tiga tujuan utama dalam pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh terhadap Kepala MTs Negeri 1 Kulon Progo, beliau mengatakan bahwa:

MTs sebagai sekolah yang berciri khas Islam memang juga menetapkan pendidikan karakter sebagai tujuannya, akan tetapi terdapat celah yang besar karena pendidikan karakter hanya berlangsung di madrasah dan dalam waktu yang singkat yaitu ketika terjadi kegiatan bersekolah dan belajar mengajar saja, sehingga saat disekolah inilah dimaksimalkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik, pembentukan ini dilakukan secara terus menerus dengan menjadikan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pendidikan karakter.⁹⁴

Dalam proses pembentukan karakter yang menjadi hal pokok adalah nilai-nilai pembangun sebuah karakter itu sendiri. Sehingga perlu untuk dirumuskan secara baik, mengingat bahwa terwujudnya suatu karakter pada diri seseorang ialah jika orang memiliki pengetahuan yang cukup tentang karakter itu sendiri serta mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Madrasah selalu menekankan internalisasi nilai-nilai Islam dengan caranya masing-masing dan salah satunya adalah MTs N 1 Kulon Progo. MTs N 1 Kulon Progo menanamkan banyak nilai Islam kepada peserta didiknya. Nilai-nilai pendidikan Islam jika murujuk pada kerangka teori maka akan didapatkan bahwa nilai-nilai religius (agama) pendidikan Islam secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: a)

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muslimah, M.Pd. pada hari Selasa, 07 Juni 2018 pukul. 09.32 Wib

nilai-nilai *ilahiyyah* atau ketuhanan; dan b) nilai-nilai *insaniah* (kemanusiaan). Nilai-nilai ini mencakup hubungan manusia dengan Tuhan (*ubudiyyah*), hubungan manusia dengan sesama (*mu'amalah*) dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Dalam praktiknya penanaman nilai ini dilakukan secara bervariasi dan terus menerus. Dalam hal ini Kepala Madrasah dan Wakamadlah sebagai pemegang kebijakan dalam menanamkan nilai-nilai religus pada madrasah dan gurulah sebagai pelaku utama dalam internalisasi pendidikan Islam peserta didik.

- c. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang diinternalisasikan di MTs Negeri 1 Kulon Progo.

Karakter yang timbul dan nampak terlihat dari tindakan yang dilakukan seseorang merupakan pemahaman dan kumpulan dari sebuah nilai-nilai tertentu. Sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri setiap orang akan mempengaruhi bagaimana dia bertindak terhadap sesuatu. Sehingga perlu diperhatikan nilai apa sajakah yang akan diberikan untuk dipahami kepada seseorang demi terbentuknya sebuah karakter. Dalam hal ini MTs Negeri 1 Kulon Progo menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada seluruh peserta didik yang diberikan secara umum meliputi nilai-nilai yang menghubungkan diri kepada Allah (Tuhan) dan nilai-nilai yang menghubungkan diri kepada sesama.

- 1). Nilai Keimanan dan Ketaqwaan.

Kegiatan nilai keimanan dan ketaqwaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kulon Progo, selalu diberikan dan ditanamkan kepada

diri peserta didik. Hal ini dilaksanakan dengan rutin dan menjadi kegiatan harian yang terjadwal sehari-harinya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan ini adalah tadarus Al Quran yang selalu dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pelajaran pertama, Sholat Dhuha secara bergilir yang dilaksanakan setiap hari. Bahkan dalam kesehariannya setiap hari setelah dilaksanakan pelajaran selesai dilantunkan Asmaul Husna.

Seperti yang diungkapkan oleh Kanaka Maritza kelas 7D dia mengatakan bahwa :

kegiatan tadarus dilaksanakan setiap pagi. Selain dari kegiatan tersebut dalam praktiknya seluruh siswa yang ada selalu melakukan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di masjid dan digilir setiap tingkat kelas, dikarenakan masjid yang tidak mencukupi untuk bersama-sama satu sekolah.⁹⁵

Pada puncak aktifitas sehari-hari juga terlihat bahwa nilai keimanan dan ketaqwaan ditanamkan pada diri siswa yang terlihat dalam bentuk membaca asmaul husna dilanjutkan doa. Ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan benar-benar ditanamkan dengan rutinitas sehari-hari kepada siswa Madrasah. Siswa dipahamkan bahwa doa merupakan senjata bagi setiap muslim, sehingga segala aktivitas dan perilaku selalu diiringi dengan doa.

2). Nilai ikhlas

Nilai keikhlasan diberikan oleh Madrasah kepada para siswanya melalui kegiatan dan tugas yang diberikan. Kegiatan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Kanaka Maritza kelas 7D pada hari Senin, 14 Mei 2018 pukul. 13.15 Wib

tersebut adalah dengan kotak Amal yaitu sebuah kegiatan yang di dalamnya seluruh siswa dilatih untuk menyisihkan uang sakunya untuk membantu orang. Seperti yang diungkapkan Yogi Ryan Pratama:

setiap hari jum'at selalu ada kotak infak beredar, yang mau tidak mau ya harus latihan menyisihkan uang jajan, yang awalnya terpaksa dan berat untuk dilakukan, lama-lama menjadi kebiasaan dan ringan untuk dilakukan⁹⁶

Hal ini juga didukung oleh guru agama yang selalu menganjurkan akan adanya keikhlasan dalam beramal. Menurut Ibu Dra. Rubinem :

Doktrin yang selalu kita tekankan kepada anak adalah untuk mengamalkan hadits "*Sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat kepada sesama manusia.*" Sehingga anak dibiasakan untuk memenejemen uang jajannya untuk sedikit disisihkan, pada awalnya juga sulit dan sedikit yang mau berpartisipasi, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan dan merasakan manfaatnya , ya akhirnya terbiasa dan tidak merasa berat lagi. Dan semua dana yang masuk diperuntukkan untuk siswa, yaitu untuk kegiatan sosial yang berupa membantu anak yang opname maupun yang sedang kena musibah.⁹⁷

3). Nilai pengabdian

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan khasan Islam, sehingga banyak diajarkan tentang nilai-nilai keislaman dan selalu menanamkan nilai agama yang berkaitan dengan ibadah. Begitu juga dengan MTs N 1 Kulon Progo yang memberikan dan menanamkan nilai pengabdian pada setiap siswa. Hal

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Yogi Ryan Pratama Siswa Kelas 8E, pada hari Senin, 14 Mei 2018 pukul. 11.00 Wib

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rubinem selaku GPAI MTs Negeri 1 Kulon Progo pada hari Kamis, 06 Juni 2018 pukul. 10.46 Wib

ini bisa terlihat bahwa seluruh siswa yang ada selalu melakukan sholat dengan tepat waktu dan selalu dilaksanakan secara berjamaah. Dan selain sholat tersebut dilaksanakan juga sholat Dhuha dalam kesehariannya. Ini juga merupakan rutinitas yang dilakukan oleh semua siswa dalam kesehariannya. Sholat ini dilaksanakan pada pukul 09.00 setelah KBM dan memasuki istirahat pertama.⁹⁸

Dalam keseharian siswa yang dilakukan, peneliti melihat siswa bergilir untuk melakukan sholat dhuha, hal ini dilakukan karena tempat ibadah yang masih sempit dan tidak bisa memuat seluruh siswa. Ketika waktu istirahat, siswa bergantian ada siswa yang pergi ke kantin atau kopraasi sekolah adapula yang ke masjid dan melakukan sholat dhuha. Ini merupakan gambaran bahwa nilai pengabdian ditanamkan oleh MTs Negeri 1 Kulon Progo pada peserta didik yang ada.

4). Nilai Amanah

Nilai amanah merupakan nilai tanggungjawab dan disiplin. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu GPAI di MTs terlihat bahwa nilai amanah belum maksimal ditanamkan dalam diri siswa. Nilai amanah masih sulit untuk ditanamkan pada diri siswa, hal ini karena kemandirian siswa yang masih sangat minim.

Nilai tanggungjawab dan jujur ditanamkan melalui tugas kelas oleh guru. Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Dra. Rubinem :

⁹⁸ Hasil Observasi pada hari Kamis, 07 Juni 2018.

Kalo ada ulangan, selalu deal dealan, kalau nanti ada yang nyontek, maka ulangan hari itu gagal satu kelas, dan yang nyontek dikasih nilai nol, sehingga nilai tanggungjawab dan kejujuran sangat ditekankan. Nilai amanah juga diberikan melalui kegiatan tutor teman sebaya. Ini dilakukan saat kegiatan tahfidz ataupun kegiatan dikelas.⁹⁹

Pernyataan yang ada tersebut menggambarkan dan menjelaskan bahwa nilai amanah memang ditanamkan pada siswa. Walaupun demikian tidak semua siswa ditanamkan nilai tersebut. Namun ketika berada pada jenjang kelas tertentu nilai tersebut benar-benar ditanamkan pada siswa yang berada pada posisi tersebut.

5). Nilai Amal saleh

Dalam rutinitas kesehariannya MTs mewajibkan seluruh siswanya untuk selalu melakukan perbuatan baik sesuai dengan ajaran Agama Islam. Madrasah selalu menganjurkan kepada seluruh siswa untuk menjalankan Sholat dhuhur berjamaah, maupun melatih untuk puasa pada hari senin dan kamis. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa terbiasa untuk melakukan sesuatu yang menjadi amalan shaleh bagi seorang muslim. Selain itu dianjurkan juga untuk selalu senyum sapa dan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan gurunya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sepanjang aktifitas yang dilalui, siswa yang bertemu dengan guru selalu mengucapkan salam ketika bertemu maupun saat masuk kelas sebelum KBM dimulai, pulang dari sekolah kapanpun itu dan setiap bertemu pasti

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra.Rubinem . pada hari Kamis, 07 Juni 2018 pukul. 10.46
Wib

mengucapkan salam disamping juga berjabat tangan. Hampir semua siswa dan guru MTs Negeri Wates Kulon Progo sudah melakukan hal tersebut, yakni selalu berjabat tangan saat bertemu dengan siswa maupun guru. Kebiasaan seperti itu disambut dengan antusias oleh para guru, karena menunjukkan adanya sikap hormat dan kasih sayang antara siswa terhadap guru dan sebaliknya.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai amal shaleh memang ditanamkan pada siswa. Selain hal tersebut juga mendapatkan dukungan dari hasil wawancara yang dilakukan:

kalau contoh secara riilnya ketika bertemu dengan guru baik dikelas maupun diluar kelas itu harus salam, ketemu dengan guru harus salaman, suaranya dipelankan bercandanya sewajarnya, kalau tidak bisa berbahasa jawa yang baik, mending pakai bahasa Indonesia, dan kalau bahasanya tidak baik maka tidak dilayani atau tidak ditanggapi, kalau keterlaluhan bisa dihukum.¹⁰⁰

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dapat diklasifikasikan nilai apa saja yang telah ditanamkan pada diri siswa. Dari nilai-nilai religius yang ada tidak semua nilai ditanamkan akan tetapi sebagian besar nilai-nilai religius ditanamkan. Hal ini dilakukan MTs N 1 Kulon Progo demi terwujudnya visi, misi dan tujuan MTs N 1 Kulon Progo dalam membentuk siswa yang memiliki iman, ilmu dan memiliki akhlak mulia. Sehingga hanya nilai-nilai tertentu saja yang diberikan guna mewujudkan tujuan tersebut. Nilai-nilai yang diberikan dan ditanamkan pada siswa adalah nilai keimanan dan

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hindun,SPd.I. selaku GPAI, pada hari Kamis, 07 Juni 2018 pukul. 12.15 Wib

ketaqwaan, nilai keikhlasan, nilai pengabdian, nilai amanah, nilai amal shaleh, nilai bertanggungjawab. Sebagian besar nilai-nilai religius telah diberikan dan ditanamkan pada diri siswa agar mereka semua memahami dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehingga menjadi siswa yang memiliki karakter.

d. Metode Internalisasi Nilai Pendidikan Islam

Internalisasi nilai-nilai religius pada diri siswa ini dilakukan dalam keseharian dan kegiatan yang dilakukan para siswa sehari-hari. Nilai-nilai religius ini diberikan dan ditanamkan pada diri siswa oleh para guru baik guru PAI maupun non PAI. Nilai-nilai religius ini diberikan melalui beberapa cara yang dianggap efektif. Cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai ini adalah dengan metode nasihat, pembiasaan, hukuman, dan keteladanan. Semua metode tersebut digunakan untuk membentuk anak didik yang memiliki karakter sesuai dengan tujuan pendidikan. Sehingga dapat dihasilkan siswa yang memiliki karakter beriman, berilmu dan memiliki karakter akhlak karimah.

Metode nasihat dalam menanamkan nilai-nilai religius diaplikasikan dengan secara intensif dan berkelanjutan. Metode ini digunakan ketika dilaksanakan kegiatan upacara bendera, kegiatan belajar mengajar PAI maupun saat-saat tertentu yang memungkinkan, karena dengan memperhatikan waktu dan tempat yang tepat akan memberi peluang bagi siswa untuk rela menerima nasihat dari guru.

Nasihat yang diberikan merupakan nilai-nilai agama sebagai dasar pemahaman agar terbentuknya karakter siswa yang religius. Dalam

keseharian nasihat ini selalu diberikan dengan cara yang dogmatis yaitu memaparkan pandangan agama terhadap nilai tertentu. Hal ini terutama diberikan saat KBM melalui materi-materi yang sudah tercantum dalam kurikulum PAI terutama mata pelajaran Akidah maupun Akhlak. Pernyataan ini dipertegas oleh jawaban siswa ketika dilakukan wawancara “guru selalu memberi nasihat dan bimbingan yang selalu dikaitkan dengan tuntunan yang bersumber pada al-Qur’an maupun Sunnah Nabi”. Nasihat yang berupa dogmatis inilah yang kemudian menumbuhkan pengetahuan keilmuan Islam sehingga semakin baik akhlak maupun amalan ibadah yang dilakukan peserta didik.

Nasihat juga diberikan kepada siswa ketika terjadi penyelewengan atau pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini, seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Hindun selaku guru PAI, bahwa cara yang digunakan dalam menasihati siswa haruslah dengan rayuan atau sindiran, yaitu:

Kadang anak perlu diberikan sindiran atau rayuan. Pujian pun perlu dalam nasihat, seperti memuji kebaikan siswa, dengan tujuan agar siswa lebih baik akhlaknya, dengan mengabaikan keburukannya. Serta memuji siswa yang berbuat baik di hadapan siswa lain yang berbuat kesalahan. Kalau hal ini dilakukan akan mendorongnya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan keburukan.¹⁰¹

Dengan cara-cara tersebut akan memaksimalkan dampak nasihat terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Maka siswa yang tadinya melakukan hal-hal yang negatif ketika disindir di depan teman-temannya, otomatis dia akan malu telah berbuat hal yang negatif,

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hindun selaku GPAI, pada hari Kamis, 07 Juni 2018 pukul. 12.15 Wib

sehingga siswa yang melakukan tindakan negatif disuruh untuk mengungkapkan sesuatu kejadian yang telah dialami dan menerangkan segala sesuatu yang harus diperbaiki agar menjadi lebih baik, ini merupakan nasihat yang diberikan berdasarkan sesuatu yang telah dilakukan dan dialami sehingga nasihat yang seperti ini menggunakan pendekatan secara induktif. Dengan adanya gabungan dua pandangan pendekatan ini maka metode nasihat yang diberikan dapat dikatakan menjadi nasihat yang menggunakan pendekatan reflektif. Sehingga pada akhirnya dapat dikatakan bahwa metode dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa adalah metode nasihat dengan pendekatan dogmatis dan reflektif.

Penanaman nilai-nilai religius ini juga menggunakan metode yang lain selain metode nasihat. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai religius tertanam dengan optimal. Metode yang digunakan selain nasihat adalah metode pembiasaan. Dalam hal ini pembiasaan dilakukan sesuai dengan nilai-nilai religius dalam membentuk karakter.

Demi terbentuknya siswa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi dibuatlah sebuah aturan tertentu di MTs N 1 Kulon Progo. Aturan ini dibuat agar semua siswa yang ada terbiasa untuk melakukan suatu hal yang baik yang berguna bagi pembentukan akhlaqul karimah. Dalam hal ini siswa dibiasakan untuk berbusana sesuai syariat Islam, sholat tepat pada waktunya dan dilakukan secara berjamaah. Selain itu siswa yang ada juga dijadikan terbiasa dengan mengerjakan sholat sunnat dhuha, maupun kepedulian terhadap sesama dengan membiasakan

berinfak setiap hari Jum'at.

Kegiatan Infak Jum'at merupakan kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan oleh MTs Negeri 1 Kulon Progo untuk mendidik jiwa sosial dari setiap siswanya. Berikut petikan hasil wawancara dengan Ibu Drs. Rubinem, terkait dengan pembiasaan infak Jum'at, beliau mengatakan bahwa:

Setiap hari Jum'at anak-anak dianjurkan untuk mengumpulkan iuran dana sosial. Dana sosial ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, seperti menjenguk teman atau warga madrasah yang mengalami musibah sakit, bencana alam, untuk sumbangan bila ada warga dari keluarga MTs Negeri Wates Kulon Progo yang meninggal dunia dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama, rasa ikhlas, rasa syukur terhadap nikmat Allah serta menjadikan anak terbiasa melakukan amalan atau perbuatan baik.¹⁰²

Pembiasaan berinfak ini adalah media untuk belajar berbagi kepada sesama secara nyata sebagai wujud keshalehan sosial yang sejak dini harus dibentuk dan ditumbuh kembangkan pada diri setiap siswa. Siswa dibiasakan menyisihkan sebagian uang sakunya, mengorbankan miliknya, belajar ikhlas dan memberi orang lain tanpa pamrih. Dalam tinjauan ilmu pendidikan Islam kegiatan ini merupakan bentuk pelatihan bagi siswa untuk mengembangkan aspek afektif yang mereka miliki. Kegiatan ini membiasakan siswa untuk selalu membantu kehidupan orang lain tanpa mengharapkan sesuatu. Sehingga keikhlasan dalam bertindak, bekerja dan berbuat sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini. Dengan demikian maka siswa akan terbiasa untuk ikhlas dalam bekerja.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rubinem selaku GPAI, pada hari Kamis, 07 Juni 2018 pukul. 09.26 Wib

Mengenai jumlah besar kecilnya nominal uang yang diinfakkan oleh para siswa, tidak ada ketentuan yang baku akan tetapi sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Bagi siswa yang tidak turut serta dalam kegiatan ini tidak ada sanksi yang diberikan, karena sifatnya sukarela dengan tujuan melatih sifat ikhlas peserta didik. Meskipun demikian bapak atau ibu guru selalu memberikan masukan dan dorongan agar selalu berinfak dan memberi kepada sesama dengan mempraktekannya langsung di madrasah.

Untuk pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat. Sedangkan waktu pelaksanaannya ialah sebelum jam istirahat pertama, hal ini dilakukan disemua kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Sedangkan pelaksana kegiatan ini adalah pengurus OSIS yang bekerjasama dengan ketua kelas dan guru yang pada waktu itu sedang berada di kelas, sekaligus berperan sebagai pembimbing dan pengontrol jalannya infak setiap hari Jumat itu.

Untuk merangsang para siswa serta adanya proses transparasi dana agar gemar dalam kegiatan infak ini, setiap hari Senin setelah pelaksanaan upacara, protokol upacara selalu mengumumkan perolehan infak dari tiap-tiap kelas. Kelas yang memperoleh hasil yang paling banyak akan diberikan penghargaan berupa pujian dari siswa lain ataupun guru, sedangkan kelas yang sedikit infaknya diberikan dorongan agar pada kesempatan berikutnya dapat lebih meningkatkan lagi infaknya.

Kegiatan demi kegiatan yang dilaksanakan di MTs semuanya

diarahkan agar siswa dapat merasakan dan terbiasa melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Pembiasaan mengabdikan pada Allah sebagai Tuhan Pencipta telah dilakukan dan menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan selalu. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka dalam melakukan ibadah sehari-hari. Demi terwujudnya sifat pengabdian yang ada pada siswa MTs pun menjadikan Al Quran sebagai salah satu cara yang dibentuk yaitu dengan membacanya. Membaca Al Quran menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilakukan pada pagi hari. Bahkan ada kegiatan *tahfid* atau menghafal Al Quran juga menjadi salah satu hal yang dilakukan dan dibiasakan dalam kehidupan. Pembiasaan ini merupakan metode yang digunakan untuk menjadikan siswa untuk memiliki sifat pengabdian yang baik.

Lingkungan Madrasah merupakan lingkungan yang di dalamnya selalu ditanamkan dan dibiasakan untuk selalu berbuat kebaikan. Perbuatan kebaikan ini dari pandangan agama merupakan amal shaleh atau akhlak karimah. Begitu juga halnya di MTs Negeri 1 Kulon Progo, sebagai Sekolah yang berbasis Islam selalu menanamkan dan membiasakan siswanya untuk mengerjakan amal shaleh. Ini semua dibuktikan dengan diwajibkannya siswa untuk menggunakan pakaian yang Islami, yang menutup aurat. Untuk siswa putra diwajibkan memakai celana panjang dan berpeci dan siswi berjilbab. Hal ini selalu dibiasakan setiap hari sehingga siswa merasa punya kewajiban untuk selalu berbusana muslim maupun muslimah.

Metode selanjutnya yang digunakan dalam menanamkan nilai-

nilai religius pada siswa adalah dengan memberikan keteladanan. Keteladanan ini diberikan oleh para guru maupun karyawan MTs Negeri 1 Kulon Progo, berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra Rubinem mengatakan bahwa "...guru dan karyawan yang ada sudah memberikan contoh bagaimana dalam berakhlak, baik didalam kelas maupun dilingkungan Madrasah."¹⁰³

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa keteladanan diberikan sebagai metode dalam menanamkan nilai-nilai yang diinginkan. Selain itu dalam kegiatan Rapat Dewan Guru yang dilakukan oleh para guru dan stakeholder, beberapa kali disinggung agar guru dan karyawan dapat memberikan contoh dan bisa menjadi contoh bagi para siswanya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Muslimah, M.Pd. dalam kajian rapat yang diberikan bahwa guru harus menjadi contoh dan memberi contoh pada murid-muridnya. Seperti kutipan berikut :

MTs Negeri 1 Kulon Progo memberikan pendidikan yang berciri khas agama Islam, sehingga bagi setiap elemen yang ada di dalam baik guru, karyawan dan lain-lain harus memberikan contoh dan menjadi teladan. Maka sebisa mungkin dan sebaik mungkin menjadi panutan bagi setiap siswa yang ada.¹⁰⁴

Hukuman menjadi metode selanjutnya yang digunakan MTs Negeri 1 Kulon Progo dalam menanamkan nilai-nilai religius. Pada dasarnya aturan yang ada semuanya diciptakan agar seluruh siswa terbiasa dengan nilai-nilai religius yang ada sehingga proses

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rubinem selaku GPAI, pada hari Kamis, 07 Juni 2018 pukul. 09.26 Wib

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muslimah, M.Pd. selaku Kepala Madrasah, pada hari Kamis, 07 Juni 2018 pukul. 08.00 Wib

pembentukan karakterpun juga akan tercapai. Metode ini dilaksanakan selama di lingkungan Madrasah dan diperuntukkan bagi siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Seperti keterangan yang diberikan oleh Kanaka Maritza, ketika diberikan pertanyaan tentang kegiatan yang dilakukan untuk membina iman, ilmu dan akhlak dia menerangkan bahwa :

ketika terjadi pelanggaran, guru selalu mengingatkan dan kalau keterlaluhan dihukum, pernah ada anak ketahuan mainan HP, maka Hpnya disita dan boleh diambil diakhir semester, kalau ada yang tidak sholat, maka akan disuruh sholat sendirian dengan ditunggu oleh salah satu guru¹⁰⁵

Dengan demikian diharapkan siswa yang diberikan hukuman menjadi sadar dan paham akan kekurangan dan kesalahannya sehingga dapat berubah dan melaksanakan sesuatu sesuai nilai-nilai yang diberikan.

Berkaitan dengan hukuman yang diberikan terhadap siswa yang tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan, hukuman yang diberikan bervariasi sesuai dengan kesalahan. Jika masalah hukuman diperhatikan maka dalam proses pembiasaan hukuman tersebut haruslah hukuman yang mengedepankan praktik terhadap nilai-nilai religius yang telah diberikan. Sehingga hukuman yang diberikan merupakan salah satu langkah dan upaya dalam membentuk siswa menjadi siswa yang berkarakter. Dalam praktiknya hukuman yang diberikan juga mengedepankan pembiasaan dalam mengamalkan nilai-nilai religius

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Kanaka Maritza kelas 7D pada hari Senin, 14 Mei 2018 pukul. 13.15 Wib

yang ada hal ini seperti yang dikataakan oleh Ibu Rubinem :

kalau ada anak yang tidak disiplin dalam menumpulkan tugas, maka tugasnya akan berlipat terus, kalau ada anak yang melanggar aturan, maka langkah pertama diingatkan, yang kedua dibina oleh guru mapelnya, selanjutnya oleh BK jika memang sudah sering melakukan pelanggaran dan dikategorikan pelanggaran berat¹⁰⁶

Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa sangat beragam. Metode yang digunakan adalah dengan nasihat, pembiasaan, keteladanan dan hukuman. Beragamnya metode yang digunakan memiliki tujuan agar nilai-nilai religius yang diberikan benar-benar dapat tertanam dalam jiwa siswa yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Sehingga nilai-nilai yang tertanam dapat menyatu dengan jiwa mereka dan dapat membentuk siswa yang berkarakter.

e. Evaluasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter

Keberhasilan implementasi pengembangan program kegiatan MTs Negeri 1 Kulon Progo merupakan wujud dari peran kepala Madrasah dan Guru-guru yang telah berjalan dengan baik sesuai dengan dimensi-dimensi nilai yang menjadi dasar dalam pelaksanaannya, namun di dalamnya terdapat pula progam yang mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Penulis memandang bahwa pelaksanaan evaluasi prilaku religiusitas seseorang akan objektif apabila didasarkan pada prinsip-prinsip nilai pendidikan Islam, menurut Maragustam dalam

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rubinem selaku GPAI, pada hari Kamis, 07 Juni 2018 pukul. 09.26 Wib

bukunya Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Globalisasi. Prinsip-prinsip nilai itu, selain sebagai motivasi utama, juga menjadi unsur yang sangat menentukan ukuran keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka pada kegiatan ke-Islaman dan membentuk perilaku religiusitas.

Adapun prinsip-prinsip evaluasi Pendidikan Islam tersebut yakni

1). Prinsip kesinambungan

Prinsip kesinambungan ini sejalan ajaran Islam karena dengan berpegang pada prinsip ini, keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi valid dan stabil. Dalam prinsip ini peneliti melakukan pengamatan secara kesinambungan (kontinuitas) untuk melihat perilaku religiusitas siswa MTs Negeri 1 Kulon Progo. Berdasarkan hasil pengamatan secara kesinambungan tersebut peneliti melihat bahwa sebagian besar nilai-nilai pendidikan Islam yang dimiliki oleh siswa MTs Negeri 1 Kulon Progo dapat diinternalisasikan dengan baik.

2). Prinsip menyeluruh (komprehensif)

Dalam prinsip ini peneliti telah melihat semua sisi dari karakter, intelektual, keterampilan, afektif seperti keikhlasan, penghayatan, kedisiplinan, tanggung jawab, spiritual, dari siswa di MTs Negeri 1 Kulon Progo.

3). Prinsip Objektivitas (adil)

Dalam prinsip ini peneliti telah melihat bahwa hakikat objektivitas, dalam hal ini peneliti menempatkan siswa di MTs

Negeri 1 Kulon Progo secara proporsional apa adanya dan tidak dibuat-buat. Dalam mengevaluasi berdasarkan kenyataan yang sebenarnya peneliti tidak dipengaruhi oleh apapun seperti kedekatan emosi, status sosial, dan lainnya, karena peneliti jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipatif, yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Seorang peneliti hanya menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian.

Bedasarkan hal tersebut untuk melihat hasil penelitian implikasi program-program MTs Negeri 1 Kulon Progo terhadap perilaku religiusitas, peneliti menggunakan pengamatan berdasarkan indikator perilaku Religiusitas menggunakan dimensi perilaku religiusitas menurut Glock & Stark bahwa sikap religiusitas dibagi menjadi lima dimensi, dan dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam. Adapun pendapat Glock dan Stark dimensi tersebut mencakup: dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan (*ritualistik*), dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengalaman (*konsekuensial*), dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).¹⁰⁷

Bedasarkan teori tersebut maka pengukurun keberhasilan internalisasi di MTs Negeri 1 Kulon Progo, peneliti melakukan

¹⁰⁷ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Cet. Ke-I. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 77.

pengamatan dan wawancara dengan melihat beberapa dimensi berikut:

a). Dimensi Keyakinan(*ideologis*)

Dimensi keyakinan ini, berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dimensi keyakinan menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.

Dimensi ini merupakan bagian keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dan mejadi sistem keyakinan (*creed*). Doktrin mengenai kepercayaan atau keyakinan adalah yang paling dasar yang bisa membedakan agama satu dengan agama lainnya. Dalam Islam, keyakinan-keyakinan ini tertuang dalam dimensi aqidah yang menunjukkan kepada tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam Aqidah dalam istilah al-Qur'an adalah iman. Iman tidak hanya berarti percaya melainkan keyakinan yang mendorong munculnya ucapan dan perbuatan-perbuatan sesuai dengan keyakinan tadi.¹⁰⁸

Bedasarkan pengertian tersebut bahwa Iman tidak hanya berarti percaya melainkan juga berupa keyakinan yang mendorong munculnya ucapan dan perbuatan-perbuatan. Karena

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 43.

keimanan seseorang diukur bukan sekedar mengetahui makna dari iman dalam Islam itu sendiri. Keimanan seseorang bisa diukur dari seberapa jauh ia memahami dan mengamalkannya sehingga keimanannya terhadap yang harus diimani dalam Islam tetap kokoh. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW berikut:

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. (رواه مسلم)

Artinya: “Iman itu adalah, “Engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat- malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.”(HR. Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa iman adalah ajaran inti yang agung dan pondasi yang kuat. Dan ia memiliki enam unsur asasi: (1) iman kepada Allah *subhanahu wa ta’ala*, (2) iman kepada malaikat-malaikat, (3) iman kepada kitab-kitab, (4) iman kepada rasul-rasul, (5) iman kepada hari akhir, dan (6) iman kepada takdir yang baik maupun takdir yang buruk. Penjelasan terperinci mengenai enam rukun iman ini dapat dijumpai di buku-buku permasalahan akidah.

Bedasarkan hadits tersebut maka untuk melihat dimensi keimanan peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh pernyataan berupa ucapan lisan dari pertanyaan-pertanyaan seputar keimanan/akidah dan ditambah dengan pengamatan

observasi terkait perbuatan-perbuatan yang menjadi indikator pengamalan keimanan seorang muslim. Beberapa aspek indikator berupa lisan yang peneliti lakukan dalam dimensi keimanan antara lain: terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam yang menyangkut keyakinan kepada Allah swt, para Malaikat, Kitab-kitab, Nabi dan Rasul Allah Swt, hari Kiamat, dan Qodho dan Qodar. Sedangkan indikator keimanan yang dibangun dengan amalan-amalan anggota badan berupa ketaatan kepada Allah peneliti melakukan observasi, pengamalan akan dipaparkan dalam dimensi peribadatan (*ritualistik*), dimensi pengalaman (*konsekuensial*), dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).

b). Dimensi Peribadatan (Ritualistik)

Dimensi ritualistik mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya, dimensi disejajarkan dengan syariah yang di dalamnya meliputi pengamalan ajaran agama dalam hubungannya dengan Allah Swt secara langsung dan hubungan sesama manusia. Dimensi ini lebih dikenal dengan ibadah sebagaimana yang disebut dalam kegiatan rukun Islam seperti shalat, zakat dan sebagainya serta ritual lainnya yang merupakan ibadah yang dilakukan setiap personal dan mengandung unsur transedental kepada Allah Swt.

Dimensi ritualistik agama berhubungan dengan perasaan-

perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang, atau pengalaman religius (dalam hal ini agama Islam) sebagai suatu komunikasi dengan Tuhan, dengan realitas paling sejati (*ultimate reality*) atau dengan otoritas transendental.¹⁰⁹ Dimensi pengamalan adalah ukuran sejauh mana perilaku siswa dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hindun, sebagai guru PAI MTs Negeri 1 Kulon Progo berikut:

Ketika anak beribadah, ada pengaruh dalam diri siswa. Ada perasaan puas ketika melakukan ibadah dan ada kekurangan ketika meninggalkan ibadah itu. Apalagi anak melaksanakan ibadah itu sudah merupakan kebiasaan. Ada perasaan yang kurang ketika meninggalkan kebiasaan tersebut, merasa takut dan gelisah¹¹⁰

Bedasarkan hal tersebut menurut pengamatan penulis implementasi aqidah itu bisa terlihat pada ibadah siswa. Misalnya mereka melaksanakan shalat berjamaah, shalat dhuha dan sebagainya. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan diajarkan oleh agamanya yang menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, membaca asmaul husna, dan sebagainya. Sebagaimana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda yang artinya: "*Islam dibangun di atas lima (tonggak): Syahadat*

¹⁰⁹ Abu Bakar Muhammad, *Pembinaan Manusia dalam Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 2001), hlm. 63.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Hindun selaku GPAI, pada hari Kamis, 07 Juni 2018 pukul. 12.15 Wib

Laa ilaaha illa Allah dan (syahadat) Muhammad Rasulullah, menegakkan shalat, membayar zakat, hajji, dan puasa Ramadhan". (HR. Bukari).

Bedasarkan observasi dan wawancara di dalam MTs Negeri 1 Kulon Progo bahwa peran Guru MTs Negeri 1 Kulon Progo berupaya untuk membiasakan siswa melaksanakan dimensi peribadatan seperti shalat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah, membaca dan mengkaji Al- Qur'an. Teknis pelaksanaannya sebagaimana dijelaskan Guru PAI, MTs Negeri 1 Kulon Progo memiliki buku pembiasaan ibadah yang bertujuan mengontrol ibadah dan penilaian pengetahuan dan sikap siswanya.

c). Dimensi Pengamalan atau akhlak

Dimensi pengamalan mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini meyakini kegiatan ritual mempunyai konsekuensi logis berupa pahala dan dosa bagi yang melakukannya. Dalam kaitannya dengan hal ini, Islam mengenal konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar ma'ruf* diaplikasikan berbuat kebaikan pada sesama manusia, saling menghargai dan membantu sesama. Sedangkan *nahi munkar* diaplikasikan dengan menjauhi kemaksiatan, pergaulan bebas, bolos sekolah, tawuran, merokok, minum minuman keras, penggunaan obat terlarang, dan seterusnya. Konsep ini

mengajarkan keseimbangan antara unsur vertical (*hablum minallah*) dan unsur horizontal (*hablum minannas*) dalam setiap diri seseorang.

Dimensi pengamalan menunjuk pada tingkatan muslim dalam berperilaku baik yang dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana seorang individu berelasi dengan lingkungannya, terutama dengan manusia lainnya. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, bersedekah, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, suka memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma Islam dalam perilaku, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya. Dimensi ini disesejajarkan dengan ihsan yang berarti berbuat baik dan penghayatan agama. Ihsan dalam arti berbuat baik diwujudkan dalam akhlakul karimah, dan ihsan dalam arti penghayatan agama menunjukkan pada tingkat perasaan seorang muslim dalam pengalaman religius.

Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain, melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia baik pribadi maupun masyarakat lingkungannya. Dalam hal ini MTs Negeri 1 Kulon Progo harus mampu mengembangkan proses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan

yang dikembangkan.

Berdasar temuan sikap ini, indikator dimensi pengamalan di MTs Negeri 1 Kulon Progo diaplikasikan dalam sikap siswa terhadap orang tua, guru, sikap siswa terhadap temannya, sikap siswa terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi peneliti, beberapa kegiatan MTs Negeri 1 Kulon Progo yang bertujuan untuk memperdalam dimensi pengalaman tentang keagamaan adalah program-program kegiatan pembiasaan dan pembinaan individual yang dilakukan seperti: Pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa), pembiasaan menjaga sopan santun baik dalam berpakaian dan bertutur kata, menjaga kebersihan, senang membantu orang lain, dan memiliki kepedulian sosial.

d). Dimensi Pengalaman.

Dimensi ini memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, sensasi-sensasi, persepsi- persepsi, dan perasaan-perasaan yang dialami oleh seseorang. Pengalaman keagamaan ini bisa terjadi dari yang paling sederhana seperti merasakan kekhusukan pada waktu shalat dan ketenangan setelah menjalankannya, atau merasakan nikmat dan bahagia ketika memasuki bulan Ramadhan, tenang ketika berdzikir dan berdoa.

MTs Negeri 1 Kulon Progo mempunyai program khusus dalam implementasi dimensi ini, yaitu dengan membaca asmaul

husna secara massal setiap hari pada akhir pelajaran, sehingga siswa hafal dan merasakan kenyamanan dan ketentraman dari lafal asmaul husna tersebut. Sebagaimana yang dikatakan Andika “...hati menjadi nyaman dan tentram ketika mengucapkan dan semakin hafal asmaul husna”.¹¹¹

e). Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan keagamaan (*religious knowledge*) disejajarkan dengan ilmu sebagai dimensi intelektual. Dimensi ini mengacu pada pengetahuan siswa melalui kegiatan belajar mengajar PAI terutama pada mata pelajaran Aqidah dan akhlak.

Dimensi pengetahuan, khususnya ilmu ke-Islaman menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang siswa terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama isi kandungan al-Qur’an, as-Sunnah, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, (rukun iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.¹¹²

MTs Negeri 1 Kulon Progo menerapkan program intrakurikuler lewat KBM maupun ekstrakurikuler dengan program khusus untuk belajar menghafal al-Qur’an dengan nama kegiatan Tahfidz. Menurut Kanaka mengatakan bahwa:

Bimbingan baca al-Qur’an dilakukan melalui kegiatan Tahfidz, diperuntukkan bagi yang belum lancar maupun yang sudah lancar membaca al qu’ran, dikaji secara tuntas

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Andhika Styawan Siswa Kelas 7E, pada hari Senin, 14 Mei 2018 pukul. 09.00 Wib

¹¹² Abu Bakar Muhammad, *Pembinaan*, hlm. 63.

sehingga siswa MTs Negeri 1 Kulon Progo pun memiliki pengetahuan yang lebih dalam mengkaji Al-Qur'an. Tahfidz dijadwal setiap hari Jum'at, setelah KBM.¹¹³

- f. Implikasi Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius.

MTs Negeri 1 Kulon Progo, termasuk salah satu sekolah Islam yang gigih dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didiknya. Hal ini ditunjukkan dengan kebijakan pimpinan madrasah yang mendorong ke arah tersebut diikuti dengan program-program yang disusun oleh para guru dari rumpun agama disertai dengan dukungan dan komitmen yang tinggi dari warga madrasah dalam mewujudkan pendidikan karakter, terutama karakter religius.

Mengacu pada apa yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, terdapat tiga tataran dalam upaya pengembangan agama, yaitu tataran nilai, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol. Pada tataran nilai, yaitu peduli lingkungan, kejujuran, dan hormat kepada orang lain. Pada tataran praktik, yaitu berupa tadarus pagi, doa bersama, shalat dzuha, dan shalat berjama'ah, membaca al qur'an, puasa sunnah, budaya senyum, salam, dan sapa, dan berbusana muslim.

Sementara itu, dalam tataran simbol, internalisasi yang terdapat di MTs Negeri 1 Kulon Progo, berupa tempat ibadah yang dilengkapi dengan fasilitas sajadah, mukena, mimbar, speaker, dan al-Qur'an. Di samping itu, di depan masjid dipajang asmaul husna dan doa setelah

¹¹³ Hasil wawancara dengan Kanaka Maritza kelas 7D pada hari Senin, 14 Mei 2018.

sholat dhuha. Selain itu, busana Islami tercermin dalam kegiatan pembelajaran maupun setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan di MTs Negeri 1 Kulon Progo. Banyaknya program dan kegiatan keagamaan disertai dengan dukungan kepala dan para guru mengindikasikan bahwa madrasah ini sangat memperhatikan dan mengupayakan pendidikan agama (Islam) terhadap peserta didiknya.

Di antara tujuan pendidikan MTs Negeri 1 Kulon Progo, yaitu meningkatkan pemahaman keagamaan, meningkatkan akhlakul karimah, meningkatkan semangat *fastabiqul khairat*, meningkatkan kepekaan sosial.¹¹⁴ Dalam visi, misi, dan tujuan pendidikan MTs Negeri 1 Kulon Progo di atas terkandung salah satu karakter, yakni karakter religius. Karakter religius memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan agama (Islam).

Karakter religius dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pada tingkat SMP/MTs/ sederajat, salah satu standar kompetensi lulusan adalah berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja. Berbagai macam upaya dan strategi internalisasi pendidikan Islam yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kulon Progo sampai pada terbentuknya tradisi dan budaya agama dalam komunitas madrasah membawa implikasi terhadap karakter siswa, terutama berkenaan dengan karakter religius.

¹¹⁴ Hasil dokumentasi Profil MTs Negeri 1 Kulon Progo

Implikasi yang dimaksud adalah konsekuensi yang ditimbulkan dari terbentuknya karakter religius sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada. Beberapa implikasi yang ditimbulkan dari Internalisasi nilai pendidikan Islam tersebut antara lain:

1). Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman tentang Agama

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Negeri 1 Kulon Progo yang mampu membawa implikasi pada dimilikinya pengetahuan dan pemahaman siswa merupakan salah satu upaya pembentukan karakter. Wujud karakter religius yang terbentuk di MTs Negeri 1 Kulon Progo berkat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan berimplikasi pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa. Menurut Mochtar Bukhori, pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.

Religiusitas seseorang dapat diamati dari segi pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran agama. Pemahaman dan pengetahuan merupakan salah satu dimensi keberagamaan (religiusitas) sebagaimana yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan-harapan bahwa paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus- ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

Dimensi ini mengisi ranah kognitif, pengetahuan dan

pemahaman siswa mengenai agama bisa bermula dari ketidaktahuan menjadi mengetahui, atau dari yang sedikit pengetahuannya menjadi bertambah pengetahuannya. Dengan demikian, dalam bersikap, bertindak, atau melaksanakan ibadah peserta didik lebih mampu memahami dan menghayati apa yang dilakukannya.

Beberapa informan dari kalangan siswa merasakan dampak ini. Hal disampaikan oleh Ryan Yogi Pratama. Salah satu dampak yang ia rasakan adalah meningkatnya pengetahuan akan ilmu membaca al quran dan mengerti hukum bacaannya, serta hafal doa sehari-hari dan asmaul husna. Berikut kutipan wawancara dengan salah satu dari mereka:

Setelah di MTs Negeri 1 Kulon Progo sudah lumayan ada perubahan, misalnya baca al-Qur'an maupun sikap sehari-hari. Awalnya kalau baca Qur'an terbata-bata, yang penting membaca. Sekarang itu, misalnya ada hukum bacaan sudah bisa menyebutkan, misal nun tasdid, qolqolah. Tajwidnya jadi tahu, jadi lebih benar lagi, disini juga diharuskan hafal doa sehari-hari dan asmaul husna.¹¹⁵

Informan lain dari kalangan guru menambahkan tentang dampak yang ditimbulkan dari berbagai kegiatan internalisasi.

Berikut salah satu kutipan wawancara dengan Ibu Dra. Rubinem :

siswa kelas 8 sudah banyak yang mampu membaca al-Qur'an dengan lebih baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum bacaannya, siswa mampu mengidentifikasi bacaan-bacaan, asmaul husna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, berbeda ketika dulu saat masuk kelas 7 dulu.¹¹⁶

¹¹⁵ Hasil wawancara terhadap Yogi Ryan Pratama Siswa Kelas 8E, pada hari Senin, 14 Mei 2018 pukul. 11.00 Wib

¹¹⁶ Hasil wawancara wawancara dengan Ibu Dra. Rubinem . pada hari Kamis, 07 Juni 2018 pukul. 10.46 Wib

Dampak lebih lanjut dari meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa tersebut adalah siswa mampu berhati-hati dalam bersikap dan berbuat, hormat terhadap orang yang lebih tua, sehingga tanggungjawab semakin meningkat dengan peduli terhadap lingkungan¹¹⁷, selain itu siswa lebih berani tampil menyampaikan gagasan-gagasannya dalam kegiatan diskusi dan kegiatan umum lainnya.¹¹⁸

Implikasi internalisasi nilai-nilai agama terhadap pengetahuan agama sebagaimana yang didapati oleh siswa-siswa MTs Negeri 1 Kulon Progo dalam konteks pendidikan karakter religius mengisyaratkan bahwa pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai religius secara nyata.

2). Meningkatkan Kesadaran dalam Ibadah

Upaya-upaya dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Negeri 1 Kulon Progo bisa dikatakan cukup efektif meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah, walaupun guru masih memberikan peringatan-peringatan dan perintah-perintah. Sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran yang baik dalam melaksanakan ibadah. Mengacu pada visi MTs Negeri 1 Kulon Progo, yaitu menumbuhkan kesadaran seluruh warga

¹¹⁷ Hasil observasi di MTs Negeri 1 Kulon Progo pada Kamis, 07 Juni 2018.

¹¹⁸ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kulon Progo

madrasah untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan menjalankan syariat Islam. taqwa, islami, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.¹¹⁹

Kesadaran siswa dalam ibadah di MTs Negeri 1 Kulon Progo diindikasikan dengan “siswa menjadi lebih disiplin (tepat waktu) dalam melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah, siswa yang mendapat giliran sholat dzuha langsung bergerak menuju masjid tanpa perlu dikomando berulang kali oleh para guru...”¹²⁰, “...siswa lebih jujur bila belum melaksanakan sholat dan langsung segera melaksanakan sholat”¹²¹

Kejujuran dan kedisiplinan tersebut diungkapkan oleh Gay Hendricks dan Kade Ludeman sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan sebagai sikap religius. Dalam dimensi religiusitas (keberagamaan) yang dikemukakan oleh Glock dan Stark sebagaimana dikutip oleh Ancok, sikap disiplin dan perilaku jujur merupakan contoh bentuk dari dimensi praktik agama. Menurut Toto Tasmara, sikap disiplin timbul dari pengalaman. Disiplin merupakan hasil belajar dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan *behavioral*. Keyakinan dan prinsip kepercayaan adalah komponen kognitif, kebiasaan-kebiasaan afektif, dan tindakan merupakan bentuk *behavioral*. Sementara itu, kejujuran merupakan

¹¹⁹ Hasil dokumentasi terhadap terhadap dokumen-dokumen dan program-program di MTs Negeri 1 Kulon Progo

¹²⁰ Hasil observasi di MTs Negeri 1 Kulon Progo pada Kamis, 07 Juni 2018.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rubinem selaku GPAI MTs Negeri 1 Kulon Progo pada hari Kamis, 06 Juni 2018 pukul. 10.46 Wib

komponen ruhani yang memantulkan berbagai sikap terpuji.

Meningkatnya kesadaran dalam diri peserta didik yang diindikasikan dengan meningkatnya kedisiplinan, kejujuran dan munculnya kemauan dalam diri pribadi peserta didik MTs Negeri 1 Kulon Progo memerlukan proses pembinaan yang panjang dan berkelanjutan sampai terbentuk karakter. Kondisi yang tampak di MTs Negeri 1 Kulon Progo ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nurcholish Majid, sesuatu yang telah menjadi tradisi dan kebiasaan tidak akan lagi menjadi beban.

3). Meningkatkan Perubahan Sikap dan Perilaku

Di antara tujuan pendidikan MTs Negeri 1 Kulon Progo adalah meningkatkan kedisiplinan warga madrasah, meningkatkan akhlakul karimah, meningkatkan kualitas peserta didik, meningkatkan pemahaman keagamaan, meningkatkan akhlakul karimah. meningkatkan semangat *fastabiqul khairat* serta meningkatkan kepekaan sosial.¹²² Ahmad Amin, mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Apabila kebiasaan menghasilkan perbuatan yang baik maka disebut *akhlakul karimah*.

Beberapa wujud pembiasaan agama yang dihasilkan dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam membawa implikasi terhadap peningkatan sikap dan perilaku siswa. Kondisi inilah yang terdapat di MTs Negeri 1 Kulon Progo. Di antara bentuk-bentuk

¹²² Hasil dokumentasi terhadap terhadap dokumen-dokumen di MTs Negeri 1 Kulon Progo

internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang menimbulkan dampak terhadap peningkatan sikap dan religius siswa adalah kepedulian terhadap lingkungan yang didasari dengan semangat *an-nazāfatu min al-īmān*, budaya mengetuk pintu, sapa, salam dan mencium tangan.¹²³

Sementara itu, perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di atas diindikasikan “dengan rasa hormat dan rendah hati terhadap orang yang lebih tua (implikasi dari budaya sapa, salam), mengetuk pintu ketika masuk ruangan serta kepedulian siswa yang tinggi terhadap lingkungan sekolah”.¹²⁴

Mencium tangan sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian siswa MTs Negeri 1 Kulon Progo kepada gurunya, menurut Jamal Ma'mur dalam penelitiannya, dikatakan merupakan simbol kerendahan hati dan penghormatan seseorang kepada orang yang disegani. Kondisi yang tampak di MTs Negeri 1 Kulon Progo ini, juga diungkapkan oleh Ibnu Baththal, sebagaimana dikutip oleh Abdul Hafizh Suwaid, sebagai cara melatih mereka untuk menjalankan adab syari'at, menempatkan orang dewasa pada kedudukan yang pantas, berperilaku rendah hati, dan ramah.

Sementara itu, dalam praktek peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan sampah-sampah yang masih bisa didaur ulang dan mengajak masyarakat

¹²³ Hasil observasi di MTs Negeri 1 Kulon Progo pada Kamis, 07 Juni 2018.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rubinem selaku GPAI MTs Negeri 1 Kulon Progo pada hari Kamis, 06 Juni 2018 pukul. 10.46 Wib

untuk lebih memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh siswa dibimbing oleh para guru. Dengan didasari semangat keagamaan (*an-nazāfatu min al-īmān*), hal ini merupakan salah satu dari sikap religius.

Dalam dimensi religiusitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (dikutip oleh Ancok), sikap dan perilaku termasuk dalam dimensi keberagamaan. Ia merupakan bentuk dari dimensi pengamalan atau akhlak. Perilaku yang tampak di MTs Negeri 1 Kulon Progo muncul dari motivasi nilai-nilai agama yang diajarkan.

B. Analisis Penelitian

1. Implementasi Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Negeri 1 Kulon Progo merupakan sebuah upaya melalui proses atau tata cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi siswa MTs Negeri 1 Kulon Progo dengan tujuan terbentuknya kepribadian utuh berakhlak mulia yang terwujud dalam perilaku/sikap siswa.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius siswa telah dilakukan dengan baik oleh MTs Negeri 1 Kulon Progo, karena tidak hanya mengajarkan PAI didalam kelas saja, tetapi lebih dari itu, internalisasi nilai juga dilakukan diluar kelas. Internalisasi dimulai dengan tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai, sehingga nilai-nilai yang

mereka terima telah menyatu sebagai keyakinan dalam diri dan senantiasa mengarahkan sikap dan perilaku mereka mempunyai akhlak yang mulia. Internalisasi juga telah menggunakan metode yang sesuai dengan teori, metode yang paling dominan adalah dengan metode pembiasaan dan nasehat karena menjadi sebuah kegiatan harian. Sehingga jika dilihat, memang benar bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam telah dilakukan dengan baik dan dapat dilihat keberhasilannya dengan tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh siswa.

2. Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo.

Karakter religius dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang taat menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia, dan memiliki sikap mental untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab. Implikasi yang dimaksud adalah konsekuensi yang ditimbulkan dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap peningkatan karakter religius MTs Negeri 1 Kulon Progo yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama, meningkatkan kesadaran dalam beribadah, dan meningkatkan perubahan sikap dan perilaku siswa. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

- a). Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman agama di MTs Negeri 1 Kulon Progo diindikasikan dengan siswa mampu membaca al-Qur'an

dengan lebih baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum bacaannya, siswa juga mampu menghafal doa sehari-hari serta mampu menghafal asmaul husna.

- b). Meningkatnya kesadaran dalam beribadah di MTs Negeri 1 Kulon Progo diindikasikan dengan dengan meningkatnya kedisiplinan mereka untuk bersegera melaksanakan sholat berjama'ah (meskipun tanpa pengawasan dari guru), serta meningkatnya kejujuran, yaitu mengakui kesalahan karena tidak atau lupa melaksanakan sholat.
- c). Meningkatnya perubahan dalam sikap dan perilaku di MTs Negeri 1 Kulon Progo diindikasikan dengan siswa menjadi lebih takzim dan menghormati orang yang lebih tua, terutama terhadap guru, cara bicara siswa lebih sopan dan santun, siswa menjadi sopan ketika masuk kelas dengan mengetuk pintu dan salam, siswa lebih bertanggung jawab atas kesalahan dan kekhilafan yang dibuatnya serta ada kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan penulis pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo dilakukan melalui tranformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai dengan menggunakan metode nasehat, keteladanan, pembiasaan dan hukuman.
2. Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman agama siswa, meningkatnya kesadaran dalam beribadah dan meningkatnya perubahan dalam sikap dan perilaku siswa.

B. Saran

1. Kepala Madrasah

- a). Kepala madrasah supaya lebih meningkatkan upaya-upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang telah dilaksanakan dengan senantiasa menjalin komunikasi, koordinasi, kerjasama kepada semua pendidik maupun tenaga kependidikan.
- b).Hendaknya kepala madrasah lebih berani melakukan inisiatif-inisiatif pembaharuan yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas keislaman dengan mengadakan *reward* dan *punishment*, kajian keagamaan dan lomba keagamaan sebagai penyemangat dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik.

2. Pendidik/Guru

- a).Hendaknya para pendidik aktif terlibat dalam segala kegiatan atau program yang bermanfaat dalam peningkatan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan peserta didik.
- b).Hendaknya para pendidik senantiasa menghimbau para siswa agar lebih mampu membiasakan diri menghormati dan bersikap santun, yakni dengan mengucapkan salam terhadap setiap orang selama berada di lingkungan madrasah.

3. Peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian-penelitian lain yang akan dilakukan berkenaan dengan pendidikan karakter. Dan dalam penelitian ini dirasa masih banyak sekali kekurangan yang belum bisa dibahas secara terperinci. Sehingga dibutuhkan penelitian-penelitian lanjutan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius guna melengkapi penelitian yang telah dilakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atas, Shcd Muhammad Al-Naquib. 1984. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. terjemah Haidar Bagir, Bandung Mizan.
- Almunawar, Said Agil Husain. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat : Ciputat Press.
- Al-Nadwi, Abu Hasan Ali al-Husni. 1983. *Pertarungan Antara Alam Pikiran Islam Dengan Pikiran Barat*. Bandung PT. Al-Maarif.
- Arifin, Zainal. "Pendidikan Multikultural-Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis-Religius". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume I Nomor 1, Juni 2012/1433.
- Basri, Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusiny*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bertens sebagaimana yang dikutip oleh Paul Suparno. 2001. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta : Lentera.
- Faishol, Adib. 2011."Pendidikan Karakter (Studi Kasus Pola Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Misykat al Anwar Jombang)".*Tesis*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.
- Fayad, Abdullah dalam Abdul. Al-Ghoni Abud. 1982. *Al-fikr at-Tarbawi Inda Al-Ghazali*. Dar al-Fikr al-Arabi.
- Isnaeni, Fil. 2014."Pembudayaan Agama dalam Pembentukan Krakter Siswa di Madrasah Tsnanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta", *Tesis*.Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- James P, Chaplin. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juniadi. 2013. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Agama pada anak di SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Tesis* Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kattsof, Louis. 1989. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Khoirunisa, Anna., Nur Hidayat, 2017. "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta". *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Volume 9, Nomor 02, Desember 2017.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, cet. ke 2*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Rifa'atul. 2013. Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Pembudayaan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Wates Kulomprogo, *Tesis*, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM.
- _____. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- _____. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misika Galiza, Cet II.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mustakim, Bagus. 2005. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Nudin, Burhan. 2-16. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool". *Jurnal Millah*, Vol. XVI, No. 1, Agustus 2016.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010

- Pransiska , Ery. 2014.”Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Daarul Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwadarmita, W.JS. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Qodir, Abdul. 2011. *Pendidikan Islam (Integratif-monokotomik: alternatif-solutif untuk masyarakat)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rochanah.2014.“Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Kebumen I”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Santosa,Budi. 2014. “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul DIY”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sarjono.2015. “Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. II, No.2.
- Senja, EM Zul Fajri Ratu Aprilia. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publiser
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 1995. *Kenakalan Remaja* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulayman, Fathiyah Hasan. 1964. *Madhahib fi al-Tarbiyyah Bahth fi Madhhab al-Tarbiyah Inda Al-Ghazal*. Mesir: Maktabah Nahd al Misr.
- Supa’at. 2014. “Model Kebijakan Pendidikan Karakter di Madrasah”.*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1.
- Susanti, Farida. 2017.” Peranan Guru dalam Pembudayaan Agama Siswa Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang, Jawa Tengah, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. 2014. "Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi kasus di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)", *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Tafsir, Ahmad. 2002. *Ilmu Pendidikan dalam Persepsi Islam*. Bandung: Rosda Karya.

Toha, Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KULON PROGO
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KULON PROGO
 Wonorejo, Wates, Kulon Progo, D.I.Yogyakarta, Kode Pos 55651
 Telepon (0274) 773723
 E-mail : mtswates@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 NOMOR 225 /Mts.12.01/07/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dra. Siti Muslimah, M.Pd.
 NIP : 19671118 199303 2 002
 Pangkat/gol. : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Sulhan Fauzi
 Nomor Induk Mahasiswa: 14913079
 Kosentrasi : Pendidikan Islam

telah melaksanakan penelitian guna memenuhi tugas akhir studi berupa tesis yang berjudul "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs NEGERI 1 KULON PROGO" pada tanggal 07 Mei 2018 sampai dengan 09 Juli 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wates, 12 Juli 2018
 Pejabat Pembuat Keterangan,

Siti Muslimah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP No. 5.1)

Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Kulon Progo
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Sedekah, Hibah, dan Hadiah
Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghargai perintah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah.
- 2.2 Membiasakan bersedekah, hibah dan memberi hadiah
- 3.2 Memahami ketentuan sedekah, hibah dan hadiah
- 4.2 Mensimulasikan tata cara sedekah, hibah dan hadiah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2.1 Memiliki penghayatan terhadap nilai-nilai bersedekah, hibah dan memberikan hadiah dalam kehidupan sehari – hari
- 2.2.1 Peserta didik memiliki sikap tanggungjawab dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang bersedekah, hibah dan memberi hadiah dalam kehidupan sehari – hari
- 3.2.1 Menunjukkan tata cara infaq selain zakat berdasarkan syariat Islam.
- 3.2.2 Melaksanakan tata cara sedekah, hibah dan hadiah berdasarkan syariat Islam.
- 3.2.3 Menjelaskan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah
- 3.2.4 Menerangkan tata cara sedekah, hibah dan hadiah
- 3.2.5 Menunjukkan contoh sedekah, hibah dan hadiah
- 4.2.1 mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah dalam kehidupan sehari- hari

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Sedekah ialah pemberian sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah swt.
- ❖ Rukun sedekah ada 4 yaitu; orang yang memberi, orang yang diberi, ijab dan qobul serta benda pemberian.
- ❖ Menurut bahasa hibah artinya pemberian. Sedangkan menurut istilah hibah ialah pemberian sesuatu kepada seseorang secara cuma-cuma, tanpa mengharapkan apa-apa.
- ❖ Hukum asal hibah adalah mubah (boleh). Tetapi berdasarkan kondisi dan peran si pemberi dan si penerima hibah bisa menjadi wajib, haram dan makruh.
- ❖ Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud untuk memuliakan atau memberikan penghargaan. Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya agar saling memberikan hadiah. Karena yang demikian itu dapat menumbuhkan kecintaan dan saling menghormati antara sesama.
- ❖ Hikmah dan manfaat shadaqah, hibah dan hadiah, antara lain sebagai berikut:
 - Menumbuhkan rasa kasih sayang sesama umat manusia
 - Menjadikan harta benda menjadi berlipat
 - Terjauh dari murka Allah swt.
 - Terjauh dari siksa neraka

- Terjauh dari berbagai macam bencana
- Didoakan oleh malaikat setiap hari.
- Dapat membantu meringankan beban orang lain
- Sebagai Obat penyakit
- Memperoleh Pahala yang Mengalir Terus
- Menghapus Kesalahan

E. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

❖ Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Perpustakaan sekolah

❖ Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop
- Slide presentasi




❖ Sumber Belajar :

- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI
- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI
- Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Buku penunjang lainnya yang relevan
- Media cetak dan elektronik sesuai materi
- Lingkungan sekitar yang mendukung

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya yaitu <i>Haji dan Umroh</i> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi tema proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Pengertian Sedekah</i> ➢ <i>Hukum Sedekah</i> ➢ <i>Dalil Tentang Sedekah</i> ➢ <i>Rukun Sedekah</i> ➢ <i>Hilangnya Pahala Shadaqah</i> ➢ <i>Manfaat Sedekah</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima pemberitahuan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Siswa membagi diri menjadi beberapa kelompok • Siswa menerima penjelasan mengenai mekanisme pelaksanaan 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Inti	<p>❖ Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta mengamati gambar berikut ini, yang terdapat pada buku siswa tentang sedekah <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div> <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center; margin: 10px 0;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta membaca dan melapalkan (QS. At Taubah: 103) ➢ Peserta didik menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Sedekah</i> - <i>Hukum Sedekah</i> - <i>Dalil Tentang Sedekah</i> - <i>Rukun Sedekah</i> - <i>Hilangnya Pahala Shadaqah</i> - <i>Manfaat Sedekah</i> <hr/> <p>❖ Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk membahas mengenai <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Sedekah</i> - <i>Hukum Sedekah</i> - <i>Dalil Tentang Sedekah</i> - <i>Rukun Sedekah</i> - <i>Hilangnya Pahala Shadaqah</i> - <i>Manfaat Sedekah</i> ➢ Kemudian Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar). Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat. <hr/> <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi ➢ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Sedekah</i> - <i>Hukum Sedekah</i> - <i>Dalil Tentang Sedekah</i> - <i>Rukun Sedekah</i> - <i>Hilangnya Pahala Shadaqah</i> - <i>Manfaat Sedekah</i> ➢ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa ➢ Peserta didik diminta membaca dan menghafalkan(QS. At Taubah: 103) ➢ Peserta didik diminta membaca dan menghafalkan Hadits Nabi SAW: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Artinya : “Bila anak Adam meninggal dunia maka seluruh pahala amalannya terputus, kecuali pahala tiga amalan: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang senantiasa mendoakan kebakan untuknya.” (QS. at-Tirmidzi dan lainnya)</p> <p>❖ Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ➢ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Sedekah</i> - <i>Hukum Sedekah</i> - <i>Dalil Tentang Sedekah</i> - <i>Rukun Sedekah</i> - <i>Hilangnya Pahala Shadaqah</i> - <i>Manfaat Sedekah</i> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Sedekah</i> - <i>Hukum Sedekah</i> - <i>Dalil Tentang Sedekah</i> - <i>Rukun Sedekah</i> - <i>Hilangnya Pahala Shadaqah</i> - <i>Manfaat Sedekah</i> <p>❖ Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ➢ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Sedekah</i> - <i>Hukum Sedekah</i> - <i>Dalil Tentang Sedekah</i> - <i>Rukun Sedekah</i> - <i>Hilangnya Pahala Shadaqah</i> - <i>Manfaat Sedekah</i> 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan siswa membuat simpulan tentang materi ajar. 2) Guru mengadakan evaluasi. 3) Guru memerikan tugas tidak tersruktur berupa pelaksanaan sedekah melaporkannya sebagai refleksi. 4) Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya tentang Hibah. 5) Guru menutup pembelajaran dengan do’a dan salam bersama siswa. 	20 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya tentang sedekah • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>yang akan dilakukan.</p> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi tema proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Hibah • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Inti	<p>❖ Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengamati dan membaca bersama-sama ayat qur'an dan hadits yang berhubungan dengan hibah <p style="text-align: center;">وَأَتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوَاتُ الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ</p> <p>Artinya: “Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta dan (memerdekakan) hamba sahaya” (QS. Al Baqarah : 177)</p> <p style="text-align: center;">عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَهَادُّوا تَحَابُّوا. (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)</p> <p>Artinya: “Diriwayatkan dari abu Hurairah ra, bahwasannya Rasulullah saw bersabda: Saling memberi hadiahlah dia antara kalian, niscaya kalian akan saling mencintai.” (HR. Baihaki)</p> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian hibah - Hukum Hibah - Rukun Hibah dan Syarat-syaratnya - Mencabut Hibah - Macam-macam Hibah - Hikmah Hibah <p>❖ Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian hibah - Hukum Hibah - Rukun Hibah dan Syarat-syaratnya - Mencabut Hibah - Macam-macam Hibah - Hikmah Hibah ➤ Pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mengeksplor pengetahuannya dengan 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>membaca buku referensi tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian hibah</i> - <i>Hukum Hibah</i> - <i>Rukun Hibah dan Syarat-syaratnya</i> - <i>Mencabut Hibah</i> - <i>Macam-macam Hibah</i> - <i>Hikmah Hibah</i> <p>➤ Peserta didik diminta membaca dan menghafalkan (QS. Al-Baqoroh : 177)</p> <p>➤ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa</p>	
	<p>❖ : Mengasosiasi</p> <p>➤ Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk membahas mengenai hibah</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian hibah</i> - <i>Hukum Hibah</i> - <i>Rukun Hibah dan Syarat-syaratnya</i> - <i>Mencabut Hibah</i> - <i>Macam-macam Hibah</i> - <i>Hikmah Hibah</i> <p>➤ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>➤ Peserta didik menjawab beberapa soal mengenai hibah</p> <p>➤ Peserta didik mencoba mendemonstrasikan ketentuan pelaksanaan hibah</p>	
	<p>❖ Mengkomunikasikan</p> <p>➤ Menyampaikan laporan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <p>➤ Peserta didik menyerahkan lembar jawaban pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>➤ Beberapa Peserta didik diminta memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan pelaksanaan hibah</p>	
Penutup	<p>a) Secara klasikal menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>d) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa</p> <p>e) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan <i>tugas mandiri tidak terstruktur berupa pelaksanaan hibah dalam kehidupan sehari</i></p> <p>f) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa</p>	20 menit

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>sebelumnya tentang hibah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materitema// projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang hadiah dan hikmahnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Inti	<p>❖ Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik mengamati dan membaca bersama-sama hadits Nabi saw tentang hadiah : <p style="text-align: center;"> قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَافَحُوا يَذْهَبِ الْغِلُّ وَتَهَادَوْا تَحَابُّوا " </p> <p>Rasulullah saw. Bersabda: “Berjabat tanganlah maka akan hilang rasa dendam dan denki dan saling memberi hadiahlah maka kalian akan menjadi saling mencintai.” (H.R. Malik)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian hadiah</i> - <i>Hukum dan Dalil Hadiah</i> - <i>Rukun dan Syarat Hadiah</i> - <i>Macam-macam Hadiah</i> - <i>Adab Memberi dan Menerima Hadiah</i> <p>❖ Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan hadits yang disajikan dan yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian hadiah</i> - <i>Hukum dan Dalil Hadiah</i> - <i>Rukun dan Syarat Hadiah</i> - <i>Macam-macam Hadiah</i> - <i>Adab Memberi dan Menerima Hadiah</i> <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian hadiah</i> - <i>Hukum dan Dalil Hadiah</i> - <i>Rukun dan Syarat Hadiah</i> - <i>Macam-macam Hadiah</i> - <i>Adab Memberi dan Menerima Hadiah</i> ➢ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa ➢ Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai masalah tentang hibah. <p>❖ Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan informasi yang 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menuliskan jawaban dari soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian hadiah</i> - <i>Hukum dan Dalil Hadiah</i> - <i>Rukun dan Syarat Hadiah</i> - <i>Macam-macam Hadiah</i> - <i>Adab Memberi dan Menerima Hadiah</i> 	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan laporan hasil kerja kelompok berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ➤ Peserta didik menyerahkan lembar jawaban pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ➤ Bertanya jawab membahas jawaban soal latihan dan hal-hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ➤ Menyimpulkan point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian hadiah</i> - <i>Hukum dan Dalil Hadiah</i> - <i>Rukun dan Syarat Hadiah</i> - <i>Macam-macam Hadiah</i> - <i>Adab Memberi dan Menerima Hadiah</i> 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b) Guru mengadakan evaluasi c) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa d) Guru memberikan tugas tidak terstruktur berupa pelaksanaan hadiah dalam kehidupan sehari-hari e) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan <i>tugas mandiri terstruktur</i>. f) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	20 menit

Pertemuan ke-4

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>sedekah</i> ➤ <i>hibah</i> ➤ <i>hadiah</i> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Persamaan dan perbedaan Sedekah, Hibah dan Hadiah</i> - <i>Perbedaan Antara Hadiah Dengan Suap</i> - <i>Solusi Suap Dan Hadiah Yang Haram</i> - <i>Hikmah Dan Manfaat Shadaqah, Hibah Dan Hadiah</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang akan dilaksanakan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran 	
Inti	<p>❖ Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mengamati Hadist yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - <i>Hikmah Dan Manfaat Shadaqah, Hibah Dan Hadiah</i> Hadits Nabi saw : <p style="text-align: center;">قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّدَقَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا</p> <p>Artinya: “Sedekah itu akan dibalas dengan 10 kali lipat” (H.R. Ibnu Majah).</p> <p style="text-align: center;">إِنَّ الصَّدَقَةَ لِتُطْفِئَ عَضَبَ الرَّبِّ وَتَدْفَعُ عَن مِثَّةِ السُّوءِ</p> <p>Artinya: “Sesungguhnya sedekah itu dapat memadamkan murka Tuhan dan menghindarkan diri dari mati <i>su’ul khatimah</i>.” (H.R. Tirmizi).</p> ➢ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Persamaan dan perbedaan Sedekah, Hibah dan Hadiah</i> - <i>Perbedaan Antara Hadiah Dengan Suap</i> - <i>Solusi Suap Dan Hadiah Yang Haram</i> - <i>Hikmah Dan Manfaat Shadaqah, Hibah Dan Hadiah</i> <p>❖ Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan hadits yang disajikan dan yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Persamaan dan perbedaan Sedekah, Hibah dan Hadiah</i> - <i>Perbedaan Antara Hadiah Dengan Suap</i> - <i>Solusi Suap Dan Hadiah Yang Haram</i> - <i>Hikmah Dan Manfaat Shadaqah, Hibah Dan Hadiah</i> <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Persamaan dan perbedaan Sedekah, Hibah dan Hadiah</i> - <i>Perbedaan Antara Hadiah Dengan Suap</i> - <i>Solusi Suap Dan Hadiah Yang Haram</i> - <i>Hikmah Dan Manfaat Shadaqah, Hibah Dan Hadiah</i> ➢ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang Masalah-masalah berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Dodo merasa tidak perlu melaksanakan bersadaqah. Mengapa kita perlu melaksanakan sadaqah dan hibah? - Rina menolak memberi hadiah untuk adik yang telah menolongnya. Mengapa kita perlu memahami tata cara melaksanakan shalat sunnah? - Dodi heran mengapa menjelang lebaran, ayahnya memberikan THR kepada sopir pribadinya? Mengapa perlu mengetahui ketentuan hibah? - Rani bersemangat membatu ibunya memberikan bingkisan sembako 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>untuk faqir miskin di lingkungannya. Mengapa perlu berlatih melaksanakan sadaqh sejak usia dini?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa hikmah/manfaat melaksanakan sadaqah, hibah dan hadiah? <p>❖ Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ➤ Peserta didik menuliskan jawaban dari soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> - <i>Persamaan dan perbedaan Sedekah, Hibah dan Hadiah</i> - <i>Perbedaan Antara Hadiah Dengan Suap</i> - <i>Solusi Suap Dan Hadiah Yang Haram</i> - <i>Hikmah Dan Manfaat Shadaqah, Hibah Dan Hadiah</i> ➤ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan : Masalah-masalah berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Dodo merasa tidak perlu melaksanakan bersadaqah. Mengapa kita perlu melaksanakan sadaqah dan hibah? - Rina menolak memberi hadiah untuk adik yang telah menolongnya. Mengapa kita perlu memahami tata cara melaksanakan shalat sunnah? - Dodi heran mengapa menjelang lebaran, ayahnya memberikan THR kepada sopir pribadinya? Mengapa perlu mengetahui ketentuan hibah? - Rani bersemangat membatu ibunya memberikan bingkisan sembako untuk faqir miskin di lingkungannya. Mengapa perlu berlatih melaksanakan sadaqh sejak usia dini? - Apa hikmah/manfaat melaksanakan sadaqah, hibah dan hadiah? <p>❖ Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ➤ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : Masalah-masalah berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Dodo merasa tidak perlu melaksanakan bersadaqah. Mengapa kita perlu melaksanakan sadaqah dan hibah? - Rina menolak memberi hadiah untuk adik yang telah menolongnya. Mengapa kita perlu memahami tata cara melaksanakan shalat sunnah? - Dodi heran mengapa menjelang lebaran, ayahnya memberikan THR kepada sopir pribadinya? Mengapa perlu mengetahui ketentuan hibah? - Rani bersemangat membatu ibunya memberikan bingkisan sembako untuk faqir miskin di lingkungannya. Mengapa perlu berlatih melaksanakan sadaqh sejak usia dini? - Apa hikmah/manfaat melaksanakan sadaqah, hibah dan hadiah? ➤ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ➤ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ➤ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Persamaan dan perbedaan Sedekah, Hibah dan Hadiah</i> - <i>Perbedaan Antara Hadiah Dengan Suap</i> - <i>Solusi Suap Dan Hadiah Yang Haram</i> - <i>Hikmah Dan Manfaat Shadaqah, Hibah Dan Hadiah</i> ➤ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	➤ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
Penutup	a) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b) Guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran c) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa d) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. e) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa	20 menit

G. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Sikap

- Penilaian Observasi, Mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah
- Penilaian Diri (self assessment)
- Penilaian Teman Sebaya peer assessment)
- Penilaian Jurnal (anecdotal record)

b. Pengetahuan

- Tes Tertulis Uraian atau Pilihan Ganda, Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Sedekah, Hibah, dan Hadiah
- Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.
- Penugasan, Membuat kesimpulan tentang Sedekah, Hibah, dan Hadiah

c. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja, Praktik/Kinerja Kemampuan berdiskusi sesuai perannya tentang Ibadah Haji dan Umrah
- Penilaian Proyek,
- Penilaian Portofolio
- Penilaian Tertulis

2. Instrumen Penilaian

- Pertemuan Pertama (*Terlampir*)
- Pertemuan Kedua (*Terlampir*)
- Pertemuan Ketiga (*Terlampir*)
- Pertemuan Keempat (*Terlampir*)

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

❖ Remedial

- Berilah tugas kepada siswa yang belum menguasai materi untuk mempelajari materi tentang Sedekah, Hibah, dan Hadiah kepada teman atau kepada guru diluar kelas atau dirumah, dan tagihlah siswa tersebut untuk menerangkan materi yang diminta oleh guru pada pertemuan berikutnya Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jampelajar, apabila masih ada waktu, atau diluar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

❖ Pengayaan

- Memberi tugas tambahan kepada siswa yang sudah menguasai materi untuk mengkaji dalil Sedekah, Hibah, dan Hadiah sekaligus menerangkan isi kandungannya di depan kelas Atau peserta didik ditugaskan mencari informasi tentang informasi tentang pelaksanaan Sedekah, Hibah, dan Hadiah, kemudian buatlah laporan secara tertulis.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Wates, Juli 2017
Guru Mata Pelajaran

Dra. Siti Muslimah, M. Pd
NIP 196711181993032002

Dra. Rubinem
NIP. 196509011994032002

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

LEMBAR PENILAIAN SIKAP – DIRI

PENILAIAN DIRI	
Nama	:
Kelas	:
Kelompok	:
Untuk pertanyaan 1 sampai dengan 6, tulis masing-masing huruf sesuai dengan pendapatmu!	
A = Selalu B = Sering C = Jarang D = Tidak pernah	
1	Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri selama proses pembelajaran
2	Saya bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok
3	Saya menunjukkan sikap konsisten dalam proses pembelajaran
4	Saya menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok
5	Saya menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan hasil diskusi
6	Saya menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat/cara dalam menyelesaikan masalah
7	Saya menunjukkan sikap positif (individu dan social) dalam diskusi kelompok
8	Saya menunjukkan sikap ilmiah pada saat melaksanakan studi literatur atau pencarian informasi
9	Saya menunjukkan perilaku dan sikap menerima, menghargai, dan melaksanakan kejujuran, kerja keras, disiplin dan tanggung jawab
7	Selama kegiatan pembelajaran, tugas apa yang kamu lakukan?

Pedoman Penskoran: Skor 4, jika A = Selalu
 Skor 3, jika B = Sering
 Skor 2, jika C = Jarang
 Skor 1, jika D = Tidak pernah

Penilaian Sikap - Antar Peserta Didik	
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Topik/Subtopik	:
Indikator	: Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Penilaian antar Peserta Didik

Topik/Subtopik: Nama Teman yang dinilai:
 Tanggal Penilaian: Nama Penilai:.....

- Amati perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti pembelajaran
- Berikan tanda v pada kolom yang disediakan berdasarkan hasil pengamatannu.
- Serahkan hasil pengamatanmu kepada gurumu

No	Perilaku	Dilakukan / Muncul	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Mau bekerjasama dengan semua teman		
5		

Pemberian skor untuk perilaku positif = 2, Tidak = 1. Untuk yang negatif Ya = 1 dan Tidak = 2

Rekapitulasi Penilaian antar Peserta Didik

No	Nama	Skor Perilaku					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Diva	2	1	2	2	2	9	
2		2	2	1	
3								
....								

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{2 \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN SIKAP - TEMAN SEBAYA

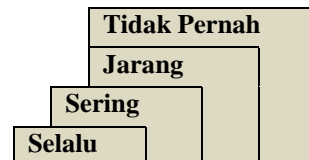
Instrumen

Petunjuk:

Berilah tanda (X) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi teman sejawat kamu dalam kurun waktu 1 (satu) minggu terakhir.

Nama Teman yang Dinilai :

Kelas :



No.	Aspek Penilaian	Frekuensi			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		4	3	2	1
1.	Siswa bertanya kepada teman ketika mengerjakan tugas individu				
2.	Siswa meniru/menyontek pekerjaan teman pada saat ulangan				
3.	Siswa tidak mengeluh ketika menyelesaikan tugas individu atau kelompok				
4.	Siswa menuntaskan tugas yang diberikan guru				
5.	Siswa bertanya kepada guru atau teman ketika proses pembelajaran berlangsung				
6.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu				
Jumlah					
Total Skor					

Keterangan:

- Tidak Pernah (intensitas sikap yang diamati tidak muncul)
- Jarang (intensitasnya sikap yang diamati sebagian kecil muncul)
- Sering (intensitasnya sikap yang diamati sebagian besar muncul)
- Selalu (intensitasnya sikap yang diamati selalu muncul)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total SKor Perolehan}}{24} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN SIKAP - JURNAL

No	Nama Siswa / Kelas	Hari / Tanggal	Pengamatan	Deskripsi Kejadian
				Masalah :
				Solusi :
				Masalah :
				Solusi :
				Masalah :
				Solusi :

* Nilai ditentukan oleh Modus (sikap yang sering muncul) dengan skala nilai 1 sampai 4 dengan predikatnya

1. Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi:

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jumlah skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6		

Aspek dan rubrik penilaian.

1. Pola berpikir saat menyampaikan informasi/pendapat
 - a. Jika sama sekali tidak runtut/teratur, skor 1
 - b. Jika sebagian kecil runtut/teratur, skor 2
 - c. Jika sebagian besar runtut/teratur, skor 3
 - d. Jika seluruhnya runtut/teratur, skor 4
2. Pola berpikir saat memberikan argumentasi
 - a. Jika sama sekali tidak runtut/teratur, skor 1
 - b. Jika sebagian kecil runtut/teratur, skor 2
 - c. Jika sebagian besar runtut/teratur, skor 3
 - d. Jika seluruhnya runtut/teratur, skor 4
3. Pola berpikir saat memberikan kritikan
 - a. Jika sama sekali tidak runtut/teratur, skor 1
 - b. Jika sebagian kecil runtut/teratur, skor 2
 - c. Jika sebagian besar runtut/teratur, skor 3
 - d. Jika seluruhnya runtut/teratur, skor 4
4. Kejelasan fokus dan arah pertanyaan
 - a. Jika sama sekali tidak jelas fokus dan arahnya, skor 1
 - b. Jika fokus dan arah pertanyaan menjadi jelas setelah diminta mengulang, skor 2
 - c. Jika menyadari bahwa fokus dan arahnya tidak jelas sehingga pertanyaannya diulang, skor 3
 - d. Jika fokus dan arah pertanyaan jelas, skor 4
5. Bahasa yang dipakai (saat menyampaikan informasi, kritikan, ataupun argumentasi)
 - a. Jika semuanya tidak baik dan tidak benar/tidak baku, skor 1
 - b. Jika sebagian besar tidak baik dan tidak benar/tidak baku, skor 2
 - c. Jika sebagian kecil tidak baik dan tidak benar/tidak baku, skor 3
 - d. Jika seluruhnya baik dan benar/baku, skor 4
6. Kemampuan dalam berbicara (memberikan informasi, berpendapat, berargumentasi)
 - a. Jika sama sekali tidak lancar, skor 1
 - b. Jika kadang lancar dan kadang tidak, skor 2
 - c. Jika sebagian besar lancar, skor 3
 - d. Jika seluruhnya lancar, skor 4

1. Lembar Refleksi hasil pembelajaran:

Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin bahwa bersadaqah akan menambah rezeki bukan malah mengurangi		
2.	Saya selalu bersadaqah meskipun sedikit		
3.	Saya meyakini bahwa saya bisa menambah pahala dengan memberikan hadiah kepada orang lain		
4.	Saya menyakini memberikan hibah mendekatkan diri kepada Allah Swt		
5.	Saya berharap kelak akan menjadi orang yang dermawan		

Pedoman penskoran

Ya : skor 5 . Tidak : skor 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

2. Lembar Bahsul Masail:

Untuk memperluas wawasanmu, diskusikanlah masalah berikut ini:

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Dodo merasa tidak perlu melaksanakan bersadaqah. Mengapa kita perlu melaksanakan sadaqah dan hibah?	
2.	Rina menolak memberi hadiah untuk adik yang telah menolongnya. Mengapa kita perlu memahami tata cara melaksanakan shalat sunnah?	
3.	Dodi heran mengapa menjelang lebaran, ayahnya memberikan THR kepada sopir pribadinya? Mengapa perlu mengetahui ketentuan hibah?	
4.	Rani bersemangat membantu ibunya memberikan bingkisan sembako untuk faqir miskin di lingkungannya. Mengapa perlu berlatih melaksanakan sadaqah sejak usia dini?	
5.	Apa hikmah/manfaat melaksanakan sadaqah, hibah dan hadiah?	

Pedoman	Skor
jika relevan dengan permasalahannya dan perumusannya jelas	4
jika relevan dengan permasalahannya tetapi perumusannya kurang jelas	3
jika kurang relevan dengan permasalahannya	2
jika tidak dirumuskan	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Penilaian Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Perbuatan memberikan sesuatu kepada orang lain dengan mengharap ridho Allah semata disebut...
 - a. Zakat
 - b. Hadiah
 - c. Hibah
 - d. Sadaqoh

2. Seseorang yang memberikan sadaqoh atau hadiah kepada orang lain, maka ia harus mengetahui hukum sadaqoh, yang manakah yang termasuk hukum sadaqoh...
 - a. Sunnah
 - b. Wajib
 - c. Makruh
 - d. Mubah

3. Dibawah ini adalah yang termasuk Rukun Sadaqah...
 - a. Upeti
 - b. Ribah
 - c. Imbalan
 - d. Ijab & Qabul

4. Aminah memberikan sesuatu kepada Aisyah dengan tulus dan Ikhlas karena Allah SWT, maka perbuatan Aminah termasuk...
 - a. Sadaqoh
 - b. Hadiah
 - c. Hibah
 - d. Wasiat

5. Pemberian dari seseorang kepada orang lain dengan tidak ada imbalan dan sebab disebut...
 - a. Hadiah
 - b. Sadaqoh
 - c. Hibah
 - d. Riba

6. Hukum hibah adalah...
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Mubah
 - d. Makruh

7. Hibah dapat dianggap sah apabila pemberian itu sudah mengalami proses...
 - a. Jual-beli
 - b. Ijab-qabul
 - c. Sewa-menyewa
 - d. Serah-terima

8. Hadiah yang diberikan kepada orang lain dengan tujuan disebut...
 - a. Mengharapkan kebajikannya
 - b. Untuk kesetiannya
 - c. Demi meningkatkan persatuan
 - d. Untuk penghargaan

9. Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya untuk saling memberikan hadiah, hukum memberikan hadiah adalah...
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Makruh
 - d. Mubah

10. Manakah pernyataan dibawah ini yang termasuk manfaat sadaqoh, hibah, dan hadiah...
 - a. Semakin banyak yang mencacimaki
 - b. Semakin sombong dan angkuh
 - c. Semakin tunduk dan patuh serta bersyukur kepada Allah SWT
 - d. Semakin dihormati

Penilaian Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan Pengertian shadaqoh dan hukumnya !
2. Jelaskan Rukun shadaqoh
3. Jelaskan Pengertian hibah!
4. Jelaskan hukum hibah!
5. Sebutkan Hikmah dan manfaat shadaqah,hibah dan hadiah

Kunci Jawaban dan pedoman penilaian soal uraian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pentingnya bershodaqoh memberi hibah dan hadiah lengkap dan sempurna, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pentingnya bershodaqoh memberi hibah dan hadiah lengkap, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pentingnya bershodaqoh memberi hibah dan hadiah tidak lengkap, skor 4.	
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan perbedaan shodaqoh, hibah dan hadiah dengan benar, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan perbedaan shodaqoh, hibah dan hadiah kurang benar, skor 5.	
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga rukun shodaqoh dan penjelasannya, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua rukun shodaqoh dan penjelasannya, skor 8. c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu rukun shodaqoh dan penjelasannya, skor 4.	
4	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil tentang shodaqoh, lengkap dengan artinya skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil tentang shodaqoh, tidak dengan artinya skor 8. c. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil tentang shodaqoh, tetapi salah dengan artinya skor 6.	
5	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 manfaat shodaqoh, hibah, dan hadiah, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 manfaat shodaqoh, hibah, dan hadiah, skor 8. c. Jika peserta didik dapat menjelaskan 1 manfaat shodaqoh, hibah, dan hadiah, skor 6.	
Jumlah Skor		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Penilaian Penugasan Mandiri Tidak Terstruktur

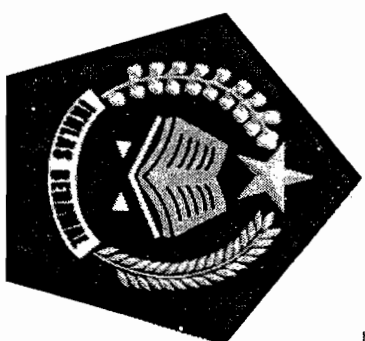
Setelah mempelajari tentang Sadakah, Hibah, dan Hadiah cobalah kalian laksanakan sadakah, hibah, dan hadiah sebanyak mungkin, baik sebagai pemberi maupun sebagai penerima. Tempellah hasil kerja kalian di madding kelas kalian.

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat waktu dan melaksanakan sadakah, hibah, dan hadiah masing-masing 6 kali, nilai 4,00.
2. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat waktu, dan melaksanakan sadakah, hibah, dan hadiah masing-masing 4 kali, skor 3,00
3. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya kurang tepat waktu, dan melaksanakan sadakah, hibah, dan hadiah masing-masing 2 kali, skor 2,00
4. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tidak tepat waktu, dan melaksanakan sadakah, hibah, dan hadiah masing-masing 1 kali, skor 1,00

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

**BUKU
PEMBIASAAN IBADAH
SISWA**



NAMA :

KELAS :

Kementerian Agama Republik Indonesia
MTs Negeri 1 Kulon Progo
2017/2018

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. MGMP PAI dan Bahasa Arab tingkat MTs Negeri Wates telah selesai menyusun buku panduan kegiatan ibadah siswa. Oleh karena itu saya sampaikan selamat dan terimakasih kepada Bapak/Ibu guru yang tergabung dalam MGMP PAI dan Bahasa Arab MTs Negeri Wates yang telah bekerja keras dan kompak dalam menyusun buku ini.

Buku ini sangat penting bagi peserta didik MTs Negeri Wates karena berisi tentang materi-materi ibadah, doa-doa, target hafalan al-Qur'an, mufrodat dan percakapan bahasa Arab (*hiwar*) serta lembar kegiatan ibadah siswa yang semua itu akan sangat membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta memuat bahan atau materi yang akan diujikan dalam ujian ibadah di akhir semester.

Adanya buku ini diharapkan:

- 1) Prestasi PAI dan Bahasa Arab siswa meningkat karena materi yang tersaji di dalamnya merupakan inti sari dari mata pelajaran al-Qur'an Hadis, Fiqh dan Bahasa Arab.
- 2) Siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang baik terhadap tugas-tugas ibadah yang menjadi kewajibannya serta memiliki kemandirian dalam beribadah.
- 3) Kegiatan siswa dapat terpantau sehingga memudahkan guru dalam melakukan pembimbingan siswa sesuai kebutuhan.

Akhirnya, dengan mengharap ridlo Allah SWT. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di MTs N Wates.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Wates, 17 Juli 2017

Ketua MGMP MTs N Wates



Munji Lakfar, S.Pd.I

PETUNJUK PENGISIAN BUKU

- 1 Buku ini setiap hari harus dibawa
- 2 Bila hilang segera lapor Guru Pembimbing dan mengganti ongkos cetak
- 3 Bacaan/gerakan Wudhu, Tayamum, dan Shalat diisi oleh guru pembimbing
- 4 Shalat dhuhur berjamaah diisi oleh orang tua / wali siswa
- 5 Shalat Dhuhra berjamaah diisi oleh siswa
- 6 Hafalan doa sehari-hari diisi oleh Guru Pembimbing
- 7 Shalat wajib diisi oleh orangtua / wali siswa / siswa
- 8 Shalat Jum'at diisi oleh orang tua / wali siswa / petugas
- 9 Shalat jenazah diisi oleh orang tua / wali siswa
- 10 Puasa diisi oleh orangtua / wali siswa / siswa
- 11 Amalan Sunah diisi oleh orang tua / wali siswa / siswa
- 12 Amaliah Ramadhan diisi oleh orang tua / wali siswa / siswa
- 13 Hafalan Surat diisi oleh Guru Pembimbing
- 14 Hafalan Hadis diisi oleh Guru Pembimbing
- 15 Lembar Pemeriksaan diisi oleh Guru Pembimbing
- 16 Dua kali sebulan dikumpulkan untuk diperiksa Guru Pembimbing

DAFTAR ISI

NO	Halaman Sampul	HAL
i	Halaman Sampul	i
ii	Petunjuk Pengisian Buku	ii
iii	Prakata Ketua MGMP PAI dan Bahasa Arab MTS N Wates	iii
iv	Daftar Isi	iv
v	Sambutan Wakaur Kurikulum	v
vi	Sambutan Kepala Madrasah	vi
1	GERAKAN/BACAAN WUDHU DAN TAYAMUM	1
2	GERAKAN/BACAAN SHALAT	2
3	HAFALAN DOA SEHARI-HARI	3
4	SHALAT DHUHA BERJAMAAH	4
13	SHALAT DHUHA BERJAMAAH	13
18	SHALAT WAJIB	18
30	SHALAT JUM'AT	30
32	SHALAT JENAZAH	32
34	PUASA	34
36	AMALAN SUNAH	36
41	AMALIAH RAMADHAN	41
42	HAFALAN SURAT	42
43	HAFALAN HADIS	43
44	DOA HARIAN	44
47	MUFRADAT	47
51	PEMERIKSAAN GURU PEMBIMBING	51
	Susunan Pengurus MGMP PAI dan Bahasa Arab MTS N Wates	
	SENANDUNG AL FATIHAH	

SAMBUTAN WAKA KURIKULUM MTS N WATES

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله
وصحبه أجمعين. أما بعد

Mari kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada kita sehingga kita dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diamanatkan kepada kita.

Pencapaian kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri Wates selain melalui kegiatan tatap muka di kelas (teori atau praktek), juga melalui pemberian tugas, baik berbentuk ko kurikulum, maupun ekstrakurikuler. Dalam membentuk kebiasaan di laksanakan pembiasaan berupa amalan-amalan baik wajib atau sunah. Pada bentuk kegiatan atau amalan-amalan inilah buku ini sebagai bukti atau berperan sebagai laporan pengamalan pendidikan Agama dan termasuk nilai pendidikan Agama

dan sekaligus akan menunjang pencapaian tujuan pembentukan manusia seutuhnya, manusia berkualitas, sebagai tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Semoga buku ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya dalam rangka pencapaian sentral pendidikan Agama Islam.

Akhirnya kepada Allah SWT sajalah Hidayah dan Ma' unah senantiasa kita harapkan

Armin Yaa Rabbal 'Alamin.

Wates, 16 Juli 2017

Wakamad kurikulum



Dra. Eny Indarti Hadi, M.Pd

I. GERAKAN DAN DOA WUDHU

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat-Nya Buku Pembiasaan Ibadah Siswa dapat disusun untuk siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Wates Kulon Progo.

Dengan harapan semoga dari pembiasaan yang dilakukan oleh siswa secara rutin tiap hari dapat membentuk sebuah karakter pada diri siswa, yaitu menjadi manusia yang taat beribadah. Sehingga tujuan untuk mewujudkan terbentuknya generasi yang sholeh dan sholikhah dapat tercapai.

Karakter akan terbentuk melalui pembiasaan/pertbuatan yang diulang-ulang secara rutin dan terus menerus. Maka buku ini digunakan sebagai alat untuk memantau bagi semua pihak (Guru, Wali Kelas, Orang tua/ Wali murid) sejauh mana anak-anak kita telah melaksanakan perintah Allah secara tertib atau belum. Karena dalam kehidupan ini manusia hiruk pikuk setiap hari hanya ingin mencari satu kata yaitu **KEBAHAGIAAN**. Kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat hanya dapat dicapai dengan mentaati perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Dengan buku pembiasaan ini semoga semua dapat berpartisipasi dalam rangka mengembalikan kita ke tempat asli manusia yaitu ke Surga dan dijaukan dari siksa di Neraka, Amin ya Rabbal'alamin, terima kasih.

NO	GERAKAN DAN BACAAN	TANGGAL	GURU	T. TANGAN
1	Niat wudhu			
2	Membasuh kedua tangan			
3	Berkumur			
4	Istinsyag dan istinsyar			
5	Membasuh muka			
6	Membasuh kedua tangan sampai siku			
7	Mengusap rambut kepala			
8	Mengusap kedua telinga			
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki			
10	Doa sesudah wudhu			

GERAKAN DAN DOA TAYAMUM

NO	GERAKAN DAN BACAAN	TANGGAL	GURU	T. TANGAN
1	Niat tayamum			
2	Gerakan mengambil debu			
3	Mengusap muka			
4	Mengusap kedua tangan			
5	Doa sesudah tayamum			

II. GERAKAN DAN BACAAN SHALAT

NO	GERAKAN DAN BACAAN	TANGGAL	GURU	T. TANGAN
1	Niat dan bacaan niat			
2	Takbiratul Ithram dan bacaan			
3	Doa iftitah			
4	Ta'awudz dan Al - fatihah			
5	Surat / ayat pilihan			
6	Rukuk dan bacaan rukuk			
7	I'tidal dan bacaan			
8	Sujud dan bacaan			
9	Duduk diantara 2 sujud dan bacaan			
10	Bangun dari sujud kedua			
11	Duduk tasyahud awal dan bacaan (iftirasy)			
12	Bangun dari tasyahud awal			
13	Duduk tasyahud akhir dan bacaan (Tawarruk)			
14	Gerakan dan bacaan salam			
15	Jamaah berdua			
16	Makmum masbuq			
17	Shalat Jenazah dan bacaan			
18	Salat Duha dan bacaan			
19	Doa sesudah shalat Dhuhha			

III. HAFALAN DOA SEHARI HARI

NO	GERAKAN DAN BACAAN	TANGGAL	GURU	T. TANGAN
1	Doa mulai belajar			
2	Doa selesai belajar			
3	Doa pembuka hati			
4	Doa untuk kedua orang tua			
5	Doa bepergian			
6	Doa masuk masjid			
7	Doa keluar masjid			
8	Doa setelah azan			
9	Doa masuk rumah			
10	Doa keluar rumah			
11	Doa mau makan			
12	Doa setelah makan			
13	Doa mau tidur			
14	Doa bangun tidur			
15	Doa masuk WC			
16	Doa setelah buang hajat			
17	Doa keluar WC			
18	Doa mohon kemudahan dalam segala urusan			
19	Doa mohon kebaikan dunia akhirat			
20				

IV. SHALAT DHUHR BERJAMAAH

NO	TANGGAL	IMAM	SAKSI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

IV. SHALAT DHUHR BERJAMAAH

NO	TANGGAL	IMAM	SAKSI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

IV. SHALAT DHUHHUR BERJAMAAH

NO	TANGGAL	IMAM	SAKSI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

IV. SHALAT DHUHHUR BERJAMAAH

NO	TANGGAL	IMAM	SAKSI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

IV. SHALAT DHUHUR BERJAMAAH

NO	TANGGAL	IMAM	SAKSI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

IV. SHALAT DHUHUR BERJAMAAH

NO	TANGGAL	IMAM	SAKSI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

IV. SHALAT DHUHHUR BERJAMAAH

NO	TANGGAL	IMAM	SAKSI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

IV. SHALAT DHUHHUR BERJAMAAH

NO	TANGGAL	IMAM	SAKSI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

IV. SHALAT DHUHUR BERJAMAAH

NO	TANGGAL	IMAM	SAKSI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

IV. SHALAT DHUHUR BERJAMAAH

NO	TANGGAL	IMAM	SAKSI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

V. SHALAT DHUHA BERJAMAAH

NO	TANGGAL	IMAM	SAKSI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

V. SHALAT DHUHA BERJAMAAH

NO	TANGGAL	IMAM	SAKSI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

V. SHALAT DHUHA BERJAMAAH

NO	TANGGAL	IMAM	SAKSI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

V. SHALAT DHUHA BERJAMAAH

NO	TANGGAL	IMAM	SAKSI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

VI. SHALAT WAJIB

VII. SHALAT JUM'AT

BULAN:

TGL	ISYA	SHUBUH	DHUHUR	ASHAR	MAGHRIB	T.TANGAN ORANG TUA	T.TANGAN WALI KELAS
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							

NO	TANGGAL	TEMPAT	IMAM/KHATIB	SAKSI	T.TANGAN
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					

VIII. SHALAT JENAZAH

NO	TANGGAL	TEMPAT	IMAM	SAKSI	T. TANGAN
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					

VIII. SHALAT JENAZAH

NO	TANGGAL	TEMPAT	IMAM	SAKSI	T. TANGAN
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					

IX. PUASA

NO	TANGGAL	P. WAJIB	P. SUNAH	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				

NO	TANGGAL	P. WAJIB	P. SUNAH	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				

NO	TANGGAL	P. WAJIB	P. SUNAH	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				

NO	TANGGAL	P. WAJIB	P. SUNAH	T.TANG.
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				

IX. PUASA

X. AMALAN SUNAH

NO	TANGGAL	TADARUS SURAT / AYAT	RAWATIB	TAHAJUD	WITIR	M. TALIM	T. TANGAN
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							

X. AMALAN SUNAH

NO	TANGGAL	TADARUS SURAT / AYAT	RAWATIB	TAHAJUD	WITIR	M. TALIM	T. TANGAN
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							

X. AMALAN SUNAH

NO	TANGGAL	TADARUS SURAT / AYAT	RAWATIB	TAHAJUD	WITIR	M. TALIM	T. TANGAN
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							

X. AMALAN SUNAH

NO	TANGGAL	TADARUS SURAT / AYAT	RAWATIB	TAHAJUD	WITIR	M. TALIM	T. TANGAN
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							

X. AMALAN SUNAH

NO	TANGGAL	TADARUS SURAT / AYAT	RAWATIB	TAHAJUD	WITIR	M. TALIM	T. TANGAN
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							

X. AMALAN SUNAH

NO	TANGGAL	TADARUS SURAT / AYAT	RAWATIB	TAHAJUD	WITIR	M. TALIM	T. TANGGA
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							

XII. HAFALAN SURAT

NO	TANGGAL	SURAT	PENGUJI	T.TANGAN
1		AL-FATHIAH		
2		AN-NAS		
3		AL-FALAQ		
4		AL-IKHLAS		
5		AL-LAHAB		
6		AN-NASR		
7		AL-KAFIRUN		
8		AL-KAUTSAR		
9		AL-MAUNAL		
10		AL-QURAISSY		
11		AL-FILL		
12		AL-HUMAZAH		
13		AL-ASR		
14		AT-TAKAZUR		
15		AL-QORIAH		
16		AL-ADIIYAAT		
17		AZ-ZALZALAH		
18		AL-BAYYINAH		
19		AL-QODAR.		
20		AL-ALAQ		
21		AT-TIN		
22		AL-ANSYIROH		
23		AD-DUHA		
24		AL-BALAD		
25		ASY-SYAMS		
26		AL-FAJR		
27		AL-QHASYYIAH		
28		ATH-THARIQ		
29		AL-A'LA		
30		AL-BURUUJ		
31		AL-ANSYIQAO		
32		AL-MUTAFIFIIN		
33		AL-INEFTHAR		

XII. HAFALAN HADIS

NO	TANGGAL	HADIS	PENGUJI	T.TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				

XIV. DOA HARIAN

<p>رَضِيَتْ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّي رَبِّي عَلِيًّا وَرَبِّي قَبِيًّا آمِينَ.</p> <p>Aku rela Allah tuhanmu, dan Islam agamaku, dan Muhammad nabi dan rasulku, ya Allah berikanlah aku ilmu dan kefahaman, kabulkanlah doa kami</p>	<p>DOA MULAI BELAJAR</p>
<p>اللَّهُمَّ أَرْنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرْنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ</p> <p>Ya Allah tunjukkanlah kami yang benar itu benar dan berilah kami kemampuan untuk bisa mengukunya, dan tunjukkanlah pada kami yang bathil itu bathil dan berilah kami kemampuan untuk menjauhinya</p>	<p>DOA SELESAI BELAJAR</p>
<p>اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبَرِّ وَالْقَوِيِّ، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا نَحِبُّ وَتَرْتَضِي، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا، وَأَطْوِعْنَا بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْحَافِظُ فِي الْإِهْلِ وَالنَّعَالَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعَثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ وَمَسْوَءِ الْمُنْظَرِ فِي الْإِهْلِ وَالنَّعَالَ وَالْوَالِدِ</p> <p>Ya Allah, Sesungguhnya kami memohon kebaikan dan taqwa dalam bepergian ini, kami mohon perbuatan yang Engkau sukai dan Engkau ridhoi. Ya Allah! Permulahlah perjalanan kami ini, dan dekakakan jarkanya bagi kami. Ya Allah! Engkaulah teman dalam bepergian dan yang mengurus keluarga dan harta (ku). Ya Allah! Sesungguhnya aku berhindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, tempat kembali yang menyedikikan dan pemandangan yang jelek dalam keluarga, harta dan anak</p>	<p>DOA BEPERGIAN</p>

XIV. DOA HARIAN

<p>بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ</p> <p>Dengan menyebut nama Allah, saya bertawakkal dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dari Allah</p>	<p>DOA KE LUAR RUMAH</p>
<p>بِسْمِ اللَّهِ أُعُوذُ بِكَ مِنَ الْخَبِيثِ وَالْجَبَابِثِ</p> <p>Dengan menyebut nama Allah, aku berhindung kepadamu dari kejahatan syaitan (jin) laki dan perempuan</p>	<p>DOA MASUK WC</p>
<p>الْحَمْدُ لِلَّهِ أَذْهَبَ عَنِ الْأَذَى وَعَافِي</p> <p>Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kotoran dan menyehatkanku</p>	<p>DOA HABIS BUANG HAJAT</p>
<p>عَفْرًا نَأَى</p> <p>Ya Allah Ampunilah dosa-dosaku</p>	<p>DOA KE LUAR WC</p>
<p>اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْيُسْرَى إِذَا شِئْتَ سَهْلًا</p> <p>Ya Allah tidak ada kemudahan kecuali Engkau jadikan mudah dan Engkau jadikan kesulitan menjadi mudah jika Engkau menghendakinya</p>	<p>DOA MOHON KEMUDAHAN</p>

XIV. DOA HARIAN

<p>رَبِّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَرَبِّكَ لِذُنُوبِكُمْ كَمَا رَزَقْتَنِي مِنْ فَضْلِكَ Ya Allah ampunilah dosa-dosaku dan dosa kedua orang-orangku rahmatilah keduanya sebagaimana mereka menyayangiku sewaktu aku masih kecil</p>	DOA UNTUK KEDUA ORANG TUA
<p>اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ Ya Allah bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat</p>	DOA MASUK MASJID
<p>اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ. Ya Allah aku mohon kepadamu sebagian dari karuniaMu</p>	DOA KE LUAR MASJID
<p>اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ النَّائِمَةُ وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ إِنَّ سَيِّئَاتِنَا مُتَعَدِّدَاتٌ الرَّسِيَّةُ وَالْفَضِيحَةُ وَابْتِغَاءُ مَقَامًا مَحْفُوظًا لِلَّذِي وَعَدْتَهُ بِأَنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْوَعْدَ Ya Allah! Tuhan yang mempunyai panggilan yang sempurna ini, dan sholat yang didirikan. Berikanlah kepada Nabi Muhammad ketumaman dan kemuliaan. Dan berkanlahlah belian kedudukan yang terpuji sebagaimana yang Engkau Janjikan. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji</p>	DOA SEPELANH ADZAN
<p>بِسْمِ اللَّهِ وَبِحَبْلِ اللَّهِ خِزْبَانًا وَعَلَى رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا Dengan menyebut nama Allah kami masuk dan ke luar rumah dan hanya kepada Allah kita bertawakkal</p>	DOA MASUK RUMAH

XV. MUFRODAT

Sampai berjumpa lagi	ألى اللقاء ،	Selamat Datang ?	فلا وسهلاً ومرحباً
Sampai berjumpa lagi (jawaban)	مع السلامة	Selamat Datang (jawaban)	أفلاًيك
Kamu sudah faham ? / kalian sudah faham ?	فهمت ؟ / فهمت ؟	Selamat Pagi ?	صباح الخير ؟
Saya sudah faham / kami sudah faham	فهمت فهمنا	Selamat Pagi (jawaban)	صباح النور
Kenapa kamu terlambat?	لماذا تأخرت ؟	Bagaimana kabarmu?	كيف حالك ؟
Sepeda mogok	إنطقت الدراجة	Allhamdulillah, baik	الحمد لله ، بخير
Say terlambat bangun	أقوم متأخراً	Selamat Siang ?	تبارك السعيد ؟
Maaf ustadz...	عفواً يا استاذ !	Selamat Siang (jawaban)	سعيد مبارك
Saya minta izin ke belakang	أستأين الى الحمام	kamu dari mana?	من أين أنت ؟
Silahkan,	تفضل تفضل	Saya dari ...	أنا من ...
Dengarkan !!	استمع جيداً	Terimakasih banyak	شكراً كثيراً

Siapa yang bersungguh2 pasti dapat

من جسد وجد

Bangunlah! Bangunlah!!	فُجْمُ !	Kembali	عَفْوًا
Lihatlah ke papan tulis!	انظُرْ إِلَى السَّبُورَةِ !	Ayo kemari!	تَعَالَى هُنَا !
Hapuslah papan tulis !	امسح السَّبُورَةَ	Ayo kita sholat bareng	هَيَّا لِنُصَلِّي مَعًا
Majulah ke depan !	تَقَدَّمْ إِلَى الأَمَامِ !	Dengan senang hati	بِكُلِّ سُرُورٍ
Sekali Lagi	مَرَّةً !	Tidak apa2	لَا بَأْسَ بِهِ
Sedikit demi sedikit, pelan - pelan	سَوِيٌّ سَوِيٌّ قَلِيلًا قَلِيلًا فَطَائِلًا	Sarepan	إِفطَارٍ
Jam berapa sekarang ?	كَمْ السَّاعَةُ الآنَ ؟	Baiklah	طَيِّبٍ
Sekarang jam 07.00	السَّاعَةُ الآنَ السَّاعَةُ	Bagus!!	جَيِّدٌ / حَسَنٌ
Siapa namamu ?	مَا اسْمُكَ ؟	Cepatlah!	سَيْرَعَةً... سَيْرَعَةً!!
Namaku ...	اسْمِي ...	Tunggu sebentar	انْتَظِرْ لِحَفْظِهِ
Apa kamu punya uang?	كَلَّ عِنْدَكَ فُلُوسٌ ؟	Sebenlar lagi	بَعْدَ قَلِيلٍ
Apa yang kamu baca?	مَاذَا تَقْرَأُ ؟	Saya tidak punya	مَا عِنْدِي

Percaya pada diri sendiri adalah pangkal kesuksesan

الإعتياد على النفس أساس النجاح

Aku baca buku	أقرأ الكُتَابَ	Ya, aku punya uang	نَعَمْ ، عِنْدِي فُلُوسٌ
Sudah selesai ?	انتهيت ؟ انتهيت	tentu	طبعًا
Aku sdg mengerjakan PR	أعمل الواجب المنزلي	Aku pusing	أنا متشوع
Kamu mau pergi kemana	إلى أين ستذهب ؟	Apakah kamu sakit ?	هل انت مريض ؟
Aku mau ke kantin	سأذهب إلى المقصف	Ya, aku sakit	نعم ، اصابني التبريض
Kamu sdh sholat? Aku sdh sholat	صلَّيت ؟ صلَّيت	Kamu mau apa?	ماذا تريد ؟
Saya sholat dhuhur	أنا أصلي الصلاة الظهر	Saya mau pinjam buku	أريد ان استعير كُتَابَ

CONTOH FITIL MUQORRI' DALAM KALIMAT	FITIL MUQORRI'	FITIL MADHI	DHOMIR / KATA SANTI
أحمد طالب نشيط هو يكتب الدرس كل يوم	يكتب	كتب	هو
Ahmad murid yg rajin. Dia menulis pelajaran tiap hari	حسن و أحمد طالبان هما يكتبان الدرس	كتبنا	هنا
Hasan dan Ahmad adalah siswa sekolah. Mereka berdua sedang menulis pelajaran	حسن و احمد و علي مسلمون هم يكتبون	كتبوا	هم
			Mereka/2.org Mereka/3.org/lehh

Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu

قلم في الصغار كالنقش على الحجر

XV. MUFRODAT

الأدرس في المسجد				
فاطمة مرآة جميلة. هي تكتب الرسالة	تَكْتُبُ	كَتَبَتْ	Dha-P	هي
فاطمة و ليلي تلميذتان جديدتان. هما تكتبان الرسالة	تَكْتُبَانِ	كَتَبَا	Mereka/2.org	هُمَا
فاطمة و ليلي و مريم طالبات هن يكتبن الدرس في الفصل	يَكْتُبْنَ	كَتَبْنَ	Mereka-P/3.org/lebbi	هُنَّ
ماذا تكتب يا إبراهيم؟	تَكْتُبُ	كَتَبْتَ	Kamu-L	أَنْتَ
هل تكتبان الدرس يا أحمد ويا محمد؟	تَكْتُبَانِ	كَتَبْتُمَا	Kalian berdua	أَنْتُمَا
إذا تكتبون الدرس صحبنا ساعطيكم القلم	تَكْتُبُونَ	كَتَبْتُمْ	Kalian-L	أَنْتُمْ
انت تكتبين الدرس	تَكْتُبِينَ	كَتَبْتِ	Kamu-P	أَنْتِ
انتما تكتبان الرسالة	تَكْتُبَانِ	كَتَبْتُمَا	Kalian berdua	أَنْتُمَا
هل تكتبين الرسالة؟	تَكْتُبِينَ	كَتَبْتِينَ	Kalian-P	أَنْتَيْنِ
أنا أكتب الدرس الفقه	أَكْتُبُ	كَتَبْتُ	Saya	أَنَا
نحن نكتب الدرس في الفصل	نَكْتُبُ	كَتَبْنَا	Kami/kita	نَحْنُ

Percaya pada diri sendiri adalah pangkal kesuksesan
الإختياد على النفس أساس النجاح

XVI. PEMERIKASAAN GURU PEMBIMBING

NO	TANGGAL	SARAN	T. TANGAN
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			

NO	TANGGAL	SARAN	T. TANGAN
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			

SUSUNAN PENGURUS
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
PAI DAN BAHASA ARAB MTs N WATES

- ◆ Pembina : Drs. H. Suyasman, M.A
- ◆ Ketua : Munji Jakfar, S.Pd.I
- ◆ Sekretaris : Rr. Siti Murdaning Setyastutik, S.Pd.I
- ◆ Bendahara : Dra. Rubinem
- ◆ Anggota :
 - 1) Sugiyati, S.Pd.I
 - 2) Siti Hamidah, S.Ag
 - 3) Amrih Latifah, S.Ag
 - 4) Muh. Mushodiq, S.Pd.I

SENANDUNG AL FATIHAH

Dengan menyebut nama-Mu Ya Allah

Yang Maha Pengasih Penyayang

Segala puji bagi-Mu ya Allah

Pemelihara seluruh alam raya

Engkaulah Maha Pengasih dan penyayang

Yang menguasai hari pembalasan

Hanyalah kepada-Mu kami menyembah

Dan pada-Mu kami mohon pertolongan

Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus

Jalan orang-orang yang Kau beri nikmat

Bukanjalan mereka yang Kau murkai

Dan bukan pula jalan mereka yang sesat

Perkenankan doa kami

Amiin Ya Rabbal 'alamiin

PEDOMAN OBSERVASI
MTs NEGERI 1 KULON PROGO

- a. Lingkungan MTs Negeri 1 Kulon Progo;
- b. Fasilitas-Fasilitas Penunjang Pendidikan Islam di MTs Negeri 1 Kulon Progo;
- c. Suasana dan Kegiatan Pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius siswa MTs Negeri 1 Kulon Progo.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA KEPALA MTs NEGERI 1 KULON PROGO

Nama Nara Sumber : Dra. Siti Muslimah, M.Pd.
Jabatan : Kepala MTs Negeri 1 Kulon Progo
Hari, Tanggal : Kamis, 07 Juni 2018
Waktu : Pukul 08.40 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang Kepala MTs N 1 Kulon Progo

1. Seberapa penting pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kulon Progo?
Sangat penting, karena MTs sebagai sekolah yang berciri khas Islam memang juga menetapkan pendidikan karakter sebagai tujuannya, akan tetapi terdapat celah yang besar karena pendidikan karakter hanya berlangsung di madrasah dan dalam waktu yang singkat yaitu ketika terjadi kegiatan bersekolah dan belajar mengajar saja, sehingga saat disekolah inilah dimaksimalkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik, pembentukan ini dilakukan secara terus menerus dengan menjadikan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pendidikan karakter.
2. Apa visi dan ide bapak terkait penanaman karakter religius di madrasah ini?
Ya, menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk penanaman karakter, meningkatkan peran pamong madrasah untuk berperan aktif dalam peningkatan karakter siswa, terutama menjadi teladan, karena teladan lebih pokok daripada memberi nasehat ataupun perintah. Terus kita selalu sosialisasi visi dan misi madrasah kepada warga sekolah baik lewat ketika awal masuk tahun ajaran baru siswa kelas 7 ada pengenalan Madrasah/PLS disampaikan tentang visi dan misi Madrasah, maupun kepada wali siswa juga disampaikan tentang visi misi sekolah bahwa sekolah kami sekolah yang bernafaskan Islam diharapkan iman dan akhlak diutamakan sehingga iman yang kuat akan menjadikan akhlak yang baik.
3. Karakter apa saja yang ingin dicapai (diprioritaskan) di madrasah ini?
Selain religius ya diharapkan bisa jujur, disiplin, tanggungjawab dan peduli terhadap sesama dan lingkungan. Apalagi sekarang sudah ada Perbup No. 65 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter antara lain : hafal juz amma, 5 surat pilihan dan mengerti arti bacaan sholat dll.
4. Adakah alasan khusus dibalik prioritas karakter tersebut?
Karena madrasah berciri khas Islam jadi anaknya ya harus religius, apalagi orang tua mempercayakan madrasah untuk mendidik anaknya agar taat dan patuh kepada ajaran Islam.
5. Terkait dengan karakter religius, apa saja upaya yang telah dilakukan madrasah untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik?
Dilakukan pemahaman terhadap agama, dibiasakan berperilaku religius, seluruh guru dan karyawan harus memberi contoh dan teladan sopan santun dan ramah membudayakan ramah tamah, jabat tangan. Yang jelas guru dan karyawan harus membudayakan 5 budaya kerja kementerian agama.
6. Siapa saja yang difungsikan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan internalisasi nilai-nilai religius?

Yang ikut berpartisipasi dalam pembiasaan agama secara ideal adalah seluruh stake holder yang ada di sekolah diharapkan berpartisipasi dalam pelaksanaan keislaman. Realitanya Guru agama, Guru PKn dan BK yang berperan aktif, disamping setiap pertemuan wali siswa pasti kami sampaikan mengenai kegiatan siswa terutama kegiatan keagamaan di sekolah sehingga orang tua juga memantau ketika berada di rumah.

7. Bagaimana keterlibatan para guru dalam setiap kegiatan keagamaan atau proses internalisasi agama di madrasah ini?

Semua terlibat, terutama guru PAI sebagai ujung tombak dan pelaksana kontrolnya, yang guru non PAI berperan aktif mendukung setiap kegiatan internalisasinya.

8. Apakah ada penghargaan tertentu untuk warga yang memiliki komitmen kuat untuk berperan menginternalisasi nilai-nilai karakter (nilai religius)?

Kalo berujud fisik belum ada tetapi berupa pujian dan apresiasi jelas ada.

Yang guru pada saat briefing atau apel, kalo yang siswa biasanya apresiasi berujud nilai akademis dari guru PAInya.

9. Apakah ada sanksi bagi mereka yang melanggar komitmen ini?

Sanksi bagi siswa yang melanggar berkaitan dengan nilai. Ada catatan- catatan khusus berkaitan dengan pelanggaran yang menjadi pertimbangan dalam kenaikan kelas sehingga naik dengan bersyarat/catatan baik berupa pemberian tugas atau melaksanakan sanksi-sanksi yang diberikan. Sanksi tersebut diberikan oleh guru agama sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

10. Bagaimana strategi bapak dalam menciptakan suasana kondusif dalam proses internalisasi agama ini?

Strategi saya adalah menyampaikan dalam berbagai forum dengan memberikan himbauan kepada semua warga sekolah untuk memberikan contoh kepada siswa berkaitan dengan keagamaan karena contoh lebih baik daripada memberikan teguran.

11. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?

Faktor pendukung dengan adanya GPAI yang banyak, Guru BK juga banyak, fasilitas masjid, tempat wudhu, mukena, sarung, alquran, buku-buku keagamaan di perpustakaan juga memenuhi seadanya.

Faktor penghambat internalisasi di sekolah adalah masjid yang kurang memadai sehingga harus digilir ketika berjamaah, Kendala di tempat tinggal, lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung pelaksanaan keagamaan siswa sehingga terbatas hanya di sekolah saja dan perlu adanya kerjasama dengan tokoh masyarakat di tempat tinggal siswa

12. Apa harapan bapak ke depan?

Seluruh warga madrasah bisa peduli dan bersama-sama terwujud karakter siswa dan madrasah yang unggul sesuai visi dan misi madrasah, yang tua menjaadi teladan, membudayakan 5 S, malu terlambat, tawadhu' dengan siapapun, yang jelas kegiatan keagamaan bisa menjadi membudaya di sekolah dan kegiatan keagamaan bisa terlaksana sebaik-baiknya dan merasa butuh untuk mengamalkan keagamaan seluruh warga sekolah. Sebagai alat dakwah/memasyarakatkan Islam kepada masyarakat melalui pendidikan dan tidak sekedar formalitas semata. Bisa melaksanakan amal ibadah di sekolah jadi di sekolah tidak hanya sebagai pengajar tapi juga bisa menciptakan masyarakat Islami dalam lingkungan madrasah. Karena sesuai slogan

Madrasah lebih Baik, Lebih Baik Madrasah,

Interpretasi:

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di madrasah sudah dilaksanakan sesuai kondisi siswa/guru dan internalisasi tersebut didukung oleh seluruh pamong madrasah. Sudah ada program dan strategi khusus dalam proses internalisasi baik didalam kelas maupun diluar kelas.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA WAKIL KEPALA MADRASAH

Nama Nara Sumber : Murgono,S.Pd.
Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan
Hari, Tanggal : Senin, 14 Mei 2018
Waktu : Pukul. 08.00 Wib.
Tempat : Ruang Wakamad

1. Seberapa penting pendidikan karakter menurut bapak?.
Penting sekali, apalagi madrasah sebagai sekolah Islami, pembiasaan agama siswa menjadi sebuah kepentingan yang lebih penting dari pada sekedar pencapaian keilmuan dan kami memang sengaja lebih mengutamakan kegiatan keagamaan sehingga dilakukan berbagai kegiatan keagamaan di madrasah.
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas target di madrasah ini?
Ada Nilai keimanan dan ketaqwaan, kejujuran, tanggungjawab dan peduli.
3. Sejauh pengamatan bapak, apakah nilai-nilai (terutama karakter religius) tersebut sudah terbiasa di madrasah ini?
Sebagian besar sudah terlaksana, dan sudah diupayakan semaksimal mungkin untuk senantiasa dibiasakan dan dikondisikan
4. Strategi-strategi apa saja yang diterapkan untuk membiasakan nilai religius tersebut?
Diprogramkan lewat madrasah kemudian disosialisaikan dan yang jelas ada konsistensi dari Kepala Madrasah dan guru untuk semangat membiasakan nilai tersebut.
5. Selaku waka kesiswaan, adakah tugas dan peran bapak terkait hal ini?
Peran waka kesiswaan adalah menginformasikan dan mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah baik kegiatan akademis maupun kegiatan keagamaan. Seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, PHBI, manasik haji dan Idul Adha. Kesiswaan mempersiapkan siswa untuk mendukung kegiatan sekolah. Dan kesiswaan sendiri juga memiliki bagan kegiatan kesiswaan bidang keagamaan yang diakumulasi dan dilaksanakan di Madrasah.
6. Apa saja upaya yang sudah bapak lakukan dalam membentuk karakter religius di madrasah ini?
Mengkondisikan madrasah sebagai tempat mengoptimalkan potensi siswa untuk bisa terwujud karakter, juga menjadi teladan karena siswa saat ini tidak hanya sekedar diperintah/disuruh akan tetapi lebih kepada diberi contoh dan diajak untuk mengikuti seluruh kegiatan sekolah. Apabila hanya disuruh maka siswa tidak akan mau melaksanakan berbagai kegiatan yang diperintahkan oleh guru
7. Bagaimana keterlibatan para guru dalam penerapan strategi ini?
Semua terlibat, guru PAI sebagai komando dan yang lainnya ikut berpartisipasi aktif bersama mendukung proses internalisasi itu, semisal imam sholat dhuhur, imamnya juga bergantian antar guru sehingga banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.
8. Menurut pengamatan bapak, bagaimana peran dan dukungan dari kepala madrasah dalam internalisasi agama di madrasah ini?
Alhamdulillah kepala madrasah juga ikut berperan dengan sering mengajak kegiatan shalat dhuhur berjamaah atau sering menunggu saat ada kegiatan berlangsung,

- bahkan juga melakukan diskusi keagamaan dengan anak ketika diluar kelas.
9. Apa saja kendala-kendala dalam internalisasi agama ini?
Pada sarana prasarana,semisal masjid yang kurang besar, sehingga harus digilir sholatnya.
 10. Apa harapan bapak ke depan?
Semoga siswa dalam bidang agama lebih bagus dan menjadi anak yang soleh dan solehah. Apabila agamanya bagus maka insyaallah yang lainnya juga akan bagus.

Interpretasi:

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di madrasah sudah dilaksanakan, dan melibatkan seluruh komponen madrasah, sudah ada pembiasaan oleh guru, guru merasa penting adanya pendidikan karakter, adanya interaksi diskusi keagamaan dengan anak ketika diluar kelas.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA GURU PAI

Nama Nara Sumber : Dra.Rubinem
Jabatan : Guru PAI
Hari, Tanggal : Kamis, 07 Juni 2018
Waktu : pukul. 10.00 Wib
Tempat : Ruang Guru

1. Seberapa penting pendidikan karakter menurut bapak/ibu?
Sangat penting, karena itu merupakan tujuan utama pendidikan anak
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas target di madrasah ini?
Religius, ikhlas, jujur, disiplin, peduli dan berwawasan maju. Intinya beakhlak mulia sesuai dengan visi misi madrasah "CITRA UTAMA"
3. Apakah nilai-nilai tersebut sudah terbentuk dan terbiasa di madrasah ini?
Diusahakan dan mulai terbiasa melaksanakan, walaupun guru PAI pada awalnya harus berusaha keras. Semisal mau berinfak atau sedekah setiap hari Jum'at anak-anak dianjurkan untuk mengumpulkan iuran dana sosial. Dana sosial ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, seperti menjenguk teman atau warga madrasah yang mengalami musibah sakit, bencana alam, untuk sumbangan bila ada warga dari keluarga MTs Negeri Wates Kulon Progo yang meninggal dunia dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama, rasa ikhlas, rasa syukur terhadap nikmat Allah serta menjadikan anak terbiasa melakukan amalan atau perbuatan baik. Doktrin yang selalu kita tekankan kepada anak adalah untuk mengamalkan hadits "*Sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat kepada sesama manusia.*" Sehingga anak dibiasakan untuk memenejemen uang jajannya untuk sedikit disisihkan, pada awalnya juga sulit dan sedikit yang mau berpartisipasi, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan dan merasakan manfaatnya, ya akhirnya terbiasa dan tidak merasa berat lagi. Dan semua dana yang masuk diperuntukkan untuk siswa, yaitu untuk kegiatan sosial yang berupa membantu anak yang opname maupun yang sedang kena musibah.
Atau saat didalam kelas kalo ada ulangan, selalu deal dealan, kalau nanti ada yang nyontek, maka ulangan hari itu gagal satu kelas, dan yang nyontek dikasih nilai nol, sehingga nilai tanggungjawab dan kejujuran sangat ditekankan. Nilai amanah juga diberikan melalui kegiatan tutor teman sebaya. Ini dilakukan saat kegiatan tahfidz ataupun kegiatan dikelas.
4. Apa saja program-program dan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah?
(cara/metode yang digunakan)
Dilakukan pemahaman lewat KBM, ada buku pembiasaan ibadah siswa yang diisi oleh siswa dan di tandatngai oleh GPAI. Ada program internalisasi yang juga diluar kelas. Semisal infak jum'at, dibudayakan tadarus pagi dan asmaul husna maupun tahfid untuk hafalan al-quran, yang insidentil saat PHBI, manasik haji, pesantren ramadhan dan syawalan.
5. Bagaimana keterlibatan para guru dalam internalisasi agama di Madrasah ini?
Terlibat, Guru dan karyawan bisa menjadi contoh, kalau masalah teladan, guru dan

- karyawan yang ada sudah memberikan contoh bagaimana dalam berakhlak, baik didalam kelas maupun dilingkungan Madrasah Bahkan guru yang non PAI pun kadang menjadi Imam sholat dll.
6. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam menginternalisasai nilai-nilai agama kepada peserta didik?

Didalam kelas lewat KBM semisal kalau ada anak yang tidak disiplin dalam menumpulkan tugas, maka tugasnya akan berlipat terus, kalau ada anak yang melanggar aturan, maka langkah pertama diingatkan, yang kedua dibina oleh guru mapelnya, selanjutnya oleh BK jika memang sudah sering melakukan pelanggaran dan dikategorikan pelanggaran berat. Kalau internalisasi diluar kelas lewat pembiasaan, keteladanan guru maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan madrasah dan juga ada presensi sholat dhuha dan dhuhur,
 7. Apakah ada semacam reward dan punishmen terkait dengan pembiasaan/penanaman agama di madrasah ini?

Kalau reward hanya berupa apresiasi, ucapan terima kasih dan nilai akademis kalo yang berupa fisik belum hanya berupa syahadah/sertifikat terkait acara-acara tertentu. Kalau hukuman awalnya dikasih peringatan, istighfar 1000x, atau ditunggu melakukan sholat kalau ketahuan tidak melaksanakan sholat.
 8. Hasil perubahan yang tampak terhadap perilaku siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan proses Internalisasi ?

Siswa lebih sopan, tawadhu', sadar beribadah, peduli terhadap lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, tidak melakukan pelanggaran madrasah, tentram , nyaman dan damai ketika beribadah dll.

Kala masalah akademik siswa kelas 8 sudah banyak yang mampu membaca al-Qur'an dengan lebih baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum bacaannya, siswa mampu mengidentifikasi bacaan-bacaan asmaul husna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, berbeda ketika dulu saat masuk kelas 7 dulu.
 9. Fasilitas-fasilitas apa saja yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama di sini?

Ada masjid dan tempat wudhu, buku pembiasaan ibadah siswa, 1 alqur'an 1 siswa, mukena, papan asmaul husna atau pesan/artefak keislaman yang ditempel dll.
 10. Bagaimana peran kepala Madrasah dalam mendukung ini?

Sangat berperan, sering koordinasi bahkan juga GPAI dipanggil untuk komunikasi dan menunggu saat dilakukannya kegiatan keagamaan bahkan juga ikut memantau.
 11. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?

Faktor pendukungnya SDM yang satu visi dan misi, SK Bupati yang harus dilakukan Penguatan Karakter.

Faktor penghambat : siswa dengan latar belakang keluarga yang tidak aktif beribadah akan lebih sulit diajak membiasakan diri di sekolah, kondisi rumah yang jauh dari sekolah sehingga transportasi sulit (pada waktu kegiatan tahfidz di sore hari).
 12. Apa harapan bapak/ibu ke depan?

Tercapainya Insan Kami dan lingkungan yang kondusif untuk proses internalisasi nilai-nilai PAI.

Interpretasi:

Peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan internalisasi pendidikan Islam dimadrasah. Peran guru dengan ajakan, nasehat dan contoh di madrasah menjadi keharusan. Fasilitas sarana prasana juga sangat mempengaruhi internalisasi. Latar belakang siswa juga mempengaruhi internalisasi pendidikan Islam.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA GURU PAI

Nama Nara Sumber : Hindun,S.Pd.
Jabatan : Guru PAI
Hari, Tanggal : Kamis, 07 Juni 2018
Waktu : pukul. 12.00 Wib
Tempat : Ruang Guru

1. Seberapa penting pendidikan karakter menurut bapak/ibu?
Sangat penting, karena karakter bisa mencerminkan pribadi dan jati diri seseorang.
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas target di madrasah ini?
Religius, peduli, ikhlas, jujur, disiplin dan tanggungjawab.
3. Apakah nilai-nilai tersebut sudah terbentuk dan terbiasa di madrasah ini?
Ya, sejak kelas 7 sudah dibiasakan dan diajarkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam.
4. Apa saja program-program dan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah?
(cara/metode yang digunakan)
Melalui KBM, pengajian-pengajian PHBI, manasik haji, pesantren ramadhan, tadarus pagi, membaca asmaul husna dan juga hafalan alqur'an melalui tahfidz bahkan juga ada infak setiap jum'at
5. Bagaimana keterlibatan para guru dalam internalisasi agama di Madrasah ini?
Semua guru terlibat, ada yang menjadi Imam sholat, ada yang ikut berpartisipasi mengajak dan mengingatkan saat ada kegiatan keagamaan.
6. Bagaimana strategi Ibu dalam menginternalisasai nilai-nilai agama kepada peserta didik?
Dengan contoh atau teladan, juga dibiasakan setiap saat dan setiap waktu, kadang juga dengan nasehat dan juga hukuman. Kadang anak perlu diberikan sidiran atau rayuann. Pujian pun perlu dalam nasihat, seperti memuji kebaikan siswa, dengan tujuan agar siswa lebih baik akhlaknya, dengan mengabaikan keburukannya. Serta memuji siswa yang berbuat baik di hadapan siswa lain yang berbuat kesalahan. Kalau hal ini dilakukan akan mendorongnya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan keburukan. Kalau ada yang berprestasi dalam hal agama guru kadang memberikan hadiah berupa nilai diatas 90.
7. Apakah ada semacam reward dan punishmen terkait dengan pembiasaan/penanaman agama di madrasah ini?
Ada, tetapi hanya berupa ucapan terimakasih dan apresiasi. Kalau hukuman biasanya bertahap, dengan peringatan dulu kemudian di BK, tapi kalau sudah keterlaluhan ya langsung di urus oleh guru BK.
8. Hasil perubahan yang tampak terhadap perilaku siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan proses Internalisasi ?
Mandiri dalam beribadah, mereka sadar akan kewajiban kepada Allah dan sesama, siswa juga lebih sopan, banyak yang sudah bisa mengidentifikasi hukum bacaan, membaca doa sehari-hari maupun asmaul husna. Bahkan ketika anak beribadah, ada pengaruh dalam diri siswa. Ada perasaan puas ketika melakukan ibadah dan ada kekurangan ketika meninggalkan ibadah itu. Apalagi anak melaksanakan ibadah itu

- sudah merupakan kebiasaan. Ada perasaan yang kurang ketika meninggalkan kebiasaan tersebut, merasa takut dan gelisah
9. Fasilitas-fasilitas apa saja yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama di sini?
Mushola yang bersih, tempat wudhu, buku pembiasaan ibadah siswa, al qur'an dan juz amma, mukena, papan asmaul husna atau pamflet Islami di beberapa dinding madrasah.
 10. Bagaimana peran kepala Madrasah dalam mendukung ini?
Sangat aktif, kadang-kadang diminta untuk koordinasi . kalau ada kegiatan juga ikut terlibat menunggui selama kegiatan berlangsung.
 11. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?
Faktor pendukungnya buku-buku yang sudah lengkap, media keagamaan yang sudah sesuai kurikulum.
Faktor penghambat : perbedaan latar belakang siswa yang heterogen, ekonomi wali murid yang kadang mengharuskan anaknya segera membantu pekerjaan di rumah.
 12. Apa harapan bapak/ibu ke depan?
Siswa-siswi yang bisa memiliki akhlak mulia dan tekun beribadah.

Interpretasi:

Peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan Internalisasi di madrasah. Keterlibatan guru dengan ajakan dan memberikan uswatun hasanah sangat diperlukan untuk keberhasilan internalisasi. Internalisasi juga telah memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama Nara Sumber : Andhika Styawan
Jabatan : Siswa kelas 7E
Hari, Tanggal : Senin, 14 Mei 2018
Waktu : pukul. 09.00 Wib
Tempat : Ruang Serbaguna

1. Apakah anda pernah dijelaskan tentang visi dan misi madrasah?
pernah
2. Apa yang anda tangkap dari penjelasan tersebut?
Lumayan baik, banyak banget penjelasannya. Intinya disuruh untuk tertib dan terampil disegala bidang.
3. Dari pengamatan anda, bagaimana kondisi keagamaan di madrasah ini?
Baik, bapak/ibu guru suka mengingatkan kalau ada yang tidak sholat, mereka suka memberi contoh.
4. Kegiatan-kegiatan keagamaan apa saja yang rutin dilaksanakan di madrasah ini?
Setiap pagi tadarus, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, sebelum pulang ada bacaan asmaul husna secara sentral dari ruang guru. Kegiatan hafalan qur'an, manasik haji, PHBI dan pesantren ramadhan.
5. Apa kegiatan keagamaan yang paling berkesan?
Tadarus dan tahfidz, juga bacaan asmaul husna karena hati menjadi nyaman dan tenang ketika mengucapkan dan semakin hafal asmaul husna.
6. Bagaimana dengan keteladanan kepala madrasah dan para guru dalam menanamkan nilai- nilai agama kepada siswa?
Baik, Bapak/ibu guru juga memberi contoh yang baik.
7. Apakah ada penghargaan dan sanksi untuk mereka yang konsisten dalam sikap, perilaku atau keberagamaannya?
Berupa nilai, sanksinya disuruh sholat sendiri dan ditunggu saat sholatnya, dan diskors.
8. Apa pendapat anda tentang aturan-aturan yang terdapat di madrasah ini?
Baik, tapi ada yang dilanggar oleh kelas 8 dan 9.
9. Apakah setiap kegiatan-kegiatan di madrasah ini memasukkan nilai- nilai agama?
Iya.
10. Menurut anda, bagaimana peran dan keterlibatan kepala madrasah dan para guru dalam proses dan kegiatan menanamkan nilai- nilai agama di sini?
Guru selalu mengingatkan, memberi contoh, juga menghukum jika ketahuan berbuat jelek.
11. Apa saja harapan kalian ke depan?
lebih baik dan tertib

Interpretasi :

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di madrasah berjalan dengan baik dengan kerjasama berbagai komponen, walaupun masih ada siswa yang melanggar dan butuh perhatian untuk sering diingatkan dan dihukum.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama Nara Sumber : Kanaka Maritza
Jabatan : Siswa kelas 7D
Hari, Tanggal : Senin, 14 Mei 2018
Waktu : pukul. 13.00 Wib
Tempat : Ruang Wakamad

1. Apakah anda pernah dijelaskan tentang visi dan misi madrasah?
Pernah, saat MOS
2. Apa yang anda tangkap dari penjelasan tersebut?
Menjadi pelajar yang berakhlak mulia, tangguh, mandiri dan berwawasan maju.
3. Dari pengamatan anda, bagaimana kondisi keagamaan di madrasah ini?
Baik, banyak kegiatan keagamaan. Ada kegiatan tadarus dilaksanakan setiap pagi. Selain dari kegiatan tersebut dalam praktiknya seluruh siswa yang ada selalu melakukan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di masjid dan digilir setiap tingkat kelas, dikarenakan masjid yang tidak mencukupi untuk bersama-sama satu sekolah. Bapak/ibu guru juga menunggui disana.
4. Kegiatan-kegiatan keagamaan apa saja yang rutin dilaksanakan di madrasah ini?
Tadarus pagi, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, infak jum'at, membaca asmaul husna, tahfidz, pesantren ramadhan, zakat, qurban dll.
5. Apa kegiatan keagamaan yang paling berkesan?
Tahfidz, karena bisa disitu diajarkan cara membaca dan menghafal al qur'an dengan cepat. Bimbingan baca al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan Tahfidz, diperuntukkan bagi yang belum lancar maupun yang sudah lancar membaca al qu'ran, dikaji secara tuntas sehingga siswa MTs Negeri 1 Kulon Progo pun memiliki pengetahuan yang lebih dalam mengkaji Al-Qur'an. Tahfidz dijadwal setiap hari Jum'at, setelah KBM. Jadi kita semakin banyak tahu tentang al-quran.
6. Bagaimana dengan keteladanan kepala madrasah dan para guru dalam menanamkan nilai- nilai agama kepada siswa?
Baik, Bapak/ibu guru sering memberi contoh, nasehat dan juga menghukum bagi yang salah
7. Apakah ada penghargaan dan sanksi untuk mereka yang konsisten dalam sikap, perilaku atau keberagamaannya?
Ada, nilai PAI dan PKn ditambah, sanksinya disuruh baca sendiri bacaan sholat dhuha
8. Apa pendapat anda tentang aturan-aturan yang terdapat di madrasah ini? .
Baik, banyak yang telah mentaati aturan.
9. Apakah setiap kegiatan-kegiatan di madrasah ini memasukkan nilai- nilai agama?
Iya. Setiap guru memberi salam saat mulai pelajaran, dimulai dengan basmallah.
10. Menurut anda, bagaimana peran dan keterlibatan kepala madrasah dan para guru dalam proses dan kegiatan menanamkan nilai- nilai agama di sini?
Kepala madrasah sopan dan santun dalam mengingatkan anak-anak. Ditunggui saat ada kegiatan. Kalau bapak/ibu guru sering memberi ceramah ketika ada yang salah

dan menegur bila tidak aktif dengan sindiran dan gurauan.

11. Apa saja harapan kalian ke depan?

Semakin tertib dan banyak yang berakhlak mulia.

Interpretasi :

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di madrasah telah berjalan dengan baik, ada metode keteladanan, nasehat dan hukuman, internalisasi dilakukan oleh seluruh komponen baik kepala madrasah atau guru.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama Nara Sumber : Yogi Ryan Pratama
Jabatan : Siswa kelas 8E
Hari, Tanggal : Senin, 14 Mei 2018
Waktu : pukul. 11.00 Wib
Tempat : Ruang Serbaguna

1. Apakah anda pernah dijelaskan tentang visi dan misi madrasah?
Pernah, oleh kepala madrasah
2. Apa yang anda tangkap dari penjelasan tersebut?
Intelek, terampil dan berakhlak mulia.
3. Dari pengamatan anda, bagaimana kondisi keagamaan di madrasah ini?
Baik, banyak kegiatan keagamaan. Ada contoh dari bapak/ibu guru dan karyawan. ada kegiatan keagamaan yang kita lakukan, baik didalam kelas ataupun diluar kelas sehingga saya bisa menjadi lebih baik dalam beribadah.
4. Kegiatan-kegiatan keagamaan apa saja yang rutin dilaksanakan di madrasah ini?
Tadarus, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, infak jum'at, bacaan asmaul husna, ngaji hafalan qur'an.
5. Apa kegiatan keagamaan yang paling berkesan?.
Tadarus, karena bisa menambah wawasan tentang hukum bacaan juga infak jum'at karena setiap hari jum'at selalu ada kotak infak beredar, yang mau tidak mau ya harus latihan menyisihkan uang jajan, yang awalnya terpaksa dan berat untuk dilakukan, lama-lama menjadi kebiasaan dan ringan untuk dilakukan.
6. Bagaimana dengan keteladanan kepala madrasah dan para guru dalam menanamkan nilai- nilai agama kepada siswa?
Baik, Bapak/ibu guru juga memberi contoh yang baik, bahkan suka menceramahi kalau kita tidak segera melakukannya.
7. Apakah ada penghargaan dan sanksi untuk mereka yang konsisten dalam sikap, perilaku atau keberagamaannya?
Ada, tambahan nilai bagi yang konsisten, kalau sanksinya disuruh sholat sendiri, disuruh istighfar dan ditunggu.
8. Apa pendapat anda tentang aturan-aturan yang terdapat di madrasah ini?.
Biasa saja, tapi semua semakin mentaati aturan.
9. Apakah setiap kegiatan-kegiatan di madrasah ini memasukkan nilai- nilai agama?
Iya.
10. Menurut anda, bagaimana peran dan keterlibatan kepala madrasah dan para guru dalam proses dan kegiatan menanamkan nilai- nilai agama di sini?
Kepala madrasah sering mengingatkan, bapak guru sering menjadi imam sholat, memberi contoh.
11. Apa saja harapan kalian ke depan?
Tidak ada pelanggaran dan tidak ada yang dihukum.

Interpretasi :

Siswa menyadari bahwa internalisasi memberikan perubahan pada dirinya dan beberapa

temannya Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di madrasah telah dilakukan, ada sisi keteladanan dan nasehat oleh bapak/ibu guru, internalisasi dilakukan didalam dan diluar kelas.

HASIL DOKUMENTASI

	<p>Keterangan : Suasana Lingkungan MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Suasana Lingkungan Kelas MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Deretan Prestasi yang diraih MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Salah satu artefak yang bertuliskan Panca Prestasi MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Salah satu artefak Asmaul Husna yang ditempel didinding MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>

	<p>Keterangan :</p> <p>Bacaan Doa Sholat dhuha yang ditempel didinding MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan :</p> <p>Bacaan Doa Sholat dhuha yang ditempel dikerambi Masjid MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan :</p> <p>Tempat Wudhu MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan :</p> <p>Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan :</p> <p>Peringatan Maulud Nabi di MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>

	<p>Keterangan : Penampilan Potensi diri siswa di MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Penampilan siswi di MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Kegiatan Bakti Sosial di Pantti Asuhan</p>
	<p>Keterangan : Kegiatan Outbond MTs Negeri Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Tadarus bersama MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>

	<p>Keterangan : Kegiatan Tadarus MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Kegiatan Tadarus MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Kegiatan Manasik Haji MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Kegiatan Sapa dan salam MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Wawancara dengan Andhika Styawan siswa MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>

	<p>Keterangan : Wawancara dengan Yogi Pratama siswa MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Wawancara dengan Kanaka Maritza, siswa MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Wawancara dengan Ibu Muslimah, Kepala MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Wawancara dengan Bapak Murgono, Wakamad kesiswaan MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>
	<p>Keterangan : Wawancara dengan Ibu Rubinem dan Ibu HIndun, Guru PAI MTs Negeri 1 Kulon Progo</p>



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091
<http://library.uui.ac.id>; e-mail: perpustakaan@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI

No. : 982794829 /Perpus/10/Div.PP/VII/2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismanto**
NIK : **861002112**
Jabatan : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sulhan Fauzi
Nomor Mahasiswa : 14913079
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Relegius di MTS N Kulon Progo

Berdasarkan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin karya ilmiah yang bersangkutan di atas terdapat kesamaan kata sebanyak **10 (Sepuluh) %**.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Kepala Divisi Pelayanan Pemakai

Direktorat Perpustakaan

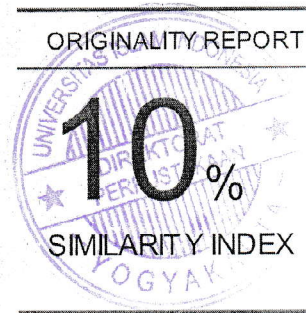


Ismanto

NIK: 861002112

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs NEGERI 1 KULON PROGO

ORIGINALITY REPORT



10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	5%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	slideplayer.info Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	ahmaddarmadji.staff.uii.ac.id Internet Source	1%
6	pascasarjana.unisnu.ac.id Internet Source	1%
7	karyabangfadli.blogspot.co.id Internet Source	1%
8	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)

A. Identitas Diri

Nama : Sulhan Fauzi, S.Pd.I
Tempat, Tgl. Lahir : Kulon Progo, 15 April 1977
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Menikah
Alamat Asal : Derpoyudan Tirtorahayu Galur Kulon Progo
D.I. Yogyakarta
Telp/No.HP : 085799185232
Email : pakfau77@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No.	Sekolah	Tahun Lulus
1	TK ABA Trayu	1983
2	SD Muhammadiyah Trayu	1989
3	SMP Muhammadiyah Brosot	1992
4	SMEA Muhammadiyah Wates	1995
5	STIT Muhammadiyah Wates	2009
6	Program Pascasarjana UII Yogyakarta	2018

C. Riwayat Pekerjaan

No.	Jabatan	Tahun
1.	Tenaga Administrasi di Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo	2005 – 2009
2.	Pengajar di SMK Muhammadiyah 1 Lendah	2009 – 2014
3.	Pengajar di SMK Negeri 1 Pengasih	2014 – sekarang